



PT. INTI BANGUN SEJAHTERA, Tbk.

Delivering Best Service to Customer



Reliable



Stable

2014

laporan tahunan
annual report



Tentang Laporan Tahunan IBS 2014

About IBS Annual Report 2014

Laporan Tahunan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) yang berakhir pada 31 Desember 2014 ini diterbitkan sesuai dengan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), pengganti dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012, Peraturan No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan IBS 2014 disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan dicetak dengan kualitas yang baik. Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di website resmi IBS yaitu www.ibstower.com.

This Annual Report of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS), ended on December 31, 2014, was published pursuant to Decision of Financial Services Authority ("OJK"), a replacement of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No.Kep-431/BL/2012 dated August 1, 2012, Regulation No. X.K.6 on the Submission of Annual Reports for Issuers or Public Company.

The Annual Report of IBS 2014 is presented in bilingual version, Indonesian and English, with clear font and letter size and is printed in superb quality. This Annual Report may be read and downloaded at IBS official website: www.ibstower.com.

Sanggahan Dan Batasan Tanggung Jawab / Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki risiko dan ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jika terdapat perbedaan tafsir terhadap pernyataan yang terkandung di dalamnya, maka yang menjadi acuan adalah versi dalam bahasa Indonesia. Laporan tahunan ini juga memuat kata "Perusahaan" dan "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Inti Bangun Sejahtera Tbk yang menjalankan bisnis dalam bidang penyedia menara telekomunikasi. Adakalanya kata "IBS" dan "kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Inti Bangun Sejahtera Tbk secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report is prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid document presented will bring specific results as expected.

This annual report is presented bilingually, and in the event of any discrepancy between Bahasa Indonesia and English version, the Bahasa version will prevail. This annual report contains the word "Company" hereinafter referred to PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, as the company that runs business in telecommunication tower provider. The words "IBS" and "we" are at times used to simply refer to PT Inti Bangun Sejahtera Tbk in general.

Daftar isi table of content

01

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

4 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

8 Laporan Direksi
Board of Directors Report

02

KILAS KINERJA 2014

2014 OVERVIEW PERFORMANCE

14 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

18 Informasi Saham
Share Information
20 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
22 Sekilas Tentang Perusahaan
Company in Brief
24 Jejak Langkah
Milestone
26 Kegiatan Usaha Perusahaan
Company Business Activities
27 Peristiwa Penting Tahun 2014
2014 Significant Events
28 Penghargaan dan Sertifikasi
Award and Certification
29 Struktur Organisasi
Organization Structure
30 Visi Misi dan Nilai Utama Perusahaan
Vision, Mission, and Core Values

31 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
32 Profil Direksi
Board of Directors Profile
33 Sumber Daya Manusia
Human Resources
a. Komposisi Karyawan
Employee Composition
b. Pengembangan Kompetensi
Karyawan
Employee Competency Development
35 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
36 Informasi Pemegang Saham Utama dan
Pengendali
*Information on Major and Controlling
Shareholders*

36 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
36 Daftar Anak Perusahaan
List of Subsidiaries
36 Lembaga Profesi Penunjang
Perusahaan
Supporting Professional Institutions

Daftar isi table of content

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- | | | |
|--|---|--|
| 38 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
<i>Operational Review per Business Segment</i> | 44 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
<i>Information After Accountant's Reporting Date</i> | 45 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
<i>Utilization of Proceeds from Limited Public Offering</i> |
| 38 Analisa Kinerja Keuangan
<i>Financial Performance Analysis</i> | 44 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/ Modal, Transaksi Afiliasi, dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
<i>Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/ Consolidation, Acquisition, or Capital/ Debt Restructuring</i> | 45 Perubahan Peraturan Perundang- undangan yang Berpengaruh
<i>Changes in Regulations with Significant Impact</i> |
| 42 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
<i>Solvability and Collectibility</i> | 44 Kebijakan Dividen
<i>Dividend Policy</i> | 45 Perubahan Kebijakan Akuntansi
<i>Changes in Accounting Policy</i> |
| 43 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal
<i>Capital Structure and Management Policy on Capital Structure</i> | | 46 Aspek Pemasaran
<i>Marketing Aspect</i> |
| 44 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
<i>Material Commitment for Capital Investment</i> | | |

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- | | | |
|---|---|---|
| 49 Struktur Tata Kelola Perusahaan
<i>Corporate Governance Structure</i> | 58 Komite Audit
<i>Audit Committee</i> | 64 Sistem Manajemen Risiko
<i>Risk Management System</i> |
| 49 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
<i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i> | 61 Sekretaris Perusahaan
<i>Corporate Secretary</i> | 66 Perkara Hukum & Sanksi Administratif
<i>Legal Cases & Administrative Sanction</i> |
| 52 Dewan Komisaris
<i>Board of Commissioners</i> | 62 Unit Audit Internal
<i>Internal Audit Unit</i> | 66 Kode Etik Bisnis dan Budaya Perusahaan
<i>Code of Conduct and Corporate Culture</i> |
| 55 Direksi
<i>Board of Directors</i> | 64 Sistem Pengendalian Internal
<i>Internal Control System</i> | 66 Sistem Pelaporan Pelanggaran
<i>Whistleblowing System</i> |

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- | | |
|--|---|
| 68 Lingkungan Hidup
<i>Environment</i> | 69 Sosial dan Kemasyarakatan
<i>Social and Community</i> |
| 69 Kesehatan dan Keselamatan Kerja ("K3")
<i>Occupational Health and Safety (OHS)</i> | 69 Tanggung Jawab Produk
<i>Product Responsibility</i> |
| 71 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
<i>Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement of Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk</i> | |

07

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Manajemen

Management Report

Sepanjang tahun ini, Manajemen berupaya untuk mewujudkan langkah-langkah strategis yang telah direncanakan sebelumnya yang diiringi dengan penguatan hal-hal fundamental yang terdapat dalam internal Perusahaan.

Throughout this year, Management enforcing the execution of the strategic actions which has been designed earlier and affirm fundamental aspects within the Company



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



FARIDA BAU

Komisaris Utama

President Commissioner

“ PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk mampu menyajikan performa yang baik. Dalam situasi bisnis yang kompetitif dan kondisi nasional yang kurang stabil, pertumbuhan bisnis Perseroan secara keseluruhan meningkat dari pencapaian tahun lalu.

PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk was able to show notable performance. Despite the competitive business situation during the year and unstable national situation, the Company recorded a positive growth that is better than the prior year.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Kepada Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Distinguished Shareholders,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas pencapaian Perusahaan selama tahun 2014. Sepanjang tahun ini, dengan optimisme bahwa pasar menara telekomunikasi terus bertumbuh, Perusahaan selalu berupaya untuk tetap dapat melaksanakan langkah strategis yang telah direncanakan sebelumnya, serta memperkuat hal-hal fundamental dalam Perusahaan.

Pada 2014, Dewan Komisaris melakukan peningkatan pengawasan terhadap kegiatan operasional Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk kebijakan strategis yang diputuskan, serta terus mendorong penerapan *good corporate governance* dalam Perusahaan. Saran dan arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris bertujuan untuk peningkatan kinerja Perusahaan.

Salah satu dukungan Dewan Komisaris terhadap praktik tata kelola perusahaan adalah melalui pembentukan Komite Audit, yang membantu Dewan Komisaris untuk melakukan kajian atas laporan keuangan, struktur pengendalian internal, pelaksanaan audit internal maupun eksternal, dan tata kelola kepatuhan perusahaan.

Laporan Komite Audit selama tahun 2014 juga disampaikan dalam laporan tahunan ini.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dalam rangka mempersiapkan perluasan usaha, Perusahaan telah melaksanakan dengan baik Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai sekitar Rp660 miliar. Dukungan keuangan juga diperoleh dari Bank Syariah Mandiri yang memungkinkan Perusahaan untuk melaksanakan pelunasan lebih awal atas utang jangka panjang kepada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, pihak ketiga, yang merupakan kelanjutan dari restrukturisasi utang obligasi konversi di tahun sebelumnya.

Kami mengapresiasi sejumlah sertifikasi yang diraih Perusahaan selama 2014, seperti ISO 9001:2008 tentang *Quality Management System* dan ISO 18001:2007 tentang *Occupational Health & Safety Management System*. Hal ini merupakan bentuk upaya Perusahaan untuk memperkuat pengendalian internal pada sisi operasional. Selain itu, Perusahaan juga mendorong untuk mengembangkan kerja sama strategis dengan berbagai pihak untuk tujuan peningkatan kinerja.

Kondisi politik nasional selama masa pemilihan umum cukup mempengaruhi kebijakan yang ada di daerah maupun nasional disertai dengan penundaan peluncuran proyek 4G LTE, memberikan dampak yang signifikan bagi bisnis Perusahaan. Kebutuhan menara tidak sesuai dengan perkiraan sebelumnya sehingga Direksi berinisiatif untuk mulai melakukan pemetaan kebutuhan pelanggan, melakukan desain jaringan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan lebih matang untuk keberhasilan pelaksanaan proyek 4G LTE ke depan. Sampai akhir tahun 2014, Perusahaan mencapai pendapatan sebesar Rp481.905 miliar atau mengalami pertumbuhan sekitar 7% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah aset Perusahaan mencapai Rp3.843,662 miliar dan jumlah ekuitas mencapai Rp3.042,002 miliar atau mengalami pertumbuhan masing-masing sekitar 34% dan 40% bila dibandingkan tahun sebelumnya.

We thanked to The Almighty God for the achievement gained by the Company in 2014. Driven by an optimistic view on the sustainable growth of telecommunication tower industry throughout the year, the Company enforcing the execution of the strategic actions which has been designed earlier and affirm fundamental aspects within its organization.

In 2014, Board of Commissioners improved the supervision on operational activities conducted by Board of Directors, including the stipulated strategic policy, as well as continuously encouraged good corporate governance implementation. In addition, Board of Commissioners provided suggestions and guidance for the upscalement of performance.

One of the supports provided by Board of Commissioners on good corporate governance practice was the establishment of Audit Committee to conduct financial statements review, internal control structure, internal and external audit implementation and corporate compliance governance.

2014 Audit Committee report also included in this annual report.

Assessment on Board of Directors Performance

In order to anticipate for business expansion, the Company performed Limited Public Offering I with the issuance of Preemptive Rights with the total value of Rp660 billion. The Company also received financial support from Bank Syariah Mandiri that enabled early long-term debt repayment to PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, a third party, which served as a continuation of converted obligation debt restructuring in the previous year.

We appreciated achievement of certification for the Company during the year, such as ISO 9001:2008 on Quality Management System and ISO 18001:2007 on Occupational Health & Safety Management System. These certifications served as an effort to strengthen internal control within operational sector. In addition, the Company also encouraged strategic cooperation with various parties to improve performance.

The dynamic national political condition during the general election significantly affected both regional and national policies, resulted by the delays in the launch of 4G LTE project; all of which has given a significant impact on the Company's business. The tower demand was not as aggressive as expected so that Board of Directors took the initiative to map customers' need, redesign tower network accordingly and redefined human resources needs for a successful 4G LTE project implementation in the future. By the end of 2014, the Company recorded a revenue of Rp481.905 billion or growing by 7% compared with the previous year. Total assets reached Rp3,843.662 billion and total equity reached Rp3,042.002 billion, growing by 34% and 40% respectively compared with the previous year.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Dengan pencapaian-pencapaian tersebut, Dewan Komisaris menghargai berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Direksi sepanjang 2014, terutama upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja Perusahaan.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris melihat prospek usaha Perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia menara dan infrastruktur telekomunikasi masih sangat menjanjikan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan industri telekomunikasi seluler di tanah air yang diantaranya ditandai dengan pergeseran kebutuhan masyarakat akan telekomunikasi berbasis data, kebutuhan akan peningkatan kapasitas jaringan yang cepat, stabil, dan koneksi internet yang andal, serta kemajuan teknologi komunikasi yang membutuhkan perluasan coverage menuju 4G LTE merupakan faktor-faktor penggerak terhadap pertumbuhan pasar menara telekomunikasi.

Dewan Komisaris berharap agar Direksi dapat menangkap setiap peluang bisnis yang ada dan mengkaji manfaat maksimal yang dapat dihasilkan bagi keuntungan dan kesinambungan usaha Perusahaan, pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam pandangan Dewan Komisaris ke depan, efisiensi pada biaya produksi adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh Direksi dan manajemen agar Perusahaan dapat lebih bersaing dengan perusahaan sejenis.

With the aforementioned achievements, Board of Commissioners appreciated the efforts exerted by Board of Directors in 2014, particularly for those conducted to improve the Company's performance.

Business Outlook

Board of Commissioners was of the opinion that the Company's business outlook in telecommunication tower and infrastructure provider continue to be promising over the year. The growth of national cellular telecommunication industry was marked with the shift of demand on data-based telecommunication, improvement of a fast, stable network, reliable internet connection and the development of communication technology that required expansion of coverage toward 4G LTE are the driving factors toward the growth of telecommunication tower market.

Board of Commissioners hoped for the Board of Directors to gain every business opportunities and review the utmost benefits for the profitability and sustainability of the Company, the shareholders and the stakeholders.

Board of Commissioners also envisioned that production cost efficiency is one of the major concerns for Board of Directors and the management for the Company, to be capable to compete with similar companies.



Kanaka Puradiredja

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Farida Bau

Komisaris Utama
President Commissioner

Soebiantoro

Komisaris
Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perusahaan pada 23 Mei 2014, Pemegang Saham telah menyetujui pengunduran diri Saudara Michael Hanindhya dari jabatannya selaku Komisaris Perusahaan, serta menyetujui pengangkatan Saudara Soebiantoro sebagai penggantinya. Dengan demikian, terhitung sejak penutupan RUPS Tahunan 2014 susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Farida Bau
Komisaris	:	Soebiantoro
Komisaris Independen	:	Kanaka Puradiredja

Perubahan komposisi Dewan Komisaris ini telah disahkan melalui Akta No. 46 tanggal 20 Juni 2014, oleh Notaris Linda Herawati, S.H.

Dewan Komisaris mengucapkan banyak terima kasih kepada Saudara Michael Hanindhya yang telah memberikan kontribusinya kepada Perusahaan selama menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, dan mengucapkan selamat datang dan selamat bekerja kepada Saudara Soebiantoro selaku Komisaris Perusahaan yang baru. Melalui perubahan ini, Perusahaan diharapkan dapat mencapai kinerja terbaik pada tahun mendatang dan seterusnya.

Penutup

Bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan 2014 ini, Dewan Komisaris ingin menyampaikan penghargaan kepada Direksi, seluruh karyawan atas dedikasinya membawa Perusahaan pada pencapaian sejauh ini, dan kepada seluruh pemegang saham, serta pemangku kepentingan Perusahaan yang berperan dalam memberi dukungan dan kepercayaan yang tidak henti-hentinya kepada Perusahaan.

Memasuki tahun 2015, Dewan Komisaris memastikan bahwa kerja sama yang telah terjalin dengan baik antara karyawan dan Direksi akan tetap dipertahankan, bahkan ditingkatkan untuk mencapai visi besar Perusahaan.

Changes in Board of Commissioners Composition

In the Company Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held on May 23, 2014, the Shareholders approved the resignation of Michael Hanindhya as Commissioner and the appointment of Soebiantoro as the new Commissioner. As such, based on the AGM 2014 closing, Board of Commissioners composition was as follows:

President Commissioner	:	Farida Bau
Commissioner	:	Soebiantoro
Independent Commissioner	:	Kanaka Puradiredja

The change of Board of Commissioners composition was ratified through Deed No. 46 dated June 20, 2014, by Notary Linda Herawati, S.H.

Board of Commissioners expressed their gratitude to Michael Hanindhya for his contribution to the Company and welcomed Soebiantoro as the new Commissioner. This change was expected to bring about the best performance of the Company in the years to come.

Closing Remark

With the submission of this 2014 Annual Report, Board of Commissioners expressed its gratitude to Board of Directors, the employees for their dedication, the shareholders and to the stakeholders for their ceaseless support and trust to the Company.

By 2015, Board of Commissioners would like to ensure that the cooperation between the employees and Board of Directors was to be maintained and improved to achieve the Company's grand vision.

Jakarta, 15 April 2015
 Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of Board of Commissioners



FARIDA BAU
 Komisaris Utama
 President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report



ANDRIE TJIOE
Direktur Utama
President Director

“ Direksi melakukan beberapa upaya dalam rangka membuka peluang bisnis dengan turut menjadi bagian dari ekspansi yang dilakukan operator untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap penggunanya.

The Board of Directors has opened other business opportunities by becoming part of operator's network expansion team to enhance the subscriber's service quality.

Kepada Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Distinguished Shareholders,

Kami memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Perusahaan dapat melalui tahun 2014 yang penuh tantangan dengan pencapaian hasil yang positif.

Sepanjang tahun ini, Direksi berupaya untuk mewujudkan langkah-langkah strategis yang telah direncanakan sebelumnya yang diiringi dengan penguatan hal-hal fundamental yang terdapat dalam internal Perusahaan. Berikut adalah laporan ringkasan kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Kinerja Perusahaan

Memasuki tahun 2014, dengan optimisme bahwa pasar menara telekomunikasi akan terus bertumbuh dan permintaan penambahan menara telekomunikasi meningkat, kami mempersiapkan perluasan usaha yang telah direncanakan sebelumnya dengan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai sekitar Rp660 miliar. Perusahaan juga mendapatkan dukungan dari Bank Syariah Mandiri untuk melunasi lebih awal utang jangka panjang Perusahaan dan menyelesaikan restrukturisasi utang obligasi konversi yang telah dilaksanakan sejak tahun sebelumnya.

Direksi melakukan beberapa upaya dalam rangka membuka peluang bisnis dengan turut menjadi bagian dari ekspansi yang dilakukan operator untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap penggunaanya. Beberapa strategi yang telah dilaksanakan Perusahaan selama 2014, yaitu dengan melakukan perencanaan bersama pelanggan sehubungan dengan pemetaan jaringan perluasan *coverage* 4G LTE, memberikan pelayanan yang terbaik bagi operator dan meningkatkan kerja sama strategis dengan berbagai pihak. Pada aspek fundamental, Direksi mendorong pemenuhan terhadap kualitas standar internasional atas sistem integrasi manajemen pada aspek Quality Management System (ISO 9001:2008) dan Occupational Health & Safety Management System (ISO 18001:2007) untuk memperkuat pengendalian internal pada aspek operasional. Selain penggunaan sistem SAP pada proses perencanaan sumber daya perusahaan, Perusahaan juga terus mengembangkan informasi terkait *data-base*, *planning* dan *monitoring* berbasis teknologi untuk tujuan efektif dan efisien.

Dalam perjalannya, pemilihan umum dan pemilihan presiden yang dilaksanakan tahun 2014 telah mempengaruhi kebijakan daerah lokal maupun nasional, serta tertundanya peluncuran proyek 4G LTE telah memberikan dampak yang signifikan bagi bisnis Perusahaan. Permintaan jumlah menara tidak sebesar yang diperkirakan sebelumnya, akan tetapi memasuki kuartal ke-4 2014, Direksi menjawab tantangan tersebut dengan mulai melakukan pemetaan kebutuhan pelanggan, melakukan desain jaringan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan lebih matang untuk keberhasilan pelaksanaan 4G LTE.

Sampai akhir tahun 2014, Perusahaan berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp481,905 miliar atau mengalami pertumbuhan sekitar 7% dari pendapatan tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan terutama berasal dari peningkatan sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi oleh pelanggan. Adapun pencapaian laba komprehensif tahun ini sebesar Rp231,390 miliar atau mengalami penurunan sekitar 73% dari laba komprehensif

We thanked The Almighty God for the positive achievement gained by the Company in 2014, a year filled with significant challenges.

Throughout this year, the Board of Directors enforcing the execution of the strategic actions which has been designed earlier by strengthening of the fundamental issues of the Company. The following is the summary of the Company's performance report for the fiscal year ended on December 31, 2014.

Company Performance

In entering 2014, with optimistic view that telecommunication tower market and demands would continue to grow, we had prepared business expansion by performing Limited Public Offering I (PUT I) in order to the issuance of Preemptive Rights with the value of Rp660 billion. The Company also received supports from Bank Syariah Mandiri to do early repayment of the Company's long term debt and complete converted bonds debt restructuring conducted in the previous year.

The Board of Directors has opened other business opportunities by becoming part of operator's network expansion team to enhance the subscriber's service quality by join planning session for its 4G LTE coverage plan, providing the best service to operators and enhancing strategic cooperation with various parties. As at a fundamental aspect, the Board of Directors encourages fulfillment to the international standard quality for system integration management on Quality Management System (ISO 9001: 2008) and Occupational Health & Safety Management System (ISO 18001: 2007) to strengthen internal controls in the operational aspects. In addition to the implementation SAP system for its Enterprise Resources Planning process, the Company also continues to develop information related to the data-base, technology-based planning and monitoring for the effectiveness and efficiency purposes.

During its journey, the general and presidential election held in 2014 has effected both national and local policies as well as delays in the launch of 4G LTE project has given a significant impact in our business. The tower demand was not as aggressive as expected, however entering the Q4 2014, The Board of Directors answers these challenges by starting to map customers' need, to design network, and prepare human resources needed for the successful implementation of 4G LTE project.

By the end of 2014, the Company gained revenues of Rp481,905 billion, growing by 7% from the previous year. The increase was due to increasing tower lease and maintenance by the customers. Comprehensive income declined by 73% to Rp231,390 billion from the previous year due to decreasing on increase in fair value of investment properties. Both Revenues and Comprehensive Income achieve by 63% and 55% respectively from the targeted amount in 2014.



Laporan Direksi

Board of Directors Report

tahun sebelumnya yang terutama disebabkan oleh penurunan kenaikan nilai wajar properti investasi. Pencapaian Pendapatan dan Laba Komprehensif Perusahaan masing-masing mencapai 63% dan 55% dari jumlah yang ditargetkan oleh Perusahaan pada 2014.

Sementara, jumlah aset Perusahaan tumbuh 34% dari tahun sebelumnya menjadi Rp3.843,662 miliar karena adanya persiapan dana perluasan usaha yang belum digunakan dan peningkatan pada aset tetap. Jumlah ekuitas Perusahaan juga mengalami pertumbuhan sekitar 40% menjadi sebesar Rp3.042,002 miliar yang disebabkan oleh peningkatan modal disetor dan tambahan modal disetor sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas I.

Sampai dengan akhir 2014, Perusahaan mampu menjaga batasan-batasan yang ditentukan oleh kreditur dan pemegang saham.

Prospek Usaha

Tingginya kebutuhan dasar masyarakat saat ini terhadap akses internet melalui *nirkabel*, seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna *smart phone*, *tablet*, *mobile internet* dan pertumbuhan masyarakat akan telekomunikasi berbasis data serta perluasan coverage menuju 4G LTE, menjadi faktor penggerak pertumbuhan pangsa pasar menara telekomunikasi di Indonesia.

Pertumbuhan pangsa pasar menara telekomunikasi tersebut di atas, termasuk peluncuran proyek 4G LTE yang diperkirakan terlaksana dalam semester I 2015, dan dikombinasikan dengan persiapan yang telah dilakukan oleh perusahaan menjelang akhir 2014 diharapkan dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Kami berkeyakinan bahwa perkembangan bisnis dan pencapaian visi Perusahaan berkaitan erat dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG).

Sepanjang 2014, Perusahaan terus berupaya untuk melakukan kegiatan usaha dengan mematuhi prinsip-prinsip GCG. Pedoman kerja Dewan Komisaris yang telah diselesaikan tahun ini ditujukan agar fungsi pengawasan Dewan Komisaris lebih terarah dan efektif. Perusahaan juga terus mendorong seluruh karyawan dan segenap jajaran pimpinan untuk menerapkan nilai-nilai utama sebagai bagian dari budaya Perusahaan dalam setiap tugas dan kegiatan mereka sehari-hari. Untuk tujuan transparansi, informasi yang material dan relevan disediakan dan dipublikasi, sepanjang informasi tersebut tidak termasuk informasi yang rahasia. Setiap rencana aksi korporasi dikomunikasikan dan dikonsultasikan kepada pihak regulator termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diinformasikan kepada masyarakat melalui media massa. Kepatuhan Perusahaan dalam penerapan GCG juga didukung oleh aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit, persiapan perencanaan bisnis yang baik, transparansi dalam memberikan laporan keuangan dan melakukan evaluasi bisnis secara berkala melalui Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris.

Meanwhile, the Company's total assets grew 34% from prior year to Rp3.843,662 billion due to cash reserved for business expansion and increase in fixed assets. Total equity of the Company has experienced a growth of around 40% to Rp3.042,002 billion due to the increase in capital and additional paid-in capital. Both increase in Total Assets and Equity were a result of the Limited Public Offering I.

By the end of 2014, the Company was able to maintain the restrictions as stipulated by the creditors and shareholders.

Business Outlook

The extensive basic needs to access via wireless internet, along with the increasing number of users of smart phones, tablets, mobile internet and the growth of public demand on data-based telecommunications and the expansion of coverage toward 4G LTE, as driving factors market share in the Indonesian telecommunications tower.

The growth of the market share of telecommunication tower above, including the launch of 4G LTE project which is estimated to materialize in the first half of 2015, and combined with the preparations made by the Company towards the end of 2014 is expected to drive the Company's performance to be better.

Corporate Governance Implementation

We believed that business development and achieving the Company's vision was highly correlated with the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

In 2014, the Company strived to conduct business activities in compliance with GCG principles. The Board of Commissioners Charter which has been completed this year was expected to improve a more directed and effective Board of Commissioners monitoring. The Company also encouraged all employees and executives to implement core values as part of Company's culture in daily tasks and activities. For transparency purpose, all material and relevant information, exempting confidential information, should be prepared and published. Each plan of corporate action shall be communicated and consulted to the regulators, including Financial Services Authority (OJK), and informed to the public through mass media. Company's compliance in GCG implementation was also supported by monitoring activity conducted by Audit Committee, good business planning, transparency in providing financial statements and business evaluation through periodical Board of Directors and Board of Commissioners meetings.

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Sebagai bagian dari fungsi pengelolaan perusahaan, dalam tahun ini Direksi masih menyusun perencanaan tertulis dan fokus atas pelaksanaan tanggung jawab sosial di perusahaan untuk memastikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terpenuhi dan kesinambungan usaha Perusahaan dipertahankan.

Direksi optimis bahwa GCG dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan penerapannya pada setiap aspek bisnis, pada seluruh karyawan dan segenap jajaran pimpinan perusahaan untuk peningkatan kinerja perusahaan di tahun mendatang dan seterusnya.

Perubahan Komposisi Direksi

Dalam RUPS Tahunan 23 Mei 2014, Perusahaan melakukan perubahan komposisi Direksi dengan bergabungnya Saudara Jimmy Kadir sebagai Direktur Independen Perusahaan, menggantikan Saudara William Go yang mengundurkan diri.

Kami mengucapkan selamat datang dan selamat bekerja kepada Saudara Jimmy Kadir dan ucapan banyak terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang diberikan oleh Saudara William Go selama menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan. Kami berkeyakinan bahwa dengan adanya perubahan ini, Perusahaan akan mencapai kinerja yang semakin baik di tahun mendatang dan selanjutnya.

As part of the management functions of the company, this year the Board of Directors still continue to compose written planning and to focus on implementation of corporate social responsibility to ensure that such responsibility is fulfilled and the company's sustainability can be maintained.

Board of Directors are optimistic that corporate governance practices can be improved and developed its application in every aspect of the business, to all employees and all levels of management to improve the company's performance in the coming year and beyond.

Changes in Board of Directors Composition

In the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2014, the Company made changes to the composition of the Board of Directors with the appointment of Jimmy Kadir as an Independent Director of the Company, replacing William Go.

We would like to welcome and congratulate work to Jimmy Kadir and grateful for the dedication and hard work given by William Go during his service as Independent Director of the Company. We believe that with this change, the Company will achieve better performance in the coming year and beyond.



Jimmy Kadir

Direktur Independen
Independent Director

Andrie Tjoe

Direktur Utama
President Director

Stefanus Sudyatmiko

Direktur
Director

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Perubahan komposisi Direksi ini telah disahkan melalui Akta No. 46 tanggal 20 Juni 2014 oleh Notaris Linda Herawati, S.H.

Penutup

Dalam kesempatan ini, Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dan segenap jajaran pimpinan, karena kerja kerasnya sehingga Perusahaan dapat mencapai hasil yang positif pada tahun ini. Perkenanakan kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris beserta komite yang mendukungnya atas pengawasan dan arahan yang diberikan, dan kepada pemegang saham, mitra usaha dan para pelanggan atas dukungan dan kerjasamanya.

Kepercayaan dan dukungan dari semua pihak merupakan dasar Perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal di tahun mendatang secara berkelanjutan. Terima kasih.

The change of the Board of Directors composition was ratified through Deed No. 46 dated June 20, 2014 by Notary Linda Herawati, S.H.

Closing Remark

On this opportunity, the Board of Directors expressed high appreciation to all employees and all levels of leadership for their hard work so the Company can achieve positive results this year. Let us also expressed high appreciation to the Board of Commissioners and the support committee for the supervision and direction given, as well as to shareholders, business partners and customers for their support and cooperation.

The trust and support of all parties is the basis for the Company to achieve optimal performance in the coming year in a sustainable. Thank you

Jakarta, 15 April 2015

Atas Nama Direksi

On behalf of Board of Directors



ANDRIE TJIOE
Direktur Utama
President Director

Kilas Kinerja 2014

2014 Overview Performance

Pendapatan Perusahaan berhasil mengalami pertumbuhan sekitar 7% dan jumlah aset Perusahaan tumbuh 34% dari tahun sebelumnya.

The Company revenues increased by 7% and total assets increased by 34% compare to previous year.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

(Expressed in million Rupiah)

Uraian	2014	2013	2012	Description
Aset Lancar	1.235.889	438.925	449.265	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2.607.773	2.439.217	1.705.938	Non-current Assets
Jumlah Aset	3.843.662	2.878.142	2.155.203	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	442.983	80.947	903.124	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	358.677	621.084	3.933	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	801.660	702.031	907.057	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.042.002	2.176.111	1.248.146	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	3.843.662	2.878.142	2.155.203	Total Liabilities and Equity

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Statements of Comprehensive Income

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

(Expressed in million Rupiah)

Uraian	2014	2013	2012	Description
Pendapatan	481.905	448.296	413.691	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	106.698	90.108	68.127	Cost of Revenues
Laba Kotor	375.207	358.188	345.564	Gross Profit
Beban Usaha	79.724	60.905	38.869	Operating Expenses
Laba Usaha	295.482	297.283	306.695	Income from Operations
Laba Bersih Tahun Berjalan	231.390	870.391	574.046	Net Income Current Year
Jumlah Laba Komprehensif	231.390	870.585	574.046	Total Comprehensive Income
Laba bersih per saham :				Earnings per share:
Dasar**)	182	830	652	Basic**)
Dilusian**)	-	830	265	Diluted**)
EBITDA	335.477	336.376	332.330	EBITDA

**) Laba bersih per saham disajikan dalam angka penuh

**) Earning per share was represented in full amount

Rasio Usaha

Operating Ratios

(Disajikan dalam (%))

(Expressed in (%))

Uraian	2014	2013	2012	Description
EBITDA/Pendapatan	70%	75%	80%	EBITDA/Revenues
Laba Kotor/Pendapatan	78%	80%	84%	Gross Profit/Revenues
Laba Usaha/Pendapatan	61%	66%	74%	Operating Income/Revenues
Jumlah Laba Komprehensif/ Pendapatan	48%	194%	139%	Total Comprehensive Income/ Revenues
Jumlah Laba Komprehensif/ Rata-rata Ekuitas	9%	51%	60%	Total Comprehensive Income/ Average Equity
Jumlah Laba Komprehensif/ Rata-rata Aset	7%	35%	31%	Total Comprehensive Income/ Average Assets

Rasio Keuangan

Financial Ratios

(Disajikan dalam (kali))

(Expressed in (times))

Uraian	2014	2013	2012	Description
Aset Lancar/Liabilitas Lancar	2,79	5,42	0,50	Current Assets/ Current Liabilities
Liabilitas/Aset	0,21	0,24	0,42	Liabilities/Assets
Liabilitas/Ekuitas	0,26	0,32	0,73	Liabilities/Equity

Rasio Pertumbuhan

Growth Ratios

(Disajikan dalam (%))

(Expressed in (%))

Uraian	2014	2013	2012	Description
Pendapatan	7%	8%	863%	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	18%	32%	316%	Cost of Revenues
Laba Kotor	5%	4%	1.200%	Gross Profits
Beban Usaha	31%	57%	145%	Operating Expenses
Laba Usaha	-1%	-3%	2.754%	Income from Operations
Jumlah Laba Komprehensif	-73%	52%	601%	Total Comprehensive Income
Aset	34%	34%	36%	Assets
Liabilitas	14%	-23%	-2%	Liabilities
Ekuitas	40%	74%	88%	Equity

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Rasio Kolokasi

Tenancy Ratio

2012 • 1,39 Kali

2013 • 1,50 Kali

2014 • 1,50 Kali

Jumlah Menara

Total Tower Sites

2012 • 1,992 Menara / Tower

2013 • 2,104 Menara / Tower

2014 • 2,185 Menara / Tower

Jumlah Tenant (Penyewa Tower)

Total Tenancies

2012 • 2,768

2013 • 3,178

2014 • 3,291



Grafik Ikhtisar Keuangan

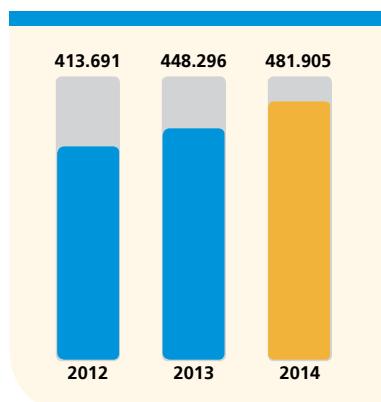
Financial Highlights Graphic

Pendapatan

Revenues

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

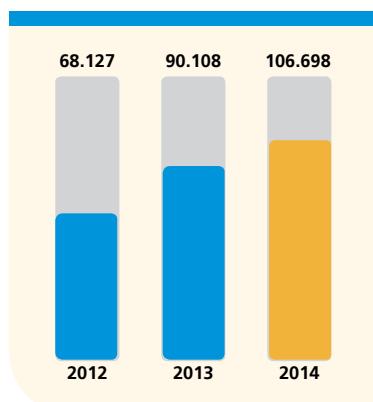


Beban Pokok Pendapatan

Cost of Revenues

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

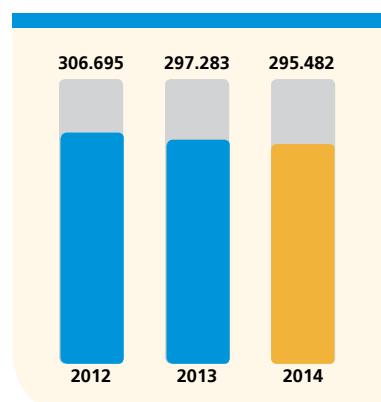


Laba usaha

Income from Operation

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

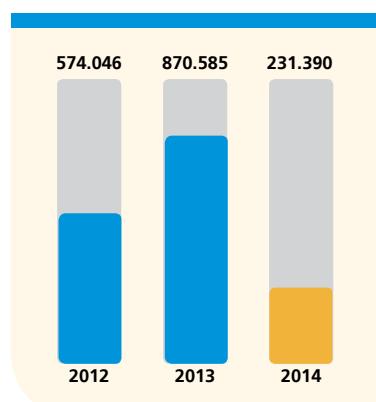


Laba Komprehensif

Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

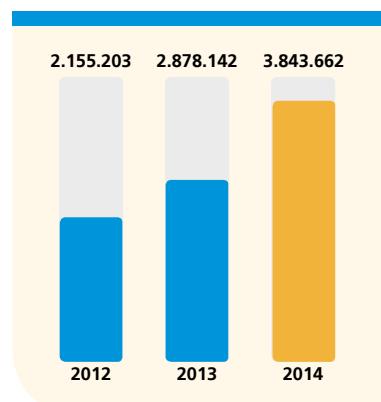


Jumlah Aset

Total Assets

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

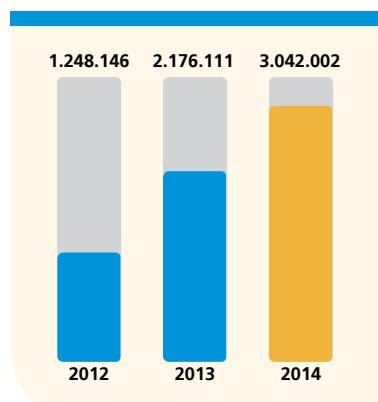


Jumlah Ekuitas

Total Equity

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah



Informasi Saham

Share Information

	2014			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Tinggi/ <i>High (IDR)</i>	5.950	4.200	3.370	3.200
Rendah/ <i>Low (IDR)</i>	5.500	3.170	3.170	3.000
Penutupan/ <i>Closing (IDR)</i>	5.900	3.175	3.190	3.000
Volume peredaran saham/ <i>Shares outstanding volume</i>	167.500	509.200	91.800	147.000
Kapitalisasi pasar/ <i>Market Capitalization</i>	6.744.133.060.000	4.289.123.143.225	4.309.386.717.130	4.052.714.781.000
Volume saham diperdagangkan/ <i>Shares trading volume</i>	35.332.000	1.300	500	0

	2013			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Tinggi/ <i>High (IDR)</i>	5.350	5.450	6.600	5.700
Rendah/ <i>Low (IDR)</i>	5.200	4.400	3.700	5.700
Penutupan/ <i>Closing (IDR)</i>	5.250	4.400	6.550	5.700
Volume peredaran saham/ <i>Shares outstanding volume</i>	285.000	370.500	606.500	9.000
Kapitalisasi pasar/ <i>Market Capitalization</i>	5.398.645.350.000	4.524.578.960.000	7.487.130.770.000	6.515.518.380.000
Volume saham diperdagangkan/ <i>Shares trading volume</i>	500	0	0	0

Profil Perusahaan

Company Profile

IBS optimis akan menjadi perusahaan teratas pilihan para operator di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan jaringan infrastruktur para operator, yang mana dapat memaksimalkan nilai bagi segenap pemangku kepentingan (stakeholder).

IBS will be optimistic to be the preferred choice for operators in Indonesia to meet their infrastructure needs, which maximize value for all stakeholders.



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan / Company Name	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk
Bidang Usaha / Line of Business	Penyedia Menara Telekomunikasi	Telecommunication Tower Provider
Alamat Kantor / Office Address	Jalan Riau No 23, Menteng, Jakarta Pusat 10350, Indonesia Phone: 62-21-3193-5919 Fax : 62-21-3903-473 Website: www.ibstower.com Email: corsec@ibstower.com	
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	28 April 2006	April 28, 2006
Dasar hukum / Legal Basis	1. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 07 tanggal 28 April 2006, dibuat di hadapan Yulia S.H., Notaris di Jakarta ("Akta Pendirian"), yang mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham) berdasarkan Surat Keputusan No W7-00873 HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan (UUWDP) No. 090515155266 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No 029/BH.09.05/I/2007 tanggal 5 Januari 2007, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. 2. Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar, sebagaimana dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 72 tertanggal 26 April 2012, yang dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta (Akta No. 72/2012) yang mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-30477.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 6 Juni 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dengan No. AHU-0050796.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 6 Juni 2012,	1. Deed of Limited Liability Company Establishment No. 07 dated 28 April 2006, made before Yulia S.H., Notary in Jakarta ("Deed of Establishment"), in which has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decree No. W7-00873 HT 01.01-TH 2006 dated 22 September 2006, and has been registered in Companies Registry pursuant to Law No. 3 Year 1982 regarding Mandatory Company Registration (UUWDP) with the company registration certificate No. 090515155266 in the Central Jakarta Company Registration Office No. 029/BH.09.05/I/2007 dated 5 January 2007, and had been published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. 2. The Company has amended its Articles of Association for several times, as stated in Deed of Statement of Shareholders, Resolution No. 72 dated 26 April 2012, made before Linda Herawati, S.H., Notary in Jakarta (Deed No. 72/2012), which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decree No. AHU-30477.AH.01.02 Year 2012 dated 6 June 2012, and has been registered in the Companies Registry in accordance with law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company (UUPT) No. AHU-0050796.AH.01.09. Year 2012 dated 6 June 2012,

	<p>yang isinya memuat antara lain persetujuan atas (i) perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka; (ii) perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan; (iii) perubahan nilai nominal saham Perseroan; dan (iv) perubahan atas seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.</p>	<p>which consist, among others approval on (i) change in the Company's status from non-listed company to listed company; (ii) change in purpose and objective of the Company's business activities (iii) change in shares nominal value of the Company and (iv) amendment in the Company's articles of association to conform with the provisions of public company articles of association as stipulated in Bapepam Regulation - LK No. IX.J.1 Regarding The Main Substances of Articles of Association of Company Performing Public Offering and Public Company.</p>
	<p>3. Perubahan terakhir anggaran dasar Perseroan adalah mengenai persetujuan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sebagaimana dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Direksi Perseroan No. 175, tanggal 30 Juni 2014, dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., MBA, Notaris pengganti dari Notaris Yulia, S.H. di Jakarta, yang telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-03761.40.21.2014 tanggal 4 Juli 2014.</p>	<p>3. The latest amendment of Company's articles of association was on the approval of the increase in issued and paid-up capital related to the Limited Public Offering I following the issuance of Preemptive Right, as stated in Deed of Statement of Board of Directors Resolution No. 175, dated June 30, 2014, made before Ardi Kristiar, S.H., MBA, a substitute Notary of Yulia, S.H., Notary in Jakarta, of which notification had been accepted by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-03761.40.21.2014 dated July 4, 2014.</p>
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp1.500.000.000.000	Rp1,500,000,000,000
Kode saham & tanggal IPO / Ticker Code & Date of IPO	IBST & 15 Agustus 2012	IBST & August 15, 2012

Sekilas Tentang Perusahaan

Company in Brief

IBS memulai usahanya pada tahun 2007 sebagai perusahaan penyedia jasa penguat sinyal dalam gedung (*in-building service provider*).

IBS commenced its business as in-building service provider in 2007.

PT Inti Bangun Sejahtera ("IBS") didirikan pada tahun 2006 berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. IBS memulai usahanya pada tahun 2007 sebagai perusahaan yang menyediakan jasa penguat sinyal dalam gedung (*in-building service provider*).

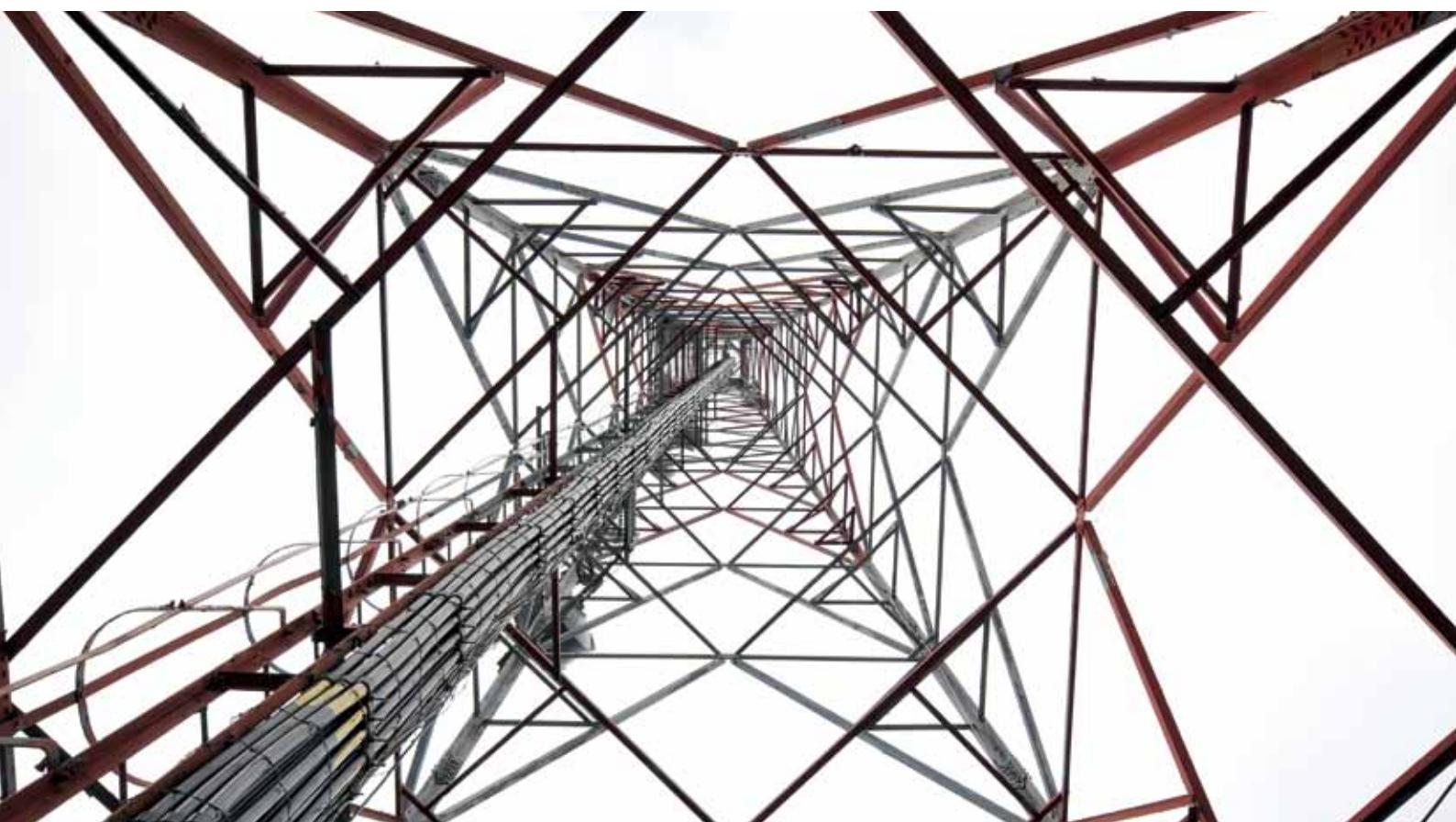
IBS terus meningkatkan usaha jasa penguat sinyal dalam gedung, selain mengembangkan potensi untuk memenuhi kebutuhan operator akan menara. Hingga akhir tahun 2011, IBS telah memiliki 1.989 menara *built to suit* yang tersebar di wilayah-wilayah strategis dan potensial, yang sebagian besar menara berlokasi di wilayah Jawa dan Sumatera.

Pada Maret 2012, IBS melakukan pelepasan atas aset yang berhubungan dengan kegiatan usaha jasa penguat sinyal, seiring dengan fokus IBS menjadi perusahaan penyedia menara telekomunikasi dan jaringan infrastruktur di Indonesia. Pada April 2012, IBS mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka sehingga namanya menjadi PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, dan sejak Agustus 2012, IBS telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"). IBS terus berinovasi untuk mengembangkan potensi dalam persaingan pasar penyedia menara telekomunikasi dan jaringan infrastruktur di Indonesia.

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk was established in 2006 based on Deed of Establishment No.7 dated 28 April 2006 made before Yulia, S.H., a Notary in Jakarta. The Deed of establishment was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. IBS began its business as in-building service provider in 2007.

The Company continued to improve the in-building service provider business besides developing its potentials to meet operators needs on telecommunication tower. By the end of 2011, the Company owned 1,989 built-to-suit towers in strategic and potential areas, most of which were located in Java and Sumatera.

In March 2012, IBS disposed all assets related with in-building service in line with the change of focus to become telecommunication tower and network infrastructure provider in Indonesia. In April 2012, IBS changed its status to publicly listed company so that its name to PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, and since August 2012, IBS has been successfully transformed into a public company whose its shares are listed and traded in PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"). IBS continue to innovate and develop its potential amid the competition within national telecommunication tower and infrastructure network provider in Indonesia.



Perusahaan terus mengembangkan usahanya, baik secara organik, dengan membangun menara-menara *build-to-suit*, maupun membuka peluang untuk berkembang secara anorganik melalui akuisisi menara-menara telekomunikasi dari perusahaan sejenis ataupun milik operator telekomunikasi seluler. Hal tersebut dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasar, seiring dengan evolusi teknologi dan pertumbuhan industri telekomunikasi seluler di Indonesia yang semakin pesat, dan dengan akan hadirnya 4G atau *Long Term Evolution* (LTE), yang disertai dengan semakin meningkatnya jumlah pengguna jasa telekomunikasi berbasis data.

Dalam menanggapi rencana pengembangan usaha, pada April 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") kepada Para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 207.831.527 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp3.176 per saham atau seluruhnya bernilai Rp660.072.929.752,-.

Pada akhir tahun 2014, Perusahaan merupakan satu dari 5 (lima) besar perusahaan publik penyedia menara telekomunikasi dan pengelola jaringan infrastruktur yang tercatat di BEI.

The Company continues to expand its business, both organically, by building built-to-suit towers, as well as opportunities in anorganic growth by acquiring telecommunication towers from similar companies or those owned by cellular telecommunication operators. These actions were conducted to meet market demands, in line with the evolution of technology and the rapidly growing cellular telecommunication industry in Indonesia, and the launching of 4G or Long Term Evolution (LTE), followed by the increasing number of data-based telecommunication service users.

In responding to the business expansion plan, in April 2014, the Company performed Limited Public Offering I ("PUT I") to the Company's Shareholders in order to the issuance of Preemptive Rights ("HMETD") of 207,831,527 shares with nominal value of Rp500 per share, with the offering price of Rp3,176 per share or a total of Rp660,072,929,752,-.

At the end of 2014, the Company is one of the 5 (five) largest public companies in telecommunication towers and infrastructure network provider listed in BEI.

Jejak Langkah

Milestone

2006

2007

2009

2011

IBS didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337 dengan kegiatan usaha utama dibidang jasa penguatan sinyal dalam gedung (*in-building service provider*) untuk memenuhi kebutuhan operator akan penguatan sinyal.

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk was established in 2006 based on Deed of Establishment No.7 dated 28 April 2006 by Yulia, S.H., a Notary in Jakarta. The deed of establishment was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. W7-00873. HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007 Supplement No. 1337. The main business of the Company is in-building service provider to meet the signal amplification needs of operators.



IBS mulai beroperasi dengan membangun portofolio jasa penguatan sinyal di 10 lokasi

IBS started operating by building its in-building service portfolio in 10 locations.

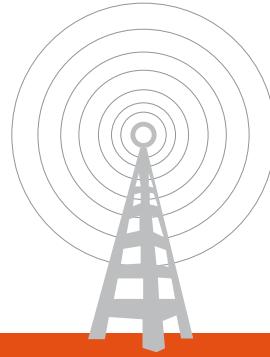
IBS terus menambah portofolio jasa penguatan sinyal menjadi 60 lokasi. Untuk memenuhi peningkatan akan kebutuhan menara oleh operator, IBS mulai masuk ke bisnis menara telekomunikasi dengan mengakuisisi 114 menara.

IBS continued to add its in-building service portfolio to 60 locations. To fulfill the demand on towers from the operator, IBS started to run telecommunication tower business by acquiring 114 towers.

Bidang usaha jasa penguatan sinyal IBS bertambah menjadi 90 lokasi sejalan dengan meningkatnya bisnis menara. Pada akhir 2011, IBS mengakuisisi lebih banyak menara dan portofolio menara bertumbuh hingga tujuh belas kali lipat menjadi 1.989 unit sehingga IBS berhasil menjadi pemain pasar yang disegani.

The in-building service business of IBS added to 90 locations along with the improvement of tower business. In the end of 2011, IBS acquired more towers and tower portfolios grew 17-fold to 1.989 units. Therefore, IBS successfully made a mark in the tower industry.





2012

2013

2014

Berfokus pada bisnis penyedia menara, IBS mendivestasikan aset *in-building services* pada Maret 2012. Kemudian efektif sejak 31 Agustus 2012, saham IBS tercatat pada PT Bursa Efek Indonesia dengan simbol "IBST". IBS merupakan salah satu dari 4 besar perusahaan publik penyedia menara yang independen di Indonesia, dengan jumlah menara mencapai 1.992 pada 31 Desember 2012.

To focus on the tower provider business, IBS divested the in-building services in March 2012. Then, the Company is listed as public company effective on 31 August 2012. IBS is one of the top four independent tower companies in Indonesia with 1.992 towers as of 31 December 2012.

Pada Juli 2013, utang obligasi konversi IBS kepada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. ("DSS") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp690,38 miliar direstrukturisasi menjadi sebagai berikut: (i) sebesar Rp57,38 miliar tetap menjadi utang obligasi konversi, yang kemudian pada September 2013 dikonversi menjadi 114.760.000 saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh DSS; dan (ii) sebesar Rp633 miliar dicatat sebagai utang jangka panjang kepada DSS yang jatuh tempo pada Juli 2016.

In July 2013, IBS restructured its convertible bonds debt to PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. ("DSS") with total amount of Rp690.38 billion into the following breakdown: i) an amount of Rp57.38 billion remained as convertible bonds debt, which then converted to 114,760,000 shares in the Company owned by DSS in September 2013; and (ii) an amount of Rp633 billion was recorded as long-term debt to DSS which will be due in July 2016.



Melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 207.831.527 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.176,- per saham, sehingga seluruhnya bernilai Rp660.072.929.752,-. Setiap 11 saham lama mempunyai 2 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memiliki hak untuk membeli 1 saham baru.

Pada November 2014, utang kepada DSS sebesar Rp633 miliar telah dilunasi oleh Perseroan.

The Company performed Limited Public Offering I ("PUT I") by way of the issuance of Preemptive Rights ("HMETD") of 207,831,527 shares with nominal value of Rp500 per share, with the offering price of Rp3,176 per share with the total of Rp660,072,929,752,-. Each 11 old shares have 2 HMETD, in which 1 HMETD have the right to purchase 1 new share.

In November 2014, DSS' long term debt of Rp633 billion, has been settled by the Company.

Kegiatan Usaha Perseroan

Business Activities

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan adalah berusaha di bidang perdagangan umum dan jasa, khususnya penunjang telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Kegiatan usaha utama, yaitu perdagangan alat-alat telekomunikasi, alat-alat elektrikal serta usaha di bidang jasa yang meliputi jasa penyediaan, pembelian, pengelolaan dan penyewaan bangunan dan infrastruktur, termasuk diantaranya menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi.
- Kegiatan usaha penunjang antara lain, sebagai berikut:
 - a. Jasa penyediaan instalasi telekomunikasi *in-building coverage*;
 - b. Jasa pengelolaan dan penyewaan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan apartemen serta fasilitasnya;
 - c. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya;
 - d. Memperdagangkan dan mendistribusikan barang-barang, perangkat-perangkat telekomunikasi dan/atau produk telekomunikasi; dan
 - e. Menyediakan layanan purna jual atas penjualan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi.

Saat ini aset menara Perseroan telah tersebar di beberapa wilayah geografis Indonesia yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, terutama di area Jawa, Sumatra dan DKI Jakarta. Lokasi menara yang terletak di area strategis memungkinkan Perusahaan mendapatkan respon yang baik dari operator telekomunikasi untuk memasang antena dan peralatan lainnya yang memungkinkan mereka melayani pelanggan dengan menyediakan sinyal transmisi nirkabel pada area tersebut.

IBS memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk menyediakan beberapa tipe menara, yang fungsinya tergantung pada kebutuhan dan/atau landing penempatan menara tersebut, antara lain sebagai berikut:

The purpose and objective and the Company's activities in accordance with the Company's articles of association is engage in general trading and services, particularly in telecommunication support in the Republic of Indonesia. In order to achieve such purpose and objective, the Company may perform the following business activities:

- Main business activity, namely trading of telecommunication and electrical equipment, as well as procurement, purchase, management and leasing of buildings and infrastructure, including telecommunication tower and facility and telecommunication installation consulting service.
- Supporting business activities such as, among others:
 - a. In-building coverage telecommunication installation service;
 - b. Management and leasing of buildings, apartment and its facilities;
 - c. Procurement of related multimedia and service products;
 - d. Trade and distribute telecommunication goods, equipments and/or products telecommunication; and
 - e. Provide of after-sales service for sales of goods, equipment and/or telecommunication products.

Currently, the Company's tower assets are spread across several regions in Indonesia's geographical with dense population, mainly in Java, Sumatra and DKI Jakarta. The strategic placement of towers enable the Company to acquire good responses from telecommunication operators to install antenna and other equipment which enable them to serve its customers by providing wireless signal transmission.

IBS has the capacity and capability to provide various types of tower with specific functions based on demand and/or placement landing, such as:

No.	Jenis Menara / Tower Type	Penjelasan / Description
1.	Self Support Tower (Greenfields)	Menara yang tidak memerlukan penopang tambahan dan didirikan diatas tanah. A tower type which does not require additional supports and built on land.
	a. Lattice	Menara yang meruncing dari bawah ke atas dan pada umumnya memiliki tiga atau empat kaki. A cone-shaped tower and in general have three or four legs.
	b. Monopole	Struktur silinder yang biasanya digunakan di tempat-tempat dengan keterbatasan lahan atau untuk memenuhi pertimbangan estetika A cylindrical-shaped tower usually constructed in areas with limited space or to meet aesthetic consideration.
2.	Rooftops	Menara telekomunikasi yang didirikan di atas bangunan. Telecommunication tower built above the buildings.



Pada 2014, Perusahaan meraih Sertifikat ISO 9001 : 2008 Quality Management System dan Sertifikat ISO 18001 : 2007 Occupational Health and Safety Management System.

In 2014, the Company received ISO 9001 : 2008 Quality Management System Certificate and ISO 18001:2007 Occupational Health and Safety Management System Certificate.

Selain membangun menara, Perseroan juga menyediakan jasa:

- penyewaan menara telekomunikasi (kolokasi);
- pembangunan Civil, Mechanical & Electrical ("CME"); and
- pembangunan menara telekomunikasi sesuai dengan perjanjian (*built to suit*), yang mana Perusahaan akan memiliki menara telekomunikasi tersebut serta hak untuk menambah tambahan penyewa pada menara.

In addition to constructing towers, the Company offered other services, such as:

- Telecommunication tower colocation;
- Construction of Civil, Mechanical & Electrical ("CME"); and
- Construction of built-to-suit telecommunication towers, in which the Company will own such towers and the rights to add additional tenants.

Peristiwa Penting Tahun 2014

Significant Events Highlight 2014

April / April

21 April 2014

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa mengenai persetujuan rencana Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan Perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka PUT I.

April 21, 2014

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was held to approve the Company's plan to conduct Limited Public Offering I ("PUT I") in order to the Issuance of Preemptive Right (HMETD) and Amendment of Article 4 paragraph 2 of the Company's Article of Association related to the PUT I.

Mei / May

23 Mei 2014

- Perusahaan menyelenggarakan RUPS Tahunan yang antara lain memutuskan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- *Public Expose Meeting*

May 23, 2014

- The Company held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to resolve, among others, the change of Board of Commissioners and Board of Directors composition.
- Public Expose Meeting

Okttober / October

28 Oktober 2014

- Perusahaan meraih Sertifikat ISO 9001 : 2008 Quality Management System dan Sertifikat ISO 18001 : 2007 Occupational Health and Safety Management System

October 28, 2014

The Company received ISO 9001 : 2008 Quality Management System Certificate and ISO 18001:2007 Occupational Health and Safety Management System Certificate.

Penghargaan dan Sertifikasi

Award and Certification



Indonesian Achievement & Best Performing Award 2014

Pada 25 April 2014, Perusahaan menerima penghargaan Indonesian Achievement & Best Performing Award 2014 dari Sembilan Bersama Media. Penghargaan tersebut merupakan apresiasi terhadap kinerja perusahaan, perorangan, dan lembaga yang telah memberikan kesejahteraan dan inspirasi bagi masyarakat Indonesia.

On April 25, 2014, the Company received Achievement & Best Performing Award 2014 from Sembilan Bersama Media. The award was an appreciation on the performance of the company, individuals and institution which contributed to the welfare and inspiration of Indonesian people.



ISO 9001:2008 Quality Management System

Pada 28 Oktober 2014, Perusahaan menerima Sertifikat ISO 9001:2008 *Quality Management System* atas terpenuhinya persyaratan sistem manajemen mutu, dengan ruang lingkup penyedia menara dan penyewaan infrastruktur, operasional dan pemeliharaan untuk industri telekomunikasi.

On October 28, 2014, the Company received ISO 9001 : 2008 Certificate on the fulfillment of Quality Management System requirement for the scope of tower provider and infrastructure leasing, as well as operations and maintenance for telecommunication industry.



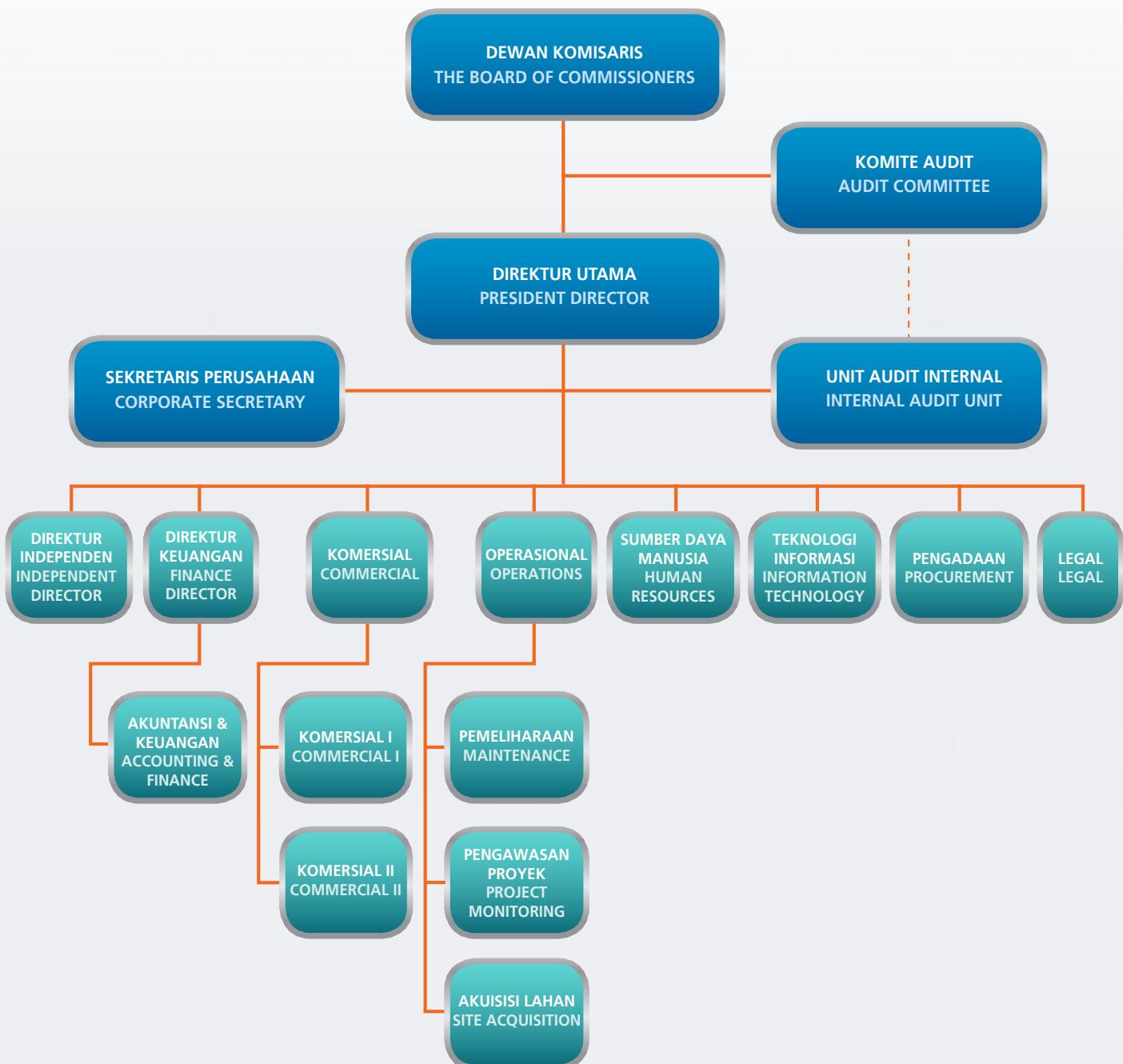
ISO 18001:2007 Occupational Health And Safety Management System

Pada 28 Oktober 2014, Perusahaan menerima Sertifikat ISO 18001:2007 *Occupational Health & Safety Management System* atas terpenuhinya persyaratan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, dengan ruang lingkup penyedia menara dan penyewaan infrastruktur, operasional dan pemeliharaan untuk industri telekomunikasi.

On October 28, 2014, the Company received ISO 18001 : 2007 Certificate on the fulfillment of Occupational Health and Safety Management System requirement for the scope of tower provider and infrastructure leasing, as well as operations and maintenance for telecommunication industry.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi, Misi dan Nilai-Nilai Utama Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Value

Visi

Vision

Menjadi perusahaan teratas pilihan para operator di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan jaringan infrastruktur para operator, yang mana dapat memaksimalkan nilai bagi segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

To be the preferred choice for operators in Indonesia to meet their infrastructure needs, which maximize value for all stakeholders.

Misi

Mission

- Menjadi mitra kerja yang dapat diandalkan para operator telekomunikasi dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur jaringan sehingga mereka dapat berfokus pada bisnis inti untuk kesuksesan bisnis.
- Memberikan “ketenrtaman” dan nilai kepada seluruh stakeholders dengan menjadi perusahaan yang berorientasi pada operasi bisnis.
- Berfokus untuk menjadi Penyedia Solusi Inovatif Pilihan sebagai keunggulan kompetitif.
- Menciptakan perusahaan yang kuat dari segi organisasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.
- Menjalin kerjasama yang kuat di daerah untuk mendukung target pertumbuhan secara nasional.

- **To be a key partner of choice for operators to meet their infrastructure needs, thereby enabling them to focus on their core business for business success.**
- **To offer “peace of mind” and value to all stakeholders by having a very client-centric business operation**
- **To focus on being an Innovative Solutions Provider of Choice as our key competitive edge.**
- **To have a robust and scalable organization to meet the rapidly growing needs of the evolving marketplace.**
- **To strengthen regional cooperation to support nationwide goals.**

NILAI-NILAI UTAMA PERUSAHAAN

Core Values

- Integritas
- Kepedulian
- Komitmen
- Kepuasan Pelanggan
- Inovatif & Perbaikan Yang Berkelanjutan

- **Integrity**
- **Care**
- **Commitment**
- **Customer Satisfaction**
- **Innovative & Continuous Improvement**

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Farida Bau
Komisaris Utama
President Commissioner

► **Farida Bau** menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2011, melalui Akta No. 153 tanggal 29 November 2011. Hingga saat ini, beliau juga menjabat posisi yang sama di beberapa perusahaan lain diantaranya pada PT Inovasi Mitra Sejahtera (sejak 2012), PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (sejak 2012), PT Teknovatus Solusi Sejahtera (sejak 2012), dan PT Bakti Taruna Sejati (sejak 2013). Sebelum diangkat sebagai komisaris Perseroan, beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan (2006 – 2011). Beliau telah berpengalaman sebagai seorang profesional dan pernah mengisi jabatan-jabatan strategis seperti Direktur Utama PT Bakti Taruna Sejati (2006 – 2010), Wakil Direktur Utama PT Steady Safe Tbk (2002 – 2005) dan Vice President PT Bank Internasional Indonesia Tbk (1984 – 2000). Beliau menyelesaikan studinya di Institute Banker Indonesia (1995), kemudian meraih gelar Sarjana Ekonomi di STIE IBEK (1996) dan gelar Magister Manajemen dengan konsentrasi Pemasaran di STIE IBEK (2003).

Farida Bau served as President Commissioner of the Company since 2011 pursuant to Deed No. 153 dated November 29, 2011. Currently, she also served in similar position at other companies, namely at PT Inovasi Mitra Sejahtera (since 2012), PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (since 2012), PT Teknovatus Solusi Sejahtera (since 2012) and PT Bakti Taruna Sejati (since 2013). Prior to being appointed as commissioner, she served as President Director at the Company (2006 – 2011) and had experience as professionals in strategic positions such as President Director at PT Bakti Taruna Sejati (2006 – 2010), Vice President Director of PT Steady Safe Tbk (2002 – 2005) and Vice President at PT Bank Internasional Indonesia Tbk (1984 – 2000). She graduated from Institute Banker Indonesia (1995) and received Bachelor of Economics degree (1996) and Master of Marketing Management from STIE IBEK (2003).



Soebiantoro
Komisaris
Commissioner

► **Soebiantoro** menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2014, melalui Akta No. 46 tanggal 20 Juni 2014. Hingga saat ini, selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan, beliau juga mengisi posisi strategis lain seperti sebagai Komisaris di PT Aluminametal Utama (sejak 1995) dan Direktur Utama di PT Anwarkarsa Persada (sejak 2007). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Jembo Energindo (2001 – 2006), Direktur Utama PT Upayabersama Caturperdana (1996 – 2000), Wakil Direktur Utama PT Jembo Cable Company Tbk (1993 - 1996), Direktur Pemasaran (1990 – 1992) PT Jembo Cable Company dan Direktur PT Sasana Boga (1984 – 1988). Beliau mengawali karir sebagai Manajer Produksi (1972 - 1976) hingga Manajer Pabrik (1976 - 1983) di PT Jembo Cable Company. Beliau telah menyelesaikan studi *Executive Development Program* di Beijing Tsinghua University (2010).

Soebiantoro served as Commissioner of the Company since 2014 pursuant to Deed No. 46 dated June 20, 2014. In addition, he currently served in strategic positions such as Commissioner at PT Aluminametal Utama (since 1995) and President Director at PT Anwarkarsa Persada (since 2007). Previously, he served as President Director at PT Jembo Energindo (2001 – 2006), President Director at PT Upayabersama Caturperdana (1996 – 2000), Vice President Director at PT Jembo Cable Company Tbk (1993 – 1996), Marketing Director at PT Jembo Cable Company (1990 – 1992) and Director at PT Sasana Boga (1984 – 1988). He started his career as Production Manager (1972 – 1976) and Factory Manager (1976 – 1983) at PT Jembo Cable Company. He graduated his Executive Development Program study from Beijing Tsinghua University.



Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

► **Kanaka Puradiredja** menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2012, melalui Akta No. 72 tanggal 26 April 2012. Beliau merupakan pendiri Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja & Suhartono dan menjabat sebagai Senior Partner (2000 – 2007). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Profesi Manajemen Risiko (PRIMA) dan Ketua Badan Pengurus Lembaga Komisaris Direktur Indonesia (LKDI). Beliau juga salah satu pendiri dari KPMG Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Chairman (1999) dan pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (2002 – 2010). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi perminatan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran – Bandung (1971) dan merupakan *Charter Member* pada Lembaga Komisaris Direktur Indonesia (LKDI) dan bersertifikasi *Risk Management Professional*.

Kanaka Puradiredja served as Independent Commissioner since 2012 pursuant to Deed No. 72 dated April 26, 2012. He established Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja & Suhartono and served as Senior Partner (2000 – 2007). Currently, he served as Chairman of Honorable Committee of Indonesia Audit Committee Association, Member of Honorable Committee of Risk Management Association (PRIMA) and Chairman of Governing Body of Indonesian Institute of Commissioners and Directors (LKDI). He was also one of the pioneers of KPMG Indonesia with the last position being Chairman (1999) and as Chairman of Honorable Assembly of Indonesian Institute of Accountants (2002 – 2010). He received Bachelor of Economics degree in Accounting major from Padjajaran University – Bandung (1971) and was Charter Member at Indonesian Institute of Commissioners and Directors (LKDI) with Risk Management Professional.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Andrie Tjioe
Direktur Utama
President Director

► **Andrie Tjioe** diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2011, melalui Akta No.153 tanggal 29 November 2011. Beliau secara langsung membawahi operasional, komersial, legal, sumber daya manusia, teknologi informasi, pengadaan, Internal audit dan Sekretaris Perusahaan. Hingga saat ini beliau juga menjabat dibeberapa perusahaan antara lain Direktur Utama PT Inovasi Mas Mobilitas (sejak 2012) dan Komisaris PT Teknovatus Solusi Sejahtera (sejak 2012). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai *Deputy Head of Data Technology Division* PT Ometraco Arya Samanta (2011), Direktur Utama PT iForte Mitra Multimedia (2007 – 2010), Direktur PT iForte Solusi Infotek (2002 – 2010), Direktur Utama iForte Network Asia (2001 – 2010), Vice President PT Japfa Comfeed Indonesia (1997 – 2002), Network Specialist Anixter Singapore, Pte., Ltd (1996 – 1997), Manajer Produk PT Royal Comindo Hitech (1990 – 1996). Beliau meraih gelar S2 Manajemen Pemasaran dari Aspen University, Denver, CO, USA (1998), meraih gelar Sarjana Manajemen, Universitas Terbuka, Jakarta (1997), meraih gelar Sarjana Manajemen Informatika dari STMIK Bina Nusantara, Jakarta (1995), dan pendidikan Manajemen pada Universitas HKBP Nommensen, Medan (1989).

Andrie Tjioe was appointed as President Director of the Company since 2011 pursuant to Deed No.153 dated November 29, 2011. He directly managed the operations, commercial, legal, human resources, information technology, procurement, Internal Audit and Corporate Secretary. Currently, he also served as President Director of PT Inovasi Mas Mobilitas (since 2012) and Commissioner of PT Teknovatus Solusi Sejahtera (since 2012). Prior to joining the Company, he served as Deputy Head of Data Technology Division at PT Ometraco Arya Samanta (2011), President Director at PT iForte Mitra Multimedia (2007 – 2010), Director at PT iForte Solusi Infotek (2002-2010) President Director iForte Network Asia (2001 – 2010), Vice President at PT Japfa Comfeed Indonesia (1997 – 2002), Network Specialist at Anixter Singapore, Pte., Ltd (1996 – 1997) and Product Manager at PT Royal Comindo Hitech (1990 – 1996). He received Master of Marketing Management degree from Aspen University, Denver, CO, US (1998), Bachelor of Management, Open University, Jakarta (1997), Bachelor of Information Management from STMIK Bina Nusantara, Jakarta (1995) and Management education at HKBP Nommensen University, Medan (1989).



Stefanus Sudyatmiko
Direktur
Director

► **Stefanus Sudyatmiko** diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak 2010, melalui Akta No. 139 tanggal 27 Juli 2010. Beliau merupakan Direktur Keuangan yang secara langsung membawahi akuntasi dan keuangan. Saat ini beliau juga menjabat dibeberapa perusahaan antara lain Direktur PT Teknovatus Solusi Sejahtera (sejak 2012) dan Komisaris PT Inovasi Mas Mobilitas (sejak 2012). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bakti Taruna Sejati (2012 – 2013), Direktur PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (2012 – 2013), *Financial Controller* PT Asianet Multimedia (2007 - 2010), dan *Financial Controller* PT First Media Tbk (2001 – 2007). Belliau mengawali karir sebagai *Corporate Finance* di Arthur Andersen (1995 – 2001). Beliau meraih gelar Bachelor of Industrial Engineering dari Boston University (1994).

Stefanus Sudyatmiko was appointed as Director of the Company since 2010, pursuant to Deed No. 139 dated July 27, 2010 as Finance Director that directly managed accounting and finance sector. He currently served in other companies as Director of PT Teknovatus Solusi Sejahtera (since 2012) and Commissioner at PT Inovasi Mas Mobilitas (since 2012). Prior to joining the Company, he served as Commissioner at PT Bakti Taruna Sejati (2012 – 2013), Director at PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (2012 – 2013), Financial Controller at PT Asianet Multimedia (2007 – 2010) and Financial Controller at PT First Media Tbk (2001 – 2007). He began his career as Corporate Finance at Arthur Andersen (1995 – 2001). He received Bachelor of Industrial Engineering degree from Boston University (1994).



Jimmy Kadir
Direktur Independen
Independent Director

► **Jimmy Kadir** diangkat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak 2014, melalui Akta No. 46 tanggal 20 Juni 2014. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Senior Manager KAP AK Rahman (2013 – 2014), Manager Akuntansi PT ABM Investama Tbk (2011 – 2013), Manager Akuntansi PT Kapal Api Global (2010 – 2011) dan Manager Akuntansi PT Gemala Kempa Daya (2009 – 2010). Beliau mengawali karir sebagai staff PT Astra Komponen Indonesia (2002 – 2003) dan bergabung dengan PT Astra Otoparts Tbk sebagai Kepala Bagian Akuntansi (2003 – 2004), Asisten Manager Akuntansi (2004 – 2008) dan Asisten Manager Internal Audit (2008 – 2009). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dengan perminatan jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti (2001)

Jimmy Kadir was appointed as Independent Director of the Company since 2014 pursuant to Deed No. 46 dated June 20, 2014. Prior to joining the Company, he served as Senior Manager at Public Accounting Firm (KAP) AK Rahman (2013 – 2014), Accounting Manager at PT ABM Investama Tbk (2011 – 2013), Accounting Manager at PT Kapal Api Global (2010 – 2011), Accounting Manager at PT Gemala Kempa Daya (2009 – 2010). He started his career as staff at PT Astra Komponen Indonesia (2002 – 2003) and joined PT Astra Otoparts Tbk as Head of Accounting Division (2003 – 2004), Assistant of Accounting Manager (2004 – 2008) and Assistant of Internal Audit Manager (2008 – 2009). He received Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Trisakti University (2001).

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perusahaan bergerak dalam industri terkait teknologi telekomunikasi dengan perkembangan bisnis yang cepat dan dinamis. Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang menggerakkan seluruh aktifitas dan produktifitas, serta menentukan kesuksesan Perusahaan saat ini maupun di masa datang. Oleh karena itu, Perusahaan memandang pentingnya peranan SDM yang kompeten dalam mencapai visi misi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Sejak kwartal keempat tahun 2014, Perusahaan menelaah kembali organisasi, kinerja dan imbalan prestasi yang telah ada dengan tujuan untuk memastikan bahwa organisasi saat ini dapat mendukung pertumbuhan perusahaan di masa datang, selain meningkatkan kompetensi karyawan dan mendorong karyawan untuk memunculkan ide/inisiatif yang bermanfaat bagi perusahaan.

The Company engage in telecommunication technology industry with fast and dynamic business development. Human resources (HR) are like the assets that drives the Company's business activity and productivity, and determine the success of the Company in the present and future. As such, the Company considers the importance of the competent HR in achieving vision, mission and going concern of the Company.

Since the fourth quarter of 2014, the Company review the existing organization, performance and reward achievement to ensure that current organization was capable to support growth in the future, other than improving employees' competency and encourage the employees to express their beneficial ideas/ initiatives for the company.



Perusahaan memandang pentingnya peranan SDM yang kompeten dalam mencapai visi misi dan kelangsungan hidup perusahaan.

The Company considers the importance of the competent HR in achieving vision, mission and going concern of the company.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

a. Komposisi Karyawan

Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah SDM Perusahaan mencapai 299 karyawan. Komposisi karyawan berdasarkan status kerja, jabatan, usia, dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut Status Kerja / By Work Status	Jumlah / Total
Karyawan Tetap / Permanent Employee	248
Karyawan Sementara / Contract Employee	51
Menurut Kelompok Usia / By Age	Jumlah / Total
<30	109
31-40	136
41-50	49
>50	5

b. Pengembangan Kompetensi Karyawan

Perusahaan berupaya untuk memprioritaskan pengembangan kompetensi dan mendorong karyawan menjadi sumber daya manusia yang andal, lebih unggul dan profesional dengan mengikuti pelatihan sesuai dengan keahlian/bidang kerja masing-masing karyawan, terutama yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam menghadapi persaingan pasar.

Sebagian besar program pelatihan yang dilakukan pada tahun 2014 merupakan pelatihan peningkatan kompetensi teknikal, pelatihan sertifikasi, pelatihan calon karyawan baru dan pelatihan peningkatan kerja sama.

a. Employee Composition

Up to the end of 2014, the Company employs of 299 people. The tables describes employee composition based on work status, job position, age and education:

Menurut Status Jabatan / By Job Position	Jumlah / Total
Manajer / Manager	70
Staff Lainnya / Other Staff	229
Menurut Pendidikan / By Education	Jumlah / Total
Sarjana (S1) / Bachelor	183
Diploma / Diploma	78
SMA atau sederajat / Senior High School or equivalent	38

b. Employee competency development

The Company prioritized competency development and encouraged employees to be a reliable, advanced and professional human resources through participation in trainings based on individual skills/division, particularly those aimed to improve competency and performance in facing market competition.

Most of the training program held in 2014 were aimed to improve technical competency, certification training, new employees training and cooperation training.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Berikut Komposisi Pemegang Saham Perusahaan pada 31 Desember 2014:

The following is the composition of Company's shareholders as of December 31, 2014 :

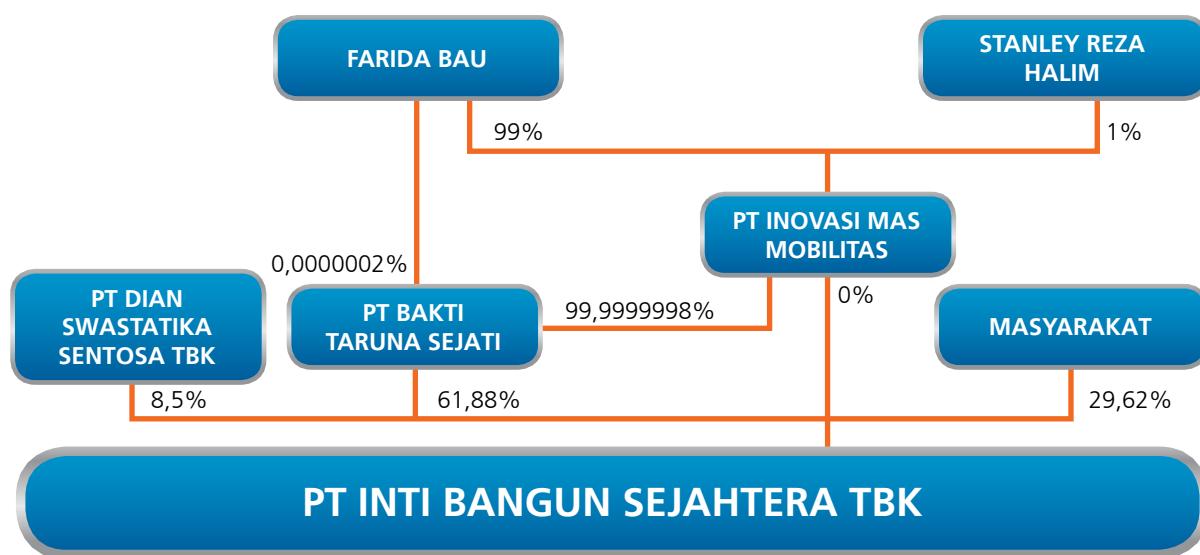
Nama / Name	Jumlah Saham ditempatkan dan disetor penuh / Total issued and paid-up capital	Presentase kepemilikan (%) / Ownership percentage (%)	Jumlah Modal / Total Capital
PT Bakti Taruna Sejati	575.108.196	42,57	287.554.098.000
Bank J. Safra Sarasin Ltd., Singapore Branch A/C PT Bakti Taruna Sejati	260.862.000	19,31	130.431.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00	100.000
PT Dian Swastatika SentosaTbk	114.760.000	8,50	57.380.000.000
Masyarakat	400.174.531	29,62	200.087.265.500
Total	1.350.904.927	100,00	675.452.463.500

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Major and Controlling Shareholders

Informasi pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan, sampai kepada pemilik individu adalah sebagai berikut:

Information on major and controlling shareholders, up to individuals are as follows:



- Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham Perseroan.
- Pihak yang menjadi pengendali Perusahaan adalah Ibu Farida Bau
- All members of Board of Commissioners and Board of Directors do not own shares in the Company's.
- Mrs. Farida Bau is the controlling shareholder of the Company.

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Pada tanggal 15 Agustus 2012 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IBST (*Initial Public Offering* atau IPO) kepada masyarakat sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham yang ditawarkan dengan harga Rp1000,- setiap saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Agustus 2012, berikut kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun 2014.

On August 15, 2012, the Company received effective statement from Bapepam-LK to perform Initial Public Offering (IPO) by releasing 154,247,000 shares to the public with nominal value of Rp500,- per share, which was offered with the price of Rp1000,- per share. These shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia (BEI) on August 31, 2012. The share listing chronology and changes of number of shares from the beginning of listing up to the end of the year is as follows:

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Ditempatkan & Disetor Penuh Number of Shares Issued and Paid-Up Capital
30 Agustus 2012 / August 30, 2012	Pra Penawaran Umum Perdana / <i>Pre-Initial Public Offering</i>	874,066,400
31 Agustus 2012 / August 31, 2012	Penawaran Umum Perdana sebanyak 154.247.000 lembar saham, tercatat dan diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia / <i>Initial Public Offering of 154,247,000 shares, listed and traded in PT Bursa Efek Indonesia.</i>	1,028,313,400
12 September 2013 / September 12, 2013	Konversi atas utang obligasi menjadi saham sejumlah 114.760.000 saham tambahan, tercatat dan diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia / <i>Conversion of bond into 114,760,000 additional shares, listed and traded in PT Bursa Efek Indonesia.</i>	1,143,073,400
6 Mei 2014 / May 6, 2014	Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 207.831,527 lembar saham tambahan tercatat dan diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia. <i>Limited Public Offering I (PUT I) in order to the issuance of Preemptive Rights (HMETD) of 207.831.527 additional shares, listed and traded in PT Bursa Efek Indonesia.</i>	1,350,904,927

DAFTAR ANAK PERUSAHAAN

List of Subsidiaries

Sampai dengan akhir tahun 2014, Perusahaan tidak memiliki anak perusahaan.

Up to the end of 2014, the Company does not have any subsidiary.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Supporting Professional Institution

Biro Administrasi Efek (BAE) / Share Registrar
PT Sinartama Gunita
Sinarmas Land Plaza Menara 1, Lantai 9
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350
Indonesia

Akuntan Publik / Public Accountant
Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan
Member Crowe Horwarth International
Gedung Jaya 4th Floor, Suite L04-B1
Jl. M.H. Thamrin No.12
Jakarta 10340
Indonesia

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Dalam rangka merealisasikan visi dan melaksanakan misi Perusahaan, langkah-langkah strategis dalam bidang pemasaran dilakukan untuk mendukung hasil operasional Perusahaan.

In order to implement vision and mission of the Company, strategic steps in marketing are conducted to support the Company's operational result.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Perusahaan hanya berfokus pada satu segmen operasi yaitu penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi.

The Company only focuses on one operation segment, which is telecommunication tower lease and maintenance.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Pada awalnya, Perusahaan memiliki 2 segmen operasi, yaitu: (a) jasa penguat sinyal di dalam gedung (*in-building services*); dan (b) sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi. Namun sejak tahun 2012, unit usaha jasa penguat sinyal di dalam gedung telah dihentikan seiring dengan perubahan fokus bisnis Perusahaan pada sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi. Dengan demikian, Perusahaan hanya berfokus pada satu segmen operasi yaitu penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi.

ANALISA KINERJA KEUANGAN

A. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan dan Beban Pendapatan

Secara keseluruhan pendapatan Perseroan di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7 % menjadi Rp481.905 juta dari sebelumnya Rp448.296 juta. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi di tahun 2014.

OPERATION OVERVIEW AS OF BUSINESS SEGMENT

At first, the Company has two (2) operating segments, which are: (a) in-building service; and (b) telcommuniton tower lease and maintanance. However, since 2012, in line with the change of the company's business focus from in building service to tower telecommunication lease and maintanance, the in building service was terminated. Hence the company focus on one operating segment which is tower telecommunication lease and maintenance.

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

A. Statement of Comprehensive Income

Revenue and Cost of Revenue

In 2014 the company Revenue increased by 7% amounted to Rp 481.904 million compared to previous year amounted to Rp 448.296 million. The increase was mainly due to the increase of tower telecommunication lease and maintanance in 2014.



Laba bruto Perseroan naik sebesar 5% karena peningkatan pendapatan.

Company's gross profit increases 5% due to the increase of telecommunication tower rent.

Beban pokok pendapatan Perseroan mengalami kenaikan 18% menjadi Rp106.698 juta di tahun 2014 dari Rp90.108 juta di tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasional dan pemeliharaan, beban listrik dan beban asuransi.

Laba Bruto

Laba bruto Perseroan naik sebesar 5% menjadi Rp375.207 juta di tahun 2014 dari Rp358.188 juta di tahun 2013 terutama karena kenaikan pendapatan.

Beban Usaha

Beban usaha naik sebesar 31% menjadi Rp79.724 juta di tahun 2014 dari Rp60.905 juta di tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama di sebabkan adanya peningkatan beban gaji sebesar 28% dan beban transportasi dan perjalanan dinas sebesar 51%.

Pendapatan (Beban) Lainnya

Pendapatan (beban) lainnya turun sebesar 109% menjadi beban lainnya sebesar (Rp51.498) juta di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 yang merupakan pendapatan lainnya sebesar Rp601.855 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kenaikan nilai wajar properti investasi dan adanya cadangan penurunan nilai dari piutang usaha.

The Company's cost of revenue increased by 18% amounted to Rp 106.698 million in 2014 compared to Rp 90.108 million in 2013. The increase was mainly due to the increase of operational and maintenance expenses, electricity and insurance expenses.

Gross Profit

The Company's gross profit increased by 5% amounted to Rp 375.207 million in 2014 compared to Rp 358.188 million in 2013 this mainly due to the increase of revenue.

Operating Expense

Operating expense increased by 31% amounted to Rp 79.724 million in 2014 compared to Rp 60.905 million in 2013. The increase was mainly due to the increase in salary 28% and transportation and travelling (51%).

Other Income (expenses)

Other income (expenses) decreased by 109% in 2013 the company recognized other income amounted to Rp.601.855 million while in 2014 the company recognized other expense amounted to (Rp.51.498) million. The decrease was mainly due to decrease of increase fair value of investment properties, and impairment loss of trade receivable.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Laba Usaha

Perseroan mencatat laba usaha tahun berjalan sebesar Rp295.482 juta atau mengalami penurunan 1% atau sebesar Rp 1.800 juta dibandingkan dengan tahun 2013. Penurunan ini terutama dikarenakan kenaikan beban pokok pendapatan dan beban usaha yang lebih besar dari kenaikan pendapatan usaha.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif Perseroan mengalami penurunan sebesar 73% menjadi Rp231.390 juta dari Rp870.585 juta di tahun 2013 terutama disebabkan oleh penurunan kenaikan nilai wajar properti investasi di tahun 2014.

B. LAPORAN POSISI KEUANGAN

Jumlah Aset

Jumlah aset Perseroan per 31 Desember 2014, adalah sebesar Rp3.843.662 juta, naik sebesar Rp965.520 juta dari Rp2.878.142 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama dikarenakan naiknya kas dan setara kas, piutang usaha jangka pendek, bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya dan aset tetap.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan naik 182% menjadi Rp1.235.889 juta pada 2014 dari Rp438.925 juta pada tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha jangka pendek dan bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2014 naik 7% menjadi Rp2.607.773 juta dari Rp2.439.217 juta pada 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya.

Total Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan di tahun 2014 adalah Rp801.660 juta, naik 14% sebesar Rp99.629 juta dari tahun sebelumnya Rp702.031 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk melunasi utang pihak ketiga, naiknya utang usaha dan kenaikan liabilitas imbalan kerja karyawan.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2014 naik menjadi Rp442.983 juta dari Rp80.947 juta pada tahun sebelumnya. Komposisi liabilitas lancar adalah utang bank jangka pendek 68%, utang usaha 6%, beban masih harus dibayar 7%, pendapatan diterima dimuka 6% dan bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun 11%. Pos yang mengalami peningkatan lebih dari 20% adalah utang bank jangka pendek sebesar 68%. Utang bank jangka pendek dijamin oleh deposito berjangka di bank yang sama.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2014 tercatat mengalami penurunan sebesar 42% menjadi Rp358.677 juta dari Rp621.084 juta pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan adanya pelunasan utang pihak ketiga sebesar Rp614.929 juta dan penambahan utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun sebesar Rp348.444 juta.

Income from Operations

The Company recorded income from operations amounted to Rp 295.482 million decrease by 1% or Rp 1.800 million compared to 2013. The decrease was mainly due to the increase of cost of revenues and operating expenses which is higher than the increase of revenues.

Comprehensive Income

Company's comprehensive income decreases by 73% amounted to Rp 231.390 million compared to Rp 870.585 million in 2013. It was mainly due to the decrease of increase in fair value of investment properties in 2014.

B. FINANCIAL POSITION REPORT

Total Asset

As of December 31, 2014 the Company's total asset amounted to Rp3.843.662 million, increased by Rp 965.520 million compared to Rp 2.878.142 million at December 31, 2013. The increase was mainly due to the increase of cash and cash equivalent, short-term trade receivables, restricted bank and time deposits, and fixed assets.

Current Asset

Company's current asset increased by 18% or amounted to Rp1.235.889 million in 2014 compared to Rp 438.925 million in 2013. The increase was mainly due to the increase of cash and cash equivalent, short-term trade receivables and restricted bank and time deposits.

Noncurrent Asset

Total noncurrent asset as of December 31, 2014 increases by 7% amounted to Rp 2.607.773 million compared to Rp 2.439.217 million at December 31, 2013. The increase was mainly due to the increase of fixed asset, investment properties and other noncurrent assets.

Total Liabilities

Company's total liabilities in 2014 amounted to Rp 801.660 million, increase by 14% amounted to Rp 99.629 million compared to the previous year which amounted to Rp 702.031 million. The increase was mainly due to the increase of short-and-long-term Bank loans which was used to repay the third parties'loans, increase of trade payable and employee's benefits liabilities.

Short-Term Liabilities

As of December 31, 2014 short-term liabilities increased to Rp 442.983 million compared to Rp 80.947 million in the previous year. The current liability consist of 68% of short-term Bank loans, 6% of trade payable, 7% of accrued expenses, 6% of unearned revenue, and 11% of current maturities of long-term Bank loans. The account that increases more than 20% was this short-term loans 68% which was guaranteed by time deposit in the same Bank.

Long-Term Liabilities

As of December 31, 2014, long-term liabilities decreased by 42% amounted to Rp 358.677 million compared to Rp 621.084 million in 2013. The decrease was mainly due to the payment of third party loans amounted to Rp 614.929 million and the addition of long-term Bank loans – net due to within one year amounted to Rp 348.444 million.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Ekuitas

Pada tahun 2014, Perseroan mencatat kenaikan ekuitas sebesar 40% menjadi Rp3.042.002 juta dari Rp2.176.111 juta pada tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan modal disetor dan tambahan modal disetor sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas I di tahun 2014.

Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Perseroan turun menjadi 9% pada tahun 2014, dibandingkan tahun 2013 sebesar 51%. Sedangkan laba per saham dasar (Earnings Per Share/EPS) turun menjadi Rp182 pada tahun 2014 dibandingkan Rp830 pada tahun 2013. Penurunan ROE dan EPS disebabkan oleh turunnya laba komprehensif sebesar 73%. Penurunan pada laba komprehensif terutama disebabkan penurunan pada kenaikan atas nilai wajar properti investasi.

C. LAPORAN ARUS KAS

Pada tahun 2014, Perseroan mencatat kenaikan pada pergerakan arus kas sebesar 348% menjadi Rp418.866 juta dari Rp93.508 juta pada tahun 2013.

Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2014 sebesar Rp241.939 juta mengalami penurunan sebesar 40% dari Rp401.523 juta pada tahun 2013. Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan penerimaan kas dari pelanggan karena di tahun 2013 terdapat pendapatan 2012 yang diterima di tahun 2013.

Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp241.939 juta terutama disebabkan oleh kas dari pelanggan sebesar Rp378.981 juta, pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya sebesar Rp77.750 juta, pembayaran beban usaha dan karyawan sebesar Rp77.364 juta, pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp29.812 juta dan penerimaan bunga sebesar Rp 47.884 juta. Pada tahun 2013, total arus kas diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 401.523 juta disebabkan oleh kas dari pelanggan sebesar Rp514.129 juta, pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya sebesar Rp61.917 juta, pembayaran beban usaha dan karyawan sebesar Rp66.040 juta pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp56.173 juta dan penerimaan bunga sebesar Rp6.900 juta.

Kas dari aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4% dari Rp137.298 juta pada tahun 2013 menjadi Rp142.786 juta tahun 2014.

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 adalah sebagai berikut peningkatan properti investasi dan properti investasi dalam penyelesaian sebesar Rp92.614 juta, peningkatan aset tetap dan aset tetap dalam konstruksi sebesar Rp53.543 juta, pencairan reksa dana Rp5.000 juta, penjualan aset tetap Rp113 juta, peningkatan aset tidak lancar lain-lain sebesar Rp1.742 juta. Pada tahun 2013 arus kas digunakan untuk aktivitas investasi adalah peningkatan properti investasi dan properti investasi dalam penyelesaian sebesar Rp125.818 juta, peningkatan aset tetap dan aset tetap dalam konstruksi sebesar Rp6.593 juta, penjualan aset tetap Rp113 juta dan penempatan unit penyertaan reksa dana sebesar Rp5.000 juta.

Equity

In 2014, the Company recorded total equity amounted to Rp 3.042.002 million increase by 40% compared to Rp 2.176.111 million in 2013. The increase was mainly due to the increase of paid-in capital and additional paid-in capital resulting from Limited Public Offering I in 2014.

Return on Equity (ROE) decreased to 9% in 2014 compared in 2013 which was 51%. While earnings per share (EPS) decreases to Rp 182 in 2014 compared to Rp 830 in 2013. Decrease in ROE and EPS mainly decrease in comprehensive income amounted to 73%. Decrease in comprehensive income mainly due to the decrease in increase of fair value of investment property.

C. STATEMENT OF CASH FLOWS

In 2014, the Company recorded the increase of the cash flows amounted to Rp 418.669 million or 348% compared to Rp 93.508 million in 2013.

Cash Flows From Operating Activities

Net cash from operating activities in 2014 amounted to Rp 241.939 million decreasing by 40% compare to 2013 which amounted to Rp401.523 million. The decrease was mainly due to the cash received from the customers in 2013 including cash collection from 2012.

Cash flows from the operating activities in 2014 amounted to Rp241.939 million mainly due to cash received from customer amounted to Rp 378.981 million, payment to contractor, supplier and other amounted to Rp77.750 million, cash paid for operating expenses and employees amounted to Rp77.364 million, payment for income taxes amounted to Rp29.812 million, and interest income received amounted to Rp47.884 million. In 2013, the total of cash flows from the operating activities amounted to Rp401.523 million mainly due to the cash received from customers amounted to Rp514.129 million, payment to contractor, supplier and others amounted to Rp61.917 million, cash paid for operating expenses and employees amounted to Rp66.040 million, cash paid for income taxes amounting to Rp 56.173 million, and interest income amounted to Rp 6.900 million.

Cash From Investing Activities

Net cash used for investing activities in 2014 increases by 4% from Rp137.298 million in 2013 to Rp142.786 million in 2014.

Cash flows used for investing activities in 2014 was as follows: the increase of investment properties and investment properties under construction amounted to Rp92.614 million, the increase of fixed assets and assets under construction amounted to Rp53.543 million, withdrawal of mutual funds amounted to Rp5.000 million, sale of fixed asset amounted to Rp113 million, increase in other noncurrent asset amounted to Rp1.742 million. In 2013 cash flows used for investing activities was as follows: the increase of investment properties, and investment properties under construction amounted to Rp125.818 million, the increase of fixed assets and assets under construction amounted to Rp 6.593 million, sale of fixed asset and assets underconstruction amounted to Rp113 million, and placement in mutual funds amounted to Rp5.000 million.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Kas dari aktivitas pendanaan

Pada sisi pendanaan, Perseroan mencatatkan kenaikan kas bersih 28% yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tahun 2014, sebesar Rp319.713 juta sementara di tahun 2013 terjadi penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp170.717 juta.

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 terutama berasal dari penerimaan utang bank sebesar Rp698.000 juta, penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I Rp660.073 juta, utang bank tersebut digunakan untuk pembayaran utang pihak ketiga sebesar Rp633.000 juta, penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp300.000 juta, penempatan escrow account Rp26.445 juta, pembayaran beban emisi saham Rp25.571 juta, pembayaran bunga Rp53.146 juta. Di tahun 2013, arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan yaitu untuk pembayaran bunga Rp25.966 juta, pembayaran utang pembiayaan Rp126 juta, pembayaran utang bank Rp1.667 juta, dan pembayaran utang penggantian sewa tanah Rp142.958 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, Perseroan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, Perseroan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.

Cash Flows From Financing Activities

In financing activities, the Company recorded net increase cash of 28% which generated from financing activities in 2014, amounted to Rp319.713 million, while in 2013 cash used for in investing amounted to Rp170.717 million.

Cash flows from financing activities in 2014 especially generated from the proceeds of bank loans amounted to Rp698.000 million, proceeds of limited public offering I amounted to Rp660.073 million, the bank loan are used to repay third party loan amounted to Rp633.000 million, placement in restricted time deposit amounted to Rp300 .000million, placement of escrow account amounted to Rp26.445 million, stock issuance cost amounted to Rp25.571 million, interest paid amounted to Rp53.146 million. In 2013, cash flows from financing activities was as follows: interest paid amounted to Rp25.966 million, payment of financing payables amounted to Rp126 million, payment of bank loans amounted to Rp1.667 million, and payment of liability on the replacement of land rental amounted to Rp142.958 million.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTION RATE

To measure the Company ability to repay its short term debt, the Company use liquidity ratio which is current ratio. Where as to measure the ability to fulfill its liabilities the Company use solvency ratio which measure by comparing all debt to asset and all debt to equity.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Rasio Likuiditas

Uraian / Description	Liquidity Ratio	
	2014	2013
Rasio Lancar / Current ratio	2,79 kali / 2,79 times	5,42 kali / 5,42 times

Rasio Solvabilitas

Uraian / Description	Solvency Ratio	
	2014	2013
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset / Liability to Total Asset Ratio	0,21 kali / 0,21 times	0,24 kali / 0,24 times
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liability to Equity Ratio	0,26 kali / 0,26 times	0,32 kali / 0,32 times

Rasio lancar menurun di tahun 2014 di banding tahun 2013 hal ini terutama di sebabkan di tahun 2014 pinjaman jangka pendek yang cukup besar dengan adanya utang bank jangka pendek dan ini dijamin dengan deposito Perseroan dengan nilai yang sama.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Pada tahun 2014, pelunasan piutang usaha rata-rata 95 hari, turun 12 hari dibanding tahun lalu yang rata-rata 107 hari piutang terlunasi. Komposisi piutang usaha diatas 365 hari terhadap total piutang usaha juga naik 41% dari tahun lalu. Tetapi piutang diatas 365 hari pada 31 Desember 2014 hampir seluruhnya sudah dilunasi pada bulan Maret 2015. Sehingga menunjukkan tingkat kolektibilitas piutang usaha tahun 2014 semakin baik.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perseroan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian kepada pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal, dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Pada tahun 2014, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur Modal (dalam jutaan Rupiah)

Uraian / Description	Capital Structure Table (in million Rupiah)			
	2014	%	2013	%
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	442.983		80.947	
Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities	358.677		621.084	
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	801.660		702.031	
Jumlah Ekuitas / Total Equity	3.042.002		2.176.111	
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	3.843.662		2.878.142	

In 2014 current ratio decreases compared to 2013, this was mainly due to increase in the short-term loan in 2014 which was guaranteed by the Company's time deposits with same amount.

Receivables Collection Rate

In 2014, receivables collection period was average of 95 days, decreased by 12 days compared to the previous year which was average of 107 days. The of receivables above 365 days of the receivables by 41% compared to the previous year. However the receivables above 365 days in 2014 almost been all paid in March 2015. Thus it shows that the receivable collection rate in 2014 is better.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital structure is the merger of equity and liability. In 2014, Company's capital structures are as follows:

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2014, tidak ada investasi barang modal yang signifikan. Investasi yang dilakukan selama ini adalah investasi rutin untuk mendukung pencapaian bisnis Perseroan.

Selama tahun 2014, tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal yang dilakukan Perseroan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL, TRANSAKSI AFILIASI, DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2014, Perseroan tidak melakukan transaksi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal serta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari RUPS.

Perseroan telah merencanakan untuk membagikan dividen kas sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan, maka besarnya dividen kas yang akan dibagikan adalah dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan.

Sesuai dengan kebijakan dividen kas Perseroan, manajemen telah merencanakan pembayaran dividen kas sebanyak-banyaknya 30% dari jumlah laba komprehensif setelah pajak mulai tahun buku 2015.

SIGNIFICANT COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

In 2014, there is no significant capital investment. Investment done during the year was routine investment to support the achievement of Company business.

In 2014, the Company did not have significant commitment for capital investment

SIGNIFICANT EVENT AND INFORMATION AFTER BALANCE SHEET DATE

There was no significant information and event after balance sheet date.

SIGNIFICANT INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER, ACQUIRING, LOAN/CAPITAL RESTRUCTURE, AFFILIATED TRANSACTION, CONFLICT OF INTEREST TRANSACTION.

During 2014, the Company did not have material transaction regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquiring, Loan/Capital Restructure, Affiliated Transaction, Conflict of Interest Transaction.

DIVIDEND POLICY

In Accordance with regulatory guidance, payment of dividends shall be approved by Shareholders in the annual General Meeting of Shareholders (AGMS) based on proposal of Board of Directors. The Company article of Association stated that dividend could only distributed subject to the Company's financial performance based on decision in AGMS.

The Company plan to distribute cash dividend at least once annually subject to the Company's financial ability and pursuant to Annual General Meeting of Shareholders formalities and the Company's Article of Association. The amount of cash dividend is subject to the Company's financial performance in the related years.

According to the Company's dividend policy, the Company's management plan to distribute of to the maximum rate of 30% in cash dividend calculated from total comprehensive income after tax starting from 2015 fiscal years.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

REALISASI PENGGUNAAN DANA PENAWARAN UMUM TERBATAS I DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Pada bulan April-Mei 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 207.831.527 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp3.176 per saham, sehingga seluruhnya bernilai Rp660.072.929.752.

Sebagaimana dinyatakan dalam Prospektus, dana hasil dari PUT I yang diterima Perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan PUT I akan digunakan seluruhnya untuk:

- Sekitar 60% untuk pembelanjaan modal, antara lain akan digunakan untuk pembangunan menara baru dan peralatan pendukung *co-location*.
- Sekitar 40% untuk modal kerja, antara lain akan digunakan untuk sewa lahan, operasional (terutama untuk perijinan menara telekomunikasi, listrik, dan gaji karyawan) dan pemeliharaan menara telekomunikasi (*preventive/pencegahan & corrective/prebaikan*).

Sampai dengan akhir Desember 2014, dana hasil dari PUT I setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan PUT I sebesar Rp25.571.467.402, telah digunakan dengan perincian sebagai berikut:

Penggunaan Dana / The use of the Fund	Nilai Penggunaan Dana / Utilization of Fund		Saldo / GMS
	Rencana / Plan	Realisasi / Implementation	
Belanja Modal (60%) / Capital Expenditure (60%)	Rp380.700.877.410	Rp78.466.576.539	Rp302.234.300.871
Modal Kerja (40%) / Working Capital (40%)	Rp253.800.584.940	Rp96.554.294.543	Rp157.246.290.397
Total	Rp634.501.462.350	Rp175.020.871.082	Rp459.480.591.268

Pada 31 Desember 2014, sisa dana hasil dari PUT I sebesar Rp459.480.591.268 ditempatkan sebagai deposito di Bank Mandiri, BRI, Bank Muamalat, Bank Sinarmas dan Bank QNB Indonesia (d/h Bank QNB Kesawan) dengan kisaran suku bunga 9,25% – 10,25%, dan bank-bank tersebut tidak terafiliasi dengan Perusahaan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH

Selama 2014, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2014, tidak terdapat perubahan atas kebijakan akuntansi.

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM LIMITED PUBLIC OFFERING I TO THE SHAREHOLDERS BY WAY OF THE ISSUANCE OF PRE-EMPTIVE RIGHTS PLANS

On May-April 2014, the Company conducted Limited Public Offering I to the Shareholders by way of the issuance of Pre-emptive Rights Plans. The Company will issue 207.831.527 shares with a par value of Rp 500 per shares at the price Rp 3.176 per shares or amounted to Rp660.072.929.752.

As stated in Prospektus, and the result of PUT I received by the Company after decreasing related fund with PUT I would be used for:

- 60% allocated for the capital expenditure among other for building of new tower and for co-location supporting equipment.
- 40% allocated for working capital among other used to land rental, operational (mainly tower licences, electricity and salary) and telecommunication tower maintenance (corrective and preventive).

Up to the December 2014, the proceeds from PUT I net of cost relate to PUT I amounted to Rp25.571.467.402 had been used with the detail below:

At December 31, 2014 the remaining funds of PUT I amounted to Rp459.480.591.268 was place in deposits Bank in following bank: Bank Mandiri, BRI, Bank Muamalat, Bank Sinarmas and Bank QNB Indonesia (previously Bank QNB Kesawan) with interest rate at 9,25% – 10,25%, and those Banks do not affiliate with the Company.

CHANGES IN REGULATIONS WITH SIGNIFICANT EFFECT

In 2014, there was no change of the law and regulation that have significant impact to the Company.

CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

In 2014, there was no change of accounting policy.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Dalam rangka merealisasikan visi dan melaksanakan misi Perusahaan, langkah-langkah strategis dalam bidang pemasaran dilakukan untuk mendukung hasil operasional Perusahaan. Strategi pemasaran yang dilakukan Perusahaan adalah meningkatkan rasio kolokasi pada tiap menara telekomunikasi yang dimiliki Perusahaan saat ini, meningkatkan portofolio menara telekomunikasi perusahaan melalui pembangunan menara baru (*built to suit*) dan membuka diri untuk setiap peluang mengakuisisi menara telekomunikasi di lokasi-lokasi strategis, meningkatkan pemanfaatan menara telekomunikasi perusahaan dengan mengaplikasikan teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan para penyewa, serta melakukan kerja sama strategis baik dengan operator maupun perusahaan komunikasi nirkabel untuk mengambil bagian dari ekspansi mereka.

Pangsa Pasar

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi persaingan dengan penyedia jasa penyewaan menara telekomunikasi lainnya terutama berdasarkan lokasi menara, hubungan dengan operator telekomunikasi, jumlah menara, kualitas menara dan harga sewa menara.

MARKETING ASPECTS

Marketing Strategy

In order to realize vision and mission of the Company, strategies steps in marketing are conducted to support the Company's operational result. Marketing strategy conducted by the Company is to increase the collocation ratio in Company's telecommunication towers, increase portfolio of telecommunication tower by building new towers (*built to suit*) and open to every opportunities to spin off telecommunication tower in strategic locations, improve the Company's telecommunication tower advantage by implementing new technologies in accordance with tenant needs, as well as cooperate good strategies with both operator and network communication company to take a part of their expansions.

Market Share

In running its business, the Company competes with others telecommunication tower providers, especially based on the location of the tower, relationship with the operator of telecommunication, number of tower and tower's lease price.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) berperan penting dalam mewujudkan visi IBS yaitu menjadi perusahaan teratas pilihan para operator di Indonesia.

Good corporate governance is an important aspect that can fulfill the aim of the Company, which is to be the preferred choice for operators in Indonesia.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) berperan penting dalam mewujudkan visi IBS yaitu menjadi perusahaan teratas pilihan para operator di Indonesia.

Tujuan dari penerapan GCG di Perusahaan adalah untuk:

1. mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan agar dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan pasar yang mendorong tercapainya kelangsungan usaha Perusahaan;
2. mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, efisien dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan kemandirian masing-masing organ Perusahaan;
3. mendorong Perusahaan agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar usaha Perusahaan.

GCG yang diterapkan oleh Perusahaan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan menyampaikan keterbukaan atas informasi yang material dan relevan mengenai Perusahaan melalui Corporate Secretary. Laporan keuangan dan laporan keterbukaan informasi disampaikan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan, serta mudah diakses agar dapat dipahami oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan terus mendorong pemisahan fungsi dan tanggung jawab atas organ perusahaan dan seluruh karyawan secara jelas, sehingga pengelolaan Perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam Perusahaan antara

Good corporate governance is an important aspect that can fulfill the aim of the Company, which is to be the best choice for operators in Indonesia.

The aims of implementing GCG in the Company are to:

1. Optimizing Corporate value for the shareholders and stakeholders to improve competitiveness and market confidence to encourage achievement in the sustainability of the Company;
2. Encouraging the management professionally, efficiently and effectively and empowering the function and independence of respective organs of the Company;
3. Encouraging the Company in making decisions and taking actions by high moral value and compliance with the prevailing laws and regulations and awareness of the corporate social responsibility towards society and surrounding the Company's business.

The following are the implemented principles of GCG:

1. Transparency

The Company submit disclosure on material and relevant information about the Company through Corporate Secretary. Financial statements and disclosure of information delivered in a timely, adequate, clear, accurate and comparable, and accessible to stakeholders that commensurate with their rights.

2. Accountability

The Company continues to encourage the segregation of functions and responsibilities of the Company organs and all employees clearly, so that the management of the Company can be done effectively. Application of the principle of accountability in the Company,

lain penyampaian Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai kinerja secara berkala, penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dalam RUPS Tahunan, pembentukan Internal Audit Unit dan penunjukan Auditor Independen.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Dalam menjalankan kegiatan, Perusahaan mengutamakan ketataan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku yang berkaitan dengan bisnis Perusahaan. Setiap karyawan diwajibkan untuk mematuhi aturan, kebijakan dan prosedur dalam Perusahaan, dan melalui Departemen Pajak, setiap karyawan diingatkan untuk melaporkan pajak pribadi tahunannya.

4. Independensi (*Independency*)

Perusahaan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Masing-masing organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, berupaya untuk menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, serta menghindari terjadinya benturan kepentingan agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik. Perusahaan juga berupaya untuk memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta didukung oleh Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal. Masing-masing bagian di dalam organ Perusahaan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang - undangan, anggaran dasar Perusahaan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan kegiatan para pemegang saham untuk melakukan pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang diinvestasikan dalam Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:

- memberikan persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan atas laporan keuangan tahunan, serta laporan pengawasan dewan komisaris;
- menetapkan alokasi penggunaan laba bersih dan pembagian dividen;

among others, Directors' report to the Board of Commissioners on regular performance, the submission of the Annual Financial Statements in the Annual General Meeting of Shareholders, the establishment of the Internal Audit Unit and the appointment of the Independent Auditor.

3. Responsibility

In carryingout its activity, the Company prioritizes adherence to prevailing laws and regulations relating to the Company's business. Each employee is required to comply with the rules, policies and procedures within the Company, and through Tax Department, all employees are reminded to report its annual personal tax.

4. Independence

The Company is managed independently, without domination and intervention by parties. Each organ of the company carrying out the functions and duties in accordance with the articles of association and prevailing regulations, seeks to avoid the occurrence of domination by any party, as well as to avoid the occurrence of conflicts of interest so that decisions making can be carried out objectively.

5. Fairness

The Company provides equal opportunity in recruitment, career, and perform their duties professionally without distinction of race, religion, race, class, gender and physical condition. The company also strives to provide a fair and equitable treatment to stakeholders in accordance with benefit and contributions given to the company.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Corporate governance structure consists of a General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Audit Committee, and supported by the Corporate Secretary and Internal Audit. Each section in the organs of the Company is to perform its functions in accordance with the provisions of laws, the Company's articles of association and other provisions upon the principle that each organ has independency in carrying out the duties, functions, and responsibilities for the benefit of the Company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is an activity of the shareholders to perform make important decisions making relating to the capital invested in the Company, subject to the provisions in the articles of association and regulations. Under the provisions of the Articles of Association of the Company, GMS is having authority which is not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners, among others:

- approving the annual report and the ratification of the annual financial statements, as well as supervisory reports of Board of Commissioners;
- assigning allocations of net income and dividend distribution;

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

3. mengesahkan perubahan anggaran dasar;
4. mengangkat dan memberhentikan anggota dewan komisaris dan direksi;
5. menggunakan dana cadangan;
6. mengalihkan kekayaan Perusahaan atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perusahaan, yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 tahun buku, baik dalam 1 transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain;

Penyelenggaraan RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan adalah Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan setiap tahun sehubungan dengan pengesahan laporan keuangan tahunan dan laporan pengawasan dewan komisaris, serta persetujuan atas laporan tahunan yang telah disusun oleh Direksi. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

RUPS Tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

Dalam tahun 2014, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"), yaitu pada Senin, 21 April 2014 dan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yaitu pada Jumat, 23 Mei 2014, keduanya diselenggarakan di Jakarta.

RUPSLB

Keputusan Agenda Pertama:

1. Menyetujui rencana Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka melakukan PUT I dengan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Keputusan Agenda Kedua:

1. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka PUT I.
2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka PUT I dalam suatu akta tersendiri, termasuk untuk memohon persetujuan kepada instansi yang berwenang atas perubahan anggaran dasar ini, dan melakukan segala suatu tindakan, tanpa ada yang dikecualikan.

RUPST

Keputusan Agenda Pertama:

1. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013;
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang diterbitkan

3. authorizing amendment to the articles of association;
4. appointing and dismiss members of the board of commissioners and the board of directors;
5. using of reserve funds;
6. transferring the assets of the Company or pledging assets the Company, which is more than 50% of the net assets of the Company in one financial year, either in one or more transactions, whether in relation to one another;

General Meeting of Shareholders consists of the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders. Annual General Meeting of Shareholders is held every year in connection with the ratification of the annual financial statements and supervisory reports board of commissioners, as well as the approval of the annual report which has been prepared by the Board of Directors. While the Extraordinary General Meeting may be held at any time based on the need to discuss and decide the agenda of the meeting, with due regard to regulations and statutes.

Annual General Meeting of Shareholders shall be within a maximum period of 6 (six) months after the end of the fiscal year and the other GMS can be at any time based on the need for the interests of the Company.

In 2014, the Company 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM"), on Monday, April 21, 2014, and 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on Friday, May 23, 2014, both in Jakarta.

EGMS

First Agenda Decision:

1. Approved the Company's plan to perform Limited Public Offering I ("PUT I") in order to the issuance of Pre-emptive Rights ("HMETD").
2. Delegated authority and power to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to perform any necessary action with regard to the PUT I with the issuance of Pre-emptive Rights

Second Agenda Decision:

1. Approved changes in Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association in order to PUT I.
2. Authorized the Board of Directors of the Company to state changes in Article 4 paragraph 2 of Articles of Association of the Company in relation to PUT I in a separate deed, including to request approval to the relevant authority in regard to the change of the articles of association, and to perform any action, without any exception.

AGMS

First Agenda Decision:

1. Approved the Annual Report including the Board of Directors Report and the Supervisory Report of Board of Commissioners for the financial year 2013;
2. Ratified the Company's Financial Statement for the financial year ended on December 31, 2013 which were reissued and has been

RUPST (AGMS) di Akmani Hotel, 23 Mei 2014
dari kiri – kanan / from left to right:
Stefanus Sudyatmiko, Andrie Tjioe, Kanaka Puradiredja, Michael Nanindhya.



kembali dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyiyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwarth) sebagaimana tercantum dalam Laporannya nomor KNT&R – C2/0049/14 tanggal 7 April 2014 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2013, sepanjang tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 dengan ketentuan bahwa tindakan-tindakan tersebut tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan Agenda kedua:

Menyetujui atas penyisihan sebagian laba bersih Perseroan untuk cadangan yaitu sebesar Rp100.000.000 (seratus juta Rupiah) untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 dan mengingat Perseroan masih fokus untuk melakukan ekspansi usaha pada tahun 2014, maka Perseroan tidak membayarkan dividen atas laba komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013.

Keputusan Agenda ketiga:

Menyetujui atas pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, serta menetapkan honorarium dan persyaratan lain atas penunjukan tersebut.

Keputusan Agenda keempat:

Menyetujui atas delegasi kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2014.

Keputusan Agenda kelima:

Menyetujui pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana.

audited by Public Accounting Firm Kosasih, Nurdyiyaman, Tjahjo & Partners (Crowe Horwarth) as stated in its Report No. KNT&R – C2/0049/14 dated April 7, 2014 with Unqualified Opinion, thus granting release and discharge (*acquit et de charge*) to the Board of Directors of the Company for management acts and to the Board of Commissioners of the Company for supervisory acts that has been conducted during the financial year of 2013, provided that their acts are reflected in the Company's Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2013 on the basis that such actions do not conflict with or violate the prevailing laws and regulations.

Second Agenda Decision:

Approved to allocate part of net income of the company for reserves in the amount of Rp100,000,000 (one hundred million Rupiah) for financial year ended on December 31, 2013 and considering that the Company still focus on business expansion, therefore the Company does not distribute the dividends of comprehensive income for the financial year ended on December 31, 2013.

Third Agenda Decision:

Approved the granting of power and authorities given to the Board of Commissioners of the Company to appoint Independent Public Accountant to audit the book of the Company's financial statements for year ended on December 31, 2014, and also to determine the honorarium and other requirements regarding the appointment;

Fourth Agenda Decision:

Approved of the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the salary and allowance of the Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2014.

Fifth Agenda Decision:

To approve the accountability of the realization of the use of proceeds of initial public offering.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Keputusan Agenda keenam:

1. Menerima pengunduran diri Tn. William Go sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat;
2. Mengangkat Tn. Jimmy Kadir, sebagai Direktur Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2019;
3. Menerima pengunduran diri Tn. Michael Hanindhya sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat;
4. Mengangkat Tn. Soebiantoro sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2019.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama: nyonya Farida Bau;
- Komisaris: tuan Soebiantoro;
- Komisaris Independen: tuan Kanaka Puradiredja;

Direksi

- Direktur Utama: tuan Andrie Tjoe;
- Direktur: tuan Stefanus Sudyatmiko;
- Direktur Independen: tuan Jimmy Kadir.

Dari hasil RUPSLB dan RUPST 2014 tersebut Perusahaan telah merealisasikan seluruh keputusan yang disepakati.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan dan jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi, dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan terdiri atas lebih dari 1 (satu) orang anggota, sehingga merupakan majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan bersama.

Keanggotaan Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan peraturan di bidang pasar modal, praktik tata kelola perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan persyaratan keanggotaan pada saat diangkat dan selama menjabat, independensi anggota Dewan Komisaris maupun jumlah Komisaris Independen.

Perusahaan memiliki 1 (satu) orang komisaris independen dan telah memenuhi ketentuan, sebagai berikut:

- a. selain telah memenuhi persyaratan sebagai anggota komisaris, Komisaris Independen Perusahaan juga telah memenuhi persyaratan berikut:
 - i. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat sebagai komisaris independen;
 - ii. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;

Sixth Agenda Decision:

1. Accepted the resignation of Mr. William Go as an Unaffiliated Director of the Company as of the closing of the Meeting;
2. Appointed Mr. Jimmy Kadir, as the Independent Director of the Company as of the closing of the Meeting until the closing of the AGM held in 2019;
3. Accepted the resignation of Mr. Michael Hanindhya as the Commissioner of the Company as of the closing of the Meeting;
4. Appointed Mr. Soebiantoro as the Commissioner of the Company as of the closing of the Meeting until the closing of the AGM held in 2019.

Therefore the structure of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company as of the closing of the Meeting are as follows:

Board of Commissioners

- President Commissioner: Ms. Farida Bau;
- Commissioner: Mr. Soebiantoro;
- Independent Commissioner: Mr. Kanaka Puradiredja;

Directors

- President Director: Mr. Andrie Tjoe;
- Director: Mr. Stefanus Sudyatmiko;
- Independent Director: Mr. Jimmy Kadir.

From the result of 2014 EGM and AGM the Company has realize all decisions as agreed upon.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners shall have the duties to supervise the policy and the management of the Company performed by the Board of Directors, and to provide advice to the Board of Directors as well as to ensure that the Company carries out GCG into practice.

The Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners consists of more than 1 (one) member, shall form a council and each member of the Board of Commissioners may not act individually, but on the basis of collective decision.

The Membership of the Board of Commissioners has complied with capital market regulations, corporate governance practices and the applicable laws relating to membership requirements upon appointment and during tenure, independency of the members of the Board of Commissioners as well as the number of Independent Commissioners

The Company has 1 (one) independent commissioner meeting the following requirements:

- a. Besides meeting the requirements of a member of commissioners, the Independent Commissioner of the Company has also meet these criteria:
 - i. Not a person with an occupation or having the authority and responsibility to plan, to direct, to control, or to supervise the Company's activities in the last 6 (six) months before appointed as the independent commissioner;
 - ii. Does not own shares either directly or indirectly to the Company;

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- iii. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan; dan
- iv. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
- b. jumlah Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan yaitu paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.
- c. Komisaris Independen Perusahaan mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.

Komisaris Independen Perusahaan yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Adapun komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Dewan Komisaris / Name of the Board of Commissioners	Jabatan / Position	Tanggal Penunjukan Pertama kali / Date of Initial Appointment	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
Farida Bau	Komisaris Utama / President Commissioner	29 November 2011 / November 29, 2011	Akta No.153 tgl 29 November 2011, Notaris Sugito Tedjamulja, S.H. / Deed No. 153 dated November 29, 2011, made before Notary Sugito Tedjamulja, S.H.
Soebiantoro	Komisaris / Commissioner	20 Juni 2014 / June 20, 2014	Akta No. 46 tgl 20 Juni 2014, Notaris Linda Herawati, S.H. / Deed No. 46 dated June 20, 2014, made before Notary Linda Herawati, S.H.
Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen / Independent Commissioner	26 April 2012 / April 26, 2012	Akta No. 72 tgl 26 April 2012, Notaris Linda Herawati, S.H. / Deed No. 72 dated April 26, 2012, made before Notary Linda Herawati, S.H.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka, sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka, dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- iii. Does not have affiliated relationship with the Company, the member of the Board of Commissioners, the member of the Directors, or the Major Shareholder of the Company; and
- iv. Does not have business relationship either directly or indirectly associated with business activities of the Company.

- b. The number of the Independent Commissioner has met the requirement of at least 30% (thirty percent) of the total members of the Board of Commissioners.

- c. The Independent Commissioner of the Company has to have a background of accounting or finance.

The Independent Commissioner of the Company who has served for two (2) periods of tenure may be reappointed in the next period as long as they declared themselves to remain independent to the General Meeting of Shareholders.

The composition of the Board of Commissioners per December 31, 2014 are as follows:

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Member of the Board of Commissioners are appointed by the GMS with service period of 5 (five) years commencing from the GMS in which they are appointed, until the closing of the fifth GMS after their date of appointment, and without prejudice to the rights of the GMS to dismiss them at any time with regard to the provision of applicable laws and regulations.

Description of Duties of the Board of Commissioners

The Board of Commissioner has collective duties and responsibilities to supervise the policy and the management of the Company in general, to provide advice to the Board of Directors, as well as to ensure that the Company carries out GCG into practice. The Board of Commissioners is also responsible to supervise the implementation of the Long Term Business Plan of the Company, the Company's Work Plan and Budgeting, as well as other matters provided in the Articles of Association and in the GMS decisions.

In performing its role, the Board of Commissioners does not participate in operational decision making. In the case of the decision making performed by the Board of Commissioners regarding matters set out in the Company's Articles of Association or in the legislation, it is performed under its function as a supervisor, so that the decision making regarding operational activities remain as the responsibility of the Board of Directors. The authority vested to the Board of Commissioners is still executed in its function as supervisor and advisor.

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan atas kebijakan dan jalannya pengurusan pada umumnya, memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan praktik GCG. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta hal lain sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.

Dalam peranannya sebagai pengawas, Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dalam hal Dewan Komisaris mengambil keputusan mengenai hal-hal yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan atau peraturan perundang-undangan, pengambilan keputusan tersebut dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan operasional tetap menjadi tanggung jawab Direksi. Kewenangan yang ada pada Dewan Komisaris tetap dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas dan penasihat.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Ikhtisar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris sepanjang tahun 2014, antara lain melakukan kajian atas: (i) rencana Perusahaan untuk mengeluarkan saham dalam portepel Perseroan sebanyak 207.831.527 saham senilai Rp660.072.929.752 melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu; (ii) anggaran tahunan Perusahaan tahun 2014; (iii) Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit 2013, Laporan Tahunan 2013, dan Laporan Keuangan interim dalam tahun 2014; (iv) rencana Perseroan untuk memperoleh dana melalui pinjaman bank; (v) rencana Perusahaan untuk membeli tanah dan bangunan; dan (vi) menerima rekomendasi dari Komite Audit atas penunjukan Auditor Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2014.

Kebijakan Penyelenggaraan Rapat

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi. Panggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama dan disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris secara langsung maupun dengan surat tercatat dengan mendapat tanda terima yang layak, paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum Rapat Dewan Komisaris diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal Rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Hasil Rapat

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris melakukan 3 (tiga) kali rapat bersama seluruh anggota Dewan Komisaris, termasuk 1 (satu) kali rapat gabungan dengan Direksi. Adapun frekuensi kehadiran rapat dari anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Nama / Name	Posisi / Position	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency	Persentase / Percentage
1	Farida Bau	Komisaris Utama / President Commissioner	3/3	100%
2	Soebiantoro	Komisaris / Commissioner	3/3	100%
3	Kanaka Puradinedja	Komisaris Independen / independent Commissioner	3/3	100%

Diluar rapat Dewan Komisaris, telah dihasilkan 7 (tujuh) keputusan sirkuler tanpa melalui rapat dewan komisaris, sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 17 ayat 14.

Setiap hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir. Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan Perseroan, termasuk penilaian terhadap kinerja Direksi untuk tahun buku yang baru lampau dan prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi kepada RUPS.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Seluruh Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan pemegang saham Perusahaan. Kecuali Ibu Farida Bau, Komisaris Utama, yang memiliki 99% di PT Inovasi Mas Mobilitas dan 0,000002% di PT Bakti Taruna Sejati.

The overview of the duties performed by the Board of Commissioners during the year 2014, among others are doing an assesment of: (i) the plan of the Company to issue shares on the Company portfolio worth 207,831,527 of shares with the value of Rp660,072,929,752 through Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights; (ii) the 2014 annual budgeting of the Company; (iii) the 2013 Annual Financial Statement audited, Annual Report 2013, and interim Financial Statements in year 2014; (iv) the plan of the Company to obtain funds through bank loans; (v) the Plan of the Company to purchase land and buildings; and (vi) the receiving of recommendations from the Audit Committee on the appointment of the Independent Auditor to audit the Financial Statements of the Company for year 2014.

Policy on the Meetings

The meeting of the Board of Commissioners can be convened anytime whenever considered necessary by one or more of the members of the Board of Commissioners or by written request by one or more of the members of Board of Directors. The Board of Commissioners' meeting invitation is conducted by the President Commissioner and is announced to each member of the Board of Commissioners either directly or through a written proper notice letter, no later than 5 (five) working days before the Meeting of the Board of Commissioners held without include the date of invitation and the date of the meeting of the Board of Commissioners.

Meeting Attendance Frequency of the Board of Commissioners and Meeting Resolutions

Throughout year 2014, the Board of Commissioners has convened 3 (three) meetings with all members of the Board of Commissioners, including 1 (one) combined meeting with the Board of Directors. The meeting attendance frequency of members of the Board of Directors are as follows:

No	Nama / Name	Posisi / Position	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency	Persentase / Percentage
1	Farida Bau	Komisaris Utama / President Commissioner	3/3	100%
2	Soebiantoro	Komisaris / Commissioner	3/3	100%
3	Kanaka Puradinedja	Komisaris Independen / independent Commissioner	3/3	100%

In addition to the meeting of the Board of Commissioners, a total of 7 (seven) circular decisions has been made without going through the meetings, in accordance with the provisions of the Articles of Association Article 17 paragraph 14.

Each meeting resolutions are noted in the minutes of meeting signed by all members of the Board of Commissioners that are present. The Board of Commissioners submits an accountability report on the supervision of Company management, including the assessment of the performance of the Board of Directors for the past fiscal year and the Company's business prospects prepared by the Board of Directors to the GMS.

Affiliate Relationship of The Board of Commissioners

The entire members of the Board of Commissioners have no affiliate relationship with each other, with the Directors and with the Company's shareholders. Except for Ms. Farida Bau, the President Commissioner which owns 99% of shares in PT Inovasi Mas Mobilitas and 0.000002% in PT Bakti Taruna Sejati.

Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*)

Pedoman ini merupakan rujukan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya agar terarah dan efektif, serta meningkatkan kualitas hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan organ lain dalam Perusahaan. Pedoman ini bersifat dinamis dan selalu berkembang, sehingga Dewan Komisaris dapat melakukan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris mengatur tentang: (i) fungsi Dewan Komisaris; (ii) struktur, komposisi dan persyaratan keanggotaan; (iii) tugas dan wewenang Dewan Komisaris; (iv) kebijakan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris; (v) pelaporan kegiatan; dan (vi) perubahan pedoman kerja.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan Perusahaan sehari-hari untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Fungsi pengelolaan Perusahaan oleh Direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu (i) kepengurusan; (ii) manajemen risiko; (iii) pengendalian internal; (iv) komunikasi; dan (v) tanggung jawab sosial.

Komposisi Direksi

Direksi Perusahaan terdiri atas lebih dari seorang yang diangkat oleh RUPS, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak RUPS pengangkatan, sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Direksi dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

Adapun komposisi Direksi per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Direksi / Directors Name	Jabatan / Position	Tanggal Penunjukan Pertama kali / Date of Initial Appointment	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
Andrie Tjioe	Direktur Utama / President Director	29 November 2011 / November 29, 2011	Akta No.153 tgl 29 November 2011, Notaris Sugito Tedjamulja, S.H. / Deed No. 153 dated November 29, 2011, made before Notary Sugito Tedjamulja, S.H.
Stefanus Sudyatmiko	Direktur / Director	27 Juli 2010 / July 27, 2010	Akta No. 139 tgl 27 Juli 2010, Sugito Tedjamulja,S.H. / Deed No. 139 dated July 27, 2010, made before Sugito Tedjamulja,S.H.
Jimmy Kadir	Direktur Independen / Independent Director	20 Juni 2014 / June 20, 2014	Akta No. 46 tgl 20 Juni 2014, Linda Herawati, S.H. / Deed No. 46 dated June 20, 2014, made before Linda Herawati, S.H.

Independensi Direksi

Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggungjawab bersama. Hal ini diterapkan untuk keefektifan dan menghindari adanya benturan kepentingan dalam pengurusan Perusahaan.

Board of Commissioners Charter

This charter is a reference to the Board of Commissioners to carry out its duties in a focused and effective manner, as well as to improve the quality of the working relationship between the Board of Commissioners and with other organs in the Company. This charter is dynamic in nature and is constantly developing, thus the Board of Commissioners may make improvements as needed.

The Board of Commissioners Charter regulates: (i) the function of the Board of Commissioners; (ii) the structure, composition and membership requirements; (iii) the duties and authority of the Board of Commissioners; (iv) the policy of meetings of the Board of Commissioners; (v) the activities reporting; and (vi) the amendment of the charter.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible to the management of the Company on daily basis, with regard to the purpose and the objectives of the Company. The function of Company management by the Board of Directors includes 5 (five) main duties: (i) management; (ii) risk management; (iii) internal control; (iv) communication; and (v) social responsibilities.

The Board of Directors Composition

The Board of Directors consists more than one member appointed in the GMS, with the service period of 5 (five) years as of the GMS on appointment date, until the closing of the fifth GMS after the date of the appointment. After the term of the office expires, members of the Board of Directors may be appointed in accordance with GMS decisions.

The Board of Directors composition per December 31, 2014 are as follows:

Board of Directors Independence

Each of members of Board of Directors may perform their duties and make decisions with due regard to the division of task and authority, however, the implementation of tasks by each member of the Board of Directors remains as collective responsibility. It applies for the effectiveness and for avoiding any conflict of interest in Company management.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Ruang lingkup dan Tanggung Jawab Direksi

Peranan Direksi dalam pengelolaan Perusahaan sehari-hari meliputi, antara lain:

- mewakili Perusahaan didalam dan diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan.
- wajib membuat dan menyampaikan rencana kerja tahunan yang memuat juga anggaran tahunan Perusahaan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan sebelum tahun buku dimulai.
- membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, risalah rapat Direksi, dan dokumen keuangan.
- menyampaikan laporan tahunan yang disusun sesuai UUPT dan Peraturan Perundang-undangan dibidang Pasar Modal di Indonesia yang berlaku.

Ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Ruang lingkup Direktur Utama terutama pada area operasional, komersial, legal, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengadaan. Direktur utama bersama-sama dengan salah seorang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.

Tanggung jawab Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi, mengelola operasional Perusahaan sehari-hari, dan berperan penting dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha Perusahaan.

2. Direktur Keuangan

Ruang lingkup Direktur Keuangan terutama pada area akuntansi & keuangan. Direktur Keuangan Perusahaan bertanggung jawab terhadap tersedianya laporan keuangan secara lengkap, akurat, valid, dan tepat waktu, serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan lain yang berlaku. Selain itu, bertanggung jawab terhadap arus kas Perusahaan, dan pengendalian keuangan yang efisien dan efektif sesuai dengan rencana.

Kebijakan Penyelenggaraan Rapat, Frekuensi Tingkat Kehadiran Rapat dan Hasil Rapat

Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Rapat Direksi juga dapat berlangsung atas permintaan tertulis dari 1 (satu) atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi dan disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima, paling lambat 14 hari sebelum Rapat Direksi diadakan.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The role of the Board of Directors in the daily management of the Company include, among others:

- To represent the Company both inside and outside the court about any matter and event, to bind the Company with other parties and vice versa, as well as to perform any actions, both in regard to management and ownership.
- Obliged to make and submit annual work plan that includes annual budget of the Company to the Board of Commissioners to obtain approval before fiscal year starts.
- To compile a list of shareholders, special register, minutes of GMS, minutes of the meetings of the Board of Directors, and financial documents.
- To submit annual report which is in accordance with UUPT and applicable Laws on Capital Market in Indonesia.

Duties and responsibilities of each of the Board of Directors are as follows:

1. President Director

The President Director covers mainly in the operational, commercial, legal, human resources, information and technology, and procurement area. The President Director along with a member of the Board of Directors have the right and authority to act for and on the name of the Board of Directors as well as to represent the Company.

The duties of the President Director is to coordinate the activities of the Board of Directors, to manage daily Company operational, and to play an important role in the application of the principles of good governance to generate profits and to ensure the continuity of the Company's business.

2. Finance Director

The scope of the Finance Director is particularly in the area of accounting and finance. Finance Director is responsible for the availability of financial reports which are complete, accurate, valid, on time, and in accordance with Financial Accounting Standards and other prevailing regulations. In addition, it is responsible for the Company's cash flows and financial control which are efficient and effective according to the plan

Policy on The Meetings, Meeting Attendance Frequency and Meeting Results

Meeting of the Board of Directors can be convened anytime whenever considered necessary or by one or more members of the Board of Directors or by written request by one or more of the members of the Board of Commissioners'. The meeting can also be convened with written request from one or more shareholders with official voting right that altogether represent 1/10 or more of total shares.

Invitation meeting of the Board of the Directors is conducted by members who are entitled to represent the Board of Directors. It is submitted by recorded letter or letter directly submitted to every member of Board of Directors with letter of notice no later than 14 days before the meeting.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Sepanjang 2014, Direksi telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat, termasuk 1 (satu) kali rapat gabungan bersama Dewan Komisaris dengan frekuensi tingkat kehadiran anggota Direksi sebagai berikut:

No	Nama / Name	Posisi / Position	Frekuensi Kehadiran / Frequency of Attendance	Percentase / Percentage
1	Andrie Tjioe	Direktur Utama / President Director	6/7	85%
2	Stefanus Sudyatmiko	Direktur / Director	7/7	100%
3	Jimmy Kadir	Direktur Independen / Independent Director	4/7	57%

Di luar rapat Direksi, telah dihasilkan 10 (sepuluh) keputusan sirkuler tanpa melalui rapat direksi, sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 14 ayat 13.

Setiap hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir. Direksi menyampaikan laporan tahunan, yang disusun sesuai UUPT dan Peraturan Perundang-Undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.

Hubungan Afiliasi Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan pemegang saham Perusahaan.

Program Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang 2014, jajaran Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti sejumlah seminar dan pelatihan demi menambah wawasan dan mengembangkan keahliannya, antara lain Workshop for CEO yang diselenggarakan oleh Mercer Consultant dan CEO Networking 2014 yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Ketentuan tentang besarnya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan RUPS. Saat ini, Perusahaan sedang mempersiapkan Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014.

Selama tahun 2014, total gaji dan imbalan jangka pendek lainnya Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berjumlah Rp5.284.682.000.

In 2014, the Board of Directors has convened 7 meetings, including 1 combined meeting with the Board of Commissioners with the frequency of the attendance of the Board of directors members is elaborated in the following table:

Beyond the Board of Directors meeting, it has been produced ten (10) circularly decisions without going through the board of directors meeting, in accordance with the provisions of the Articles of Association Article 14, paragraph 13.

Each meeting results noted in the minutes of meeting, signed by all members of the Board of Directors in attendance. The Board of Directors submitted annual reports, which are prepared in accordance with the prevailing Company Laws and Laws & Regulations in the field of Capital Market in Indonesia.

The Board of Directors Affiliate Relationship

All members of The Board of Directors do not have an affiliate relationship with other Board of Directors, the Board of Commissioners and shareholders of the Company.

Trainings and Development Programs of the Board of Commissioners and The Board of Directors

Throughout 2014, the Board of Commissioners and The Board of Directors have participated in numerous seminars and trainings in order to improve their knowledge and develop their skills, such as Workshop for CEOs held by Mercer Consultant and 2014 CEO Networking held by PT Bursa Efek Indonesia.

Remuneration policy of the Board of Commissioners and The Board of Directors

Provisions regarding the remuneration of the Board of Commissioners and The Board of Directors established under the Decision of GMS. The Company is currently preparing the Nomination and Remuneration Committee, as required in Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014.

During 2014, the total salaries and other short term benefits of the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to IDR Rp5.284.682.000.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang berperan membantu fungsi pengawasannya. Peranan Komite Audit terutama meliputi pengawasan atas Laporan Keuangan yang dipublikasikan, terhadap pekerjaan auditor independen dalam mengaudit Laporan Keuangan, dan memastikan objektivitas serta independensinya terhadap kinerja auditor internal serta penerapan GCG di Perusahaan.

Profil Komite Audit

Kanaka Puradiredja – Ketua

Profil Ketua Komite Audit mohon merujuk pada profil Komisaris Independen.



Hari Setianto - Anggota

Hari Setianto adalah seorang Warga Negara Indonesia. Beliau mengawali kariernya sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Saat ini bekerja sebagai Direktur Akademis pada YPIA (Yayasan Pendidikan Internal Audit). Berpengalaman lebih dari 18 tahun melakukan *advisory* dan *training* dalam bidang *auditing, internal control, risk management* dan *corporate governance*.

Beliau juga membagi sebagian waktunya untuk kegiatan pembangunan masyarakat dan pemerintah yang dilakukan oleh lembaga internasional dan donor, antara lain Asian Development Bank, European Commission, The Asia Foundation, Swiss Contact, GFA, GTZ dan UFJI. Beliau pernah menjadi anggota Komite Audit PT U Finance Indonesia, anak perusahaan dari Bank of Tokyo, Mitsubishi, UFJ pada Juni 2006 hingga Juni 2009.

Pendidikan di bidang akuntan didapatnya dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara dan Master in Development Finance dari The University of Birmingham, Inggris pada 1992. Kandidat Ph.D dalam bidang Akuntansi Sektor Publik pada The University of Birmingham, Inggris. Hari Setianto memperoleh beberapa gelar profesi internasional, yaitu CIA (*Certified Internal Auditor*), CCSA (*Certified in Control Self Assessment*), CFSAs (*Certified Financial Services Auditor*), CGAP (*Certified Government Auditing Professional*), CRMP (*Certified Risk Management Professional*) dan CISA (*Certified Information System Auditor*).



Nenden Purwitasari - Anggota

Nenden Purwitasari adalah seorang Warga Negara Indonesia. Beliau mengawali karirnya di Bank Internasional Indonesia terakhir sebagai Senior Manager Accounting (1989-2007), kemudian menjabat sebagai Direktur PT Ciptakarya Mitra Mandiri (2007-2014). Saat ini beliau sebagai Advisor pada PT Anugerah Mitra Sentosa (sejak Januari 2015).

Beliau merupakan alumnus SMAN 70 Jakarta. Setelah lulus SMA, beliau meneruskan pendidikannya ke jenjang D1 Sekretaris di St Angela, Bandung, lalu meraih Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada 1989.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee established by the Board of Commissioners that the role is to help its oversight function. The role of the Audit Committee is mainly to monitor the Financial Statement published, on the work of the independent auditors in auditing financial statements, and to ensure the objectivity and independence of the internal auditor's performance and the implementation of GCG in the company.

Audit Committee Profile

Kanaka Puradiredja – Chairman

Profile of Chairman of Audit Committee please refer to the profile of Independent Commissioner.

Hari Setianto – Member

Hari Setianto is an Indonesian citizen. He started his career as a government auditor in the Financial and Development Supervisory Board (BPKP). He is currently an Academic Director of the Internal Audit Education Foundation (YPIA). He has had experience of more than 18 years providing advisory and training on auditing, internal control, risk management and corporate governance.

He also spends half of his time for community and government development services run by international institutions and donors such as Asian Development Bank, European Commission, The Asia Foundation, Swiss Contact, GFA, GTZ and UFJI. He was also a member of Audit Committee of PT U Finance Indonesia, subsidiary of Bank of Tokyo, Mitsubishi, UFJ in June 2006 until June 2009.

Education in the field of accounting was earned from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara and Master's Degree in Development Finance from the University of Birmingham, UK in 1992. He is a Ph.D candidate in Public Sector Accounting at the University of Birmingham, UK. Hari Setianto has several international professional as: CIA (Certified Internal Auditor), CCSA (Certified in Control Self-Assessment), CFSAs (Certified Financial Services Auditor), CGAP (Certified Government Auditing Professional), CRMP (Certified Risk Management Professional) and CISA (Certified Information System Auditor).

Nenden Purwitasari – Member

Nenden Purwitasari is an Indonesian citizen. She started her career at Bank Internasional Indonesia with the latest position as Senior Manager Accounting (1989-2007). Then she became the Director of PT. Ciptakarya Mitra Mandiri (2007-2014). Currently, she is as Advisor of PT Anugerah Mitra Sentosa (since January 2015).

She is an alumnus of SMAN 70, Jakarta. After graduated from high school, she continued her education to D1 in Secretary at St Angela, Bandung. She then pursued her Accounting Bachelor's Degree at Parahyangan Catholic University, Bandung in 1989.

LAPORAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Audit Committee Activity Report

Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang berperan membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya. Peranan Komite Audit terutama meliputi pengawasan atas Laporan Keuangan yang dipublikasikan, terhadap pekerjaan auditor independen dalam mengaudit Laporan Keuangan dan memastikan objektivitas serta independensinya terhadap kinerja auditor internal serta penerapan GCG di Perusahaan.

Komite Audit di PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("Perusahaan") terdiri dari seorang Komisaris Independen yang bertindak selaku Ketua Komite dan 2 (dua) orang anggota yang merupakan pihak independen yang memiliki keahlian yang diperlukan, termasuk keahlian dibidang keuangan dan akuntansi.

Adapun Ketua dan anggota Komite pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Kanaka Puradiredja : Ketua merangkap anggota
Hari Setianto : anggota
Nenden Purwitasari : anggota

Seluruh anggota Komite termasuk Ketuanya merupakan pihak independen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2014, Komite audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali dengan tingkat kehadiran masing - masing sebagai berikut:

	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Persentase Kehadiran / Percentage of Attendance
Kanaka Puradiredja	8	100%
Hari Setianto	7	80%
Nenden Purwitasari	8	100%

Setiap hasil pertemuan dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite. Secara berkala Komite menyampaikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris yang menyampaikan aktivitas – aktivitasnya dan berbagai hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

The Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners that the role is to support its oversight function. The role of the Audit Committee shall include supervision to the Financial Statement published on the work of the independent auditor in auditing financial statements and to ensure the objectivity and independence of the internal auditor's performance, and the implementation of GCG in the Company.

Audit Committee of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (the "Company"), consists of an Independent Commissioner who acts as Chairman of Committee and two members of independent parties who have the required expertise, including expertise in finance and accounting.

Chairman and members of the Committee in 2014 are as follows:

Kanaka Puradiredja : Chairman and member
Today Setianto : member
Nenden Purwitasari : member

All members of the Committee, including its Chairman, are independent party in accordance with the prevailing provision.

Throughout 2014, the Committee has conducted 8 (eight) meetings with the level of attendance of each member is in the following table:

Each results of meeting set forth in the minutes of meetings which was signed by all members of the Audit Committee. The Committee periodically submit a written report to the Board of Commissioners that conveys its activities and various things that require attention of Board of Commissioners

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Berikut adalah ikhtisar pelaksanaan kegiatan Komite Audit sepanjang tahun 2014:

Laporan Keuangan dan Kegiatan Assurance

1. Melakukan kajian terhadap Laporan Keuangan Perusahaan triwulan yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan tahun 2013 yang diaudit oleh auditor independen sebelum dipublikasikan guna memastikan kesesuaianya dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") serta peraturan lainnya yang berlaku. Laporan Keuangan tahun 2014 yang diaudit oleh auditor independen dikaji pada tahun 2015.
2. Melakukan interaksi dengan auditor independen dan auditor internal, melakukan kajian terhadap efektivitas pengendalian internal Perusahaan, terutama yang terkait dengan proses pembuatan Laporan Keuangan.
3. Melakukan kajian terhadap rencana, pelaksanaan dan hasil aktivitas auditor independen.
4. Melakukan kajian atas obyektivitas dan independensi auditor independen.

Auditor Internal

1. Melakukan kajian atas rencana, pelaksanaan dan hasil auditor internal dan memonitor tindak lanjut atas temuan – temuan auditor internal.
2. Melakukan kajian atas obyektivitas dan independensi auditor internal.

Manajemen Risiko

Mendorong manajemen Perusahaan untuk mengembangkan manajemen risiko yang terintegrasi (ERM) secara bertahap dan sistematis.

Tata Kelola dan Kepatuhan

1. Memonitor kepatuhan Perusahaan atas peraturan yang berlaku termasuk Peraturan Pasar Modal.
2. Memonitor terlaksananya penerapan praktik GCG di Perusahaan termasuk program CSR.

Following is an overview of the activities of the Audit Committee throughout 2014:

Financial Reports and Assurance Activities

1. Reviewed the unaudited quarterly Financial Statements of the Company and Financial Statements 2013 which were audited by Independent auditor prior publishing to ensure in accordance with Financial Accounting Standard and other prevailing regulations. Financial Statements for the year 2014 which was audited by independent auditor is reviewed in 2015.
2. Interacted with the independent auditor and the internal auditor, reviewed the effectiveness of internal control of the Company, particularly those related to the process of preparing Financial Statements.
3. Reviewed the plans, implementation and result of independent auditor activities.
4. Reviewed the objectivity and independency of independent auditor.

Internal Auditor

1. Reviewed the plans, implementation and result of internal audit and monitoring follow up actions for findings of internal auditor.
2. Reviewed the objectivity and independency of internal auditor.

Risk Management

Encourage management of the Company to develop the integrated risk management (ERM) gradually and systematically.

Governance and Compliance

1. Monitor on Company's compliance to the prevailing regulations, including the Capital Market Regulations.
2. Monitor implementation of GCG application practices in the Company, including CSR program.

Jakarta, 20 Maret 2015



Kanaka Puradiredja

Ketua



Hari Setianto

Anggota



Nenden Purwitasari

Anggota

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Peraturan No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 merupakan dasar pembentukan fungsi sekretaris perusahaan atau *corporate secretary* di Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan terutama bertanggung jawab atas penerapan tata kelola yang baik di Perusahaan dan pemenuhan kepatuhan terhadap undang-undang, anggaran dasar dan peraturan yang berlaku terkait pasar modal dan bisnis Perusahaan.

Berikut adalah uraian singkat pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2014.

1. Mendorong Perusahaan untuk meningkatkan penerapan asas-asas tata kelola yang baik pada setiap aspek bisnis dan seluruh jajaran pimpinan serta karyawan dalam Perusahaan, seperti antara lain:
 - i. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan keterbukaan informasi dan penyampaian laporan kepada otoritas dan masyarakat secara tepat waktu, memadai, jelas dan akurat;
 - ii. menyusun hingga mengesahkan pedoman tata tertib untuk Dewan Komisaris, dan melalui departemen sumber daya, mendorong setiap karyawan untuk menetapkan rincian tugas dan tanggung jawabnya;
 - iii. mendorong seluruh karyawan untuk menerapkan nilai-nilai utama Perusahaan dalam setiap tugas dan kegiatan sehari-hari;
 - iv. mendorong Perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, terutama untuk masyarakat dan lingkungan di sekitar menara Perusahaan;
 - v. mendukung setiap organ perusahaan untuk melakukan fungsi dan tanggung jawabnya secara independen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - vi. berupaya untuk memberikan perlakuan yang setara dan wajar bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham, Paparan Publik Tahunan dan mengkoordinasikan jadwal rapat dan rencana kerja secara tahunan bagi Komite, Dewan Komisaris dan Direksi, serta memastikan rapat dan rencana kerja dilaksanakan sesuai dengan ketentuan/prosedur rapat yang berlaku. Sekretaris Perusahaan juga sebagai sekretaris untuk Komite Audit, dan termasuk menyusun berita acara rapat bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan memberi masukan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Perusahaan untuk mematuhi.
4. Mengkoordinir dan menyusun laporan tahunan Perusahaan 2013;
5. Mengelola dokumen penting Perusahaan dan memastikan dokumen dan data tersedia sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam proses uji tuntas (*due diligence*);
6. mewakili Perusahaan dalam berkomunikasi dengan otoritas pasar modal, pemegang saham dan masyarakat.

CORPORATE SECRETARY

Regulation No. IX.I.4 on the Formation of the Corporate Secretary, Attachment of Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 is the basis for the formation of corporate secretary function in the Company.

The Corporate Secretary mainly responsible for the implementation of good corporate governance and compliance fulfillment to the prevailing laws, articles of association and regulations related to capital market and the business of the Company.

Here is a brief description of the implementation of the Corporate Secretary functions throughout 2014.

1. Encouraging the Company to improve the application of good governance principles in every aspect of business and whole leaders and employees in the Company, such as:
 - i. Assisting Board of Directors and Board of Commissioners in the disclosure of information and submission of reports to the authorities and society timely, adequate, clear and accurate;
 - ii. Compiling and legalizing charter for the Board of Commissioners, and through human resources department, supporting every employee to determine their duties and responsibilities;
 - iii. Encouraging all employees to implement core values of the Company in their duties and daily activities;
 - iv. Encouraging the Company to conduct its social responsibilities, especially for community around sites of the Company;
 - v. Supporting every organ of the Company to conduct their functions and responsibilities independently, in accordance with the law and regulation;
 - vi. Aiming to give equal treatment to the shareholders and stakeholders.
2. Conducting and documenting General Meeting of Shareholders, Annual Public Expose, and coordinating schedule meeting and annual working plan for the Committee, the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as ensuring the meeting and working plan are conducted in accordance with the meeting policies and procedures. Corporate Secretary also serves as the secretary to the Audit Committe, including compiling the Board of Commissioners and the Board of Directors meetings minutes.
3. Follow the update of the law and regulation in the field of capital market and giving suggestions to the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Company to comply.
4. Coordinating and compiling Corporate Annual Report 2013
5. Managing Company's material documents and to ensure the documents/data provided related to the Limited Public Offering I with Preemptive Rights in the process of due diligence;
6. Representing the Company in communicating with the capital market authority, shareholders and public;

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama 2014, Sekretaris Perusahaan mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan pertemuan yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan PT Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan Ikatan Corporate Secretary Indonesia (ICSA).

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Merciana Anggani, Warga Negara Indonesia, lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas jurusan Akuntansi Keuangan. Mulai berkarir sebagai staf Internal Control di Asia Pacific Group (1996), Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co. (Arthur Andersen) (1997 – 2000), kemudian sebagai Kepala Internal Audit di PT Fatrapolindo Nusa Industri (saat ini PT Lotte Chemical Titan Tbk.) (2000 – 2002). Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau telah lebih dari 10 tahun bertugas sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Lotte Chemical Titan Tbk. (2002 – 2012) dan di PT Lotte Chemical Titan Nusantara (d/h PT Titan Petrokimia Nusantara) (2009 – 2012). Diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 Desember 2012 berdasarkan Surat Ketetapan No.SK/HRD/KT-7/XII/2012 ("SK Sekretaris Perusahaan"). Sesuai dengan SK Sekretaris Perusahaan, periode jabatan Sekretaris Perusahaan tidak ditentukan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Kedudukan Audit Internal dalam struktur organisasi Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur utama dan secara fungsional melapor kepada Komite Audit.

Unit Audit Internal dibentuk dalam rangka meningkatkan nilai dan operasional Perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola Perusahaan dalam memenuhi Peraturan No. IX.I.7, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Kepala unit audit internal saat ini dijabat oleh Jakarta Puntodewo, Warga Negara Indonesia, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1999). Beliau telah memperoleh Register Akuntan pada tahun 2011 dan Sertifikasi Qualified Internal Audit - QIA dari Dewan Sertifikasi Qualified Internal Audit pada tahun 2012.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Head of Business Operation Audit di PT Bakrie Telecom Tbk (2011). Beliau mengawali kariernya sebagai Global Market Operation Staff, Standard Chartered Bank (2001 – 2002), Senior Auditor, Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) (2003 – 2007), SME Business Finance, PT Bank Permata Tbk (2007 – 2008) dan Internal Auditor, PT GMF Aero Asia (anak perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk.) (2008 – 2010). Beliau ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Surat Ketetapan No.SK/HRD/KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013.

Corporate Secretary Training

In 2014, Corporate Secretary conducted trainings, seminar, workshop and meeting held by Otoritas Jasa Keuangan and PT Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), and Ikatan Corporate Secretary Indonesia (ICSA).

Corporate Secretary Profile

Corporate Secretary is currently served by Merciana Anggani, Indonesian citizen, graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas in the field of Finance Accounting. Started her career as an Internal Control staff in Asia Pacific Group (1996), Senior Auditor in Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co. (Arthur Andersen) (1997 – 2000). Head of Internal Audit at PT Fatrapolindo Nusa Industri (currently, PT Lotte Chemical Titan Tbk) (2000 – 2002). Prior to joining the Company, she was served as Corporate Secretary at PT Lotte Chemical Titan Tbk, for more than 10 years (2002 – 2012) and at PT Lotte Chemical Titan Nusantara (previously PT Titan Petrokimia Nusantara) (2009-2012). She was appointed as a Corporate Secretary since December 1, 2012 according to the Decree No.SK/HRD/KT-7/XII/2012 ("SK Sekretaris Perusahaan"). As stated in SK of Sekretaris Perusahaan, the service period is not determined.

UNIT OF INTERNAL AUDIT

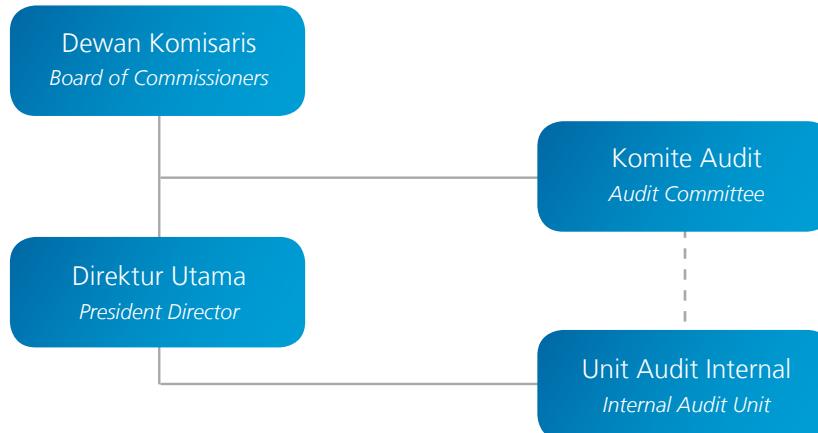
Audit Internal report directly to the President Director and functionally to the Audit Committee.

Internal Audit Unit established to improve the Company's and operational values with the purpose of improving the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance process in compliance with the Regulation No IX.I.7, regarding the Establishment and Guidelines of Internal Audit Unit Charter, Attachment to the Decision of the Head of Bapepam and LK No. Kep-496/BL/2008 on November 28, 2008.

Head of Internal Audit Profile

Currently, Jakarta Puntodewo serves as the Head of Internal Audit. He is Indonesian citizen, graduated from the Faculty of Economics, Trisakti University (1999). He holds Register Accountant in 2011 and Certification of Qualified Internal Audit - QIA of Qualified Certification Board of Internal Audit in 2012.

Previously, he served as the Head of Business Operations Audit at PT Bakrie Telecom Tbk (2011). He started his career as a Global Market Operation Staff, Standard Chartered Bank (2001 - 2002), Senior Auditor, Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) (2003-2007), SME Business Finance, PT Bank Permata Tbk (2007 - 2008) and the Internal Auditor, PT GMF Aero Asia (a subsidiary of PT Garuda Indonesia Tbk.) (2008-2010). He was appointed as Head of Internal Audit based on Decree No.SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated April 1, 2013.

Struktur Unit Audit Internal**Internal Audit Structure****Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal**

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah direkomendasikan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Setiap awal tahun Audit Internal menyusun program kerja yang diselaraskan dengan program kerja Perusahaan dan program kerja Komite Audit. Sepanjang 2014, Audit Internal telah melakukan berbagai kegiatan audit, antara lain:

1. Melakukan penelaahan (review) atas proses pengelolaan uang muka (*cash advance*) Perusahaan di regional.
2. Melaksanakan fungsi pemeriksaan atas *commercial and project business process*.
3. Melaksanakan fungsi pemeriksaan *operational maintenance* untuk properti investasi.
4. Melakukan *review* dan *monitoring* atas proses migrasi data di dalam sistem SAP.
5. Melakukan *review* atas proses pengelolaan bilyet giro/cek.
6. Melakukan *review* Audit Mutu Internal ISO 9001-2008 dan ISO 18001-2007.
7. Merancang *roadmap* audit internal untuk 5 (lima) tahun kedepan.
8. Menyusun rencana kerja internal audit tahunan.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

In accordance with the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

1. Developing and implementing an annual internal audit plan.
2. Examining and evaluating the implementation of the internal control and risk management system in accordance with Company policy.
3. Monitoring and assessing the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
4. Giving improvement suggestions and objective information about the activities examined in all levels of management.
5. Making the audit report and submitting the report to the Board of Director and the Board of Commissioners.
6. Monitoring, analyzing and reporting the implementation of the recommended improvements.
7. Cooperating with the Audit Committee.
8. Making a program to evaluate the quality of internal audit activities.
9. Doing special examination if necessary.

A Brief Description of Duties Internal Audit

Annually, the Internal Audit prepare annual plan which in line with the Company and the Audit Committee's working program. Throughout 2014, the Internal Audit has conducted various audit activities, as of follows:

1. To review the management of advance payment (*cash advance*) of the Companies in the regional.
2. To carry out the inspection functions on commercial and project business process.
3. To implement inspection functions of operational maintenance for investment properties.
4. To review and monitor data migration process in SAP system.
5. To review the process of management of a bank draft / check.
6. To review the Internal Audit Quality ISO 9001-2008 and ISO 18001-2007.
7. To plan internal audit roadmap for 5 (five) years.
8. To develop an annual internal audit work plan.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

9. Membantu Direktur Utama melakukan pengawasan internal guna memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian internal di perusahaan agar berjalan sesuai dengan kebijakan dan sistem yang telah ditetapkan.
10. Menyampaikan hasil pemeriksaan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
11. Mengadakan pertemuan dengan Komite Audit sebanyak 5 (lima) kali guna membahas aktivitas dan temuan audit.
12. Melakukan *follow up* untuk melihat seberapa jauh rekomendasi audit yang telah disepakati dijalankan oleh *auditee*.
13. Mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya.
9. To assist the President Director on implementation of internal monitoring to ensure the adequacy and effectiveness of internal controls in the company in order to run in accordance with the systems and policies.
10. To deliver the results of the examinations to the President Directors and the Audit Committee.
11. To have a meeting with the Audit Committee for five (5) times to discuss the activities and the audit result.
12. To follow-up to see how far the agreed audit recommendations had been implemented by the auditee.
13. To participate training in order to improve the competence and knowledge.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Segenap jajaran Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perusahaan berkaitan dengan pengendalian keuangan, operasional dan kepatuhan adalah sebagai berikut:

- a. pengendalian keuangan diterapkan dengan mengoptimalkan penggunaan sistem SAP yang terintegrasi, penerapan review internal yang memadai dan pelaksanaan audit yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan lainnya yang berlaku oleh auditor independen pada akhir tahun.
- b. pengendalian operasional diterapkan melalui pemisahan tugas dan fungsi yang jelas, prosedur yang memadai dalam Perusahaan, serta pemenuhan persyaratan ISO 9001-2008 tentang *Quality Management System* dan ISO 18001-2007 tentang *Occupational Health & Safety Management System*.
- c. pengendalian kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik pasar modal maupun yang berkaitan dengan bisnis Perusahaan diterapkan dengan monitoring yang dilakukan oleh sekretaris perusahaan.

Evaluasi sistem pengendalian internal dilakukan secara independen oleh Unit Internal Audit, dan secara berkala dilaporkan kepada Komite Audit.

Secara berkala, evaluasi pemenuhan persyaratan ISO dilakukan oleh Audit Mutu Internal yang dikoordinir oleh *Management Representative*.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Aktivitas manajemen risiko Perusahaan masih dilakukan secara parsial, dengan lingkup yang terbatas dan belum terintegrasi. Perusahaan saat ini sedang mempersiapkan kerangka manajemen risiko dan berkomitmen untuk mengembangkan manajemen risiko Perusahaan yang terintegrasi.

Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko telah diterapkan pada area operasional, keuangan, dan kepatuhan.

Perusahaan membagi area operasional ke dalam 3 (tiga) bagian besar, yaitu: (i) Pemeliharaan; (ii) Pengawasan Proyek; dan (iii) Akuisisi Lahan (*Site Acquisition–Sitac*). Bagian Pemeliharaan dimonitor dengan adanya program pemeliharaan berkala pada setiap *site* (lokasi dimana menara Perusahaan berada) yang diharapkan dapat meminimalisasi terjadinya perbaikan yang tidak terduga. Pada bagian Pengawasan

9. To assist the President Director on implementation of internal monitoring to ensure the adequacy and effectiveness of internal controls in the company in order to run in accordance with the systems and policies.
10. To deliver the results of the examinations to the President Directors and the Audit Committee.
11. To have a meeting with the Audit Committee for five (5) times to discuss the activities and the audit result.
12. To follow-up to see how far the agreed audit recommendations had been implemented by the auditee.
13. To participate training in order to improve the competence and knowledge.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Board of Commissioners and Board of Directors are committed to implement an effective system of internal control in order to maintain the Company's assets and performance as well as be in accordance with the prevailing law and regulation. Internal control system implemented by the Company related to the controls of financial, operational and compliance are as follows:

- i. financial control is implemented by optimizing the use of integrated SAP system, adequate application of internal review and implementation of audit activities conducted by independent auditors at the end of the year that are in accordance with the prevailing Financial Accounting Standards as well as other regulations.
- ii. operational control is implemented through clear segregation of duties and functions, adequate implementation of procedures in the Company, and fulfillment of ISO 9001-2008 regarding Quality Management System and ISO 18001-2007 regarding Occupational Health and Safety Management System.
- iii. control regarding the compliance with prevailing rules and regulations, either in the capital market or related to the Company's business is implemented through monitoring activities conducted by the Corporate Secretary.

Evaluation of internal control system is conducted independently by the Internal Audit Unit and reported to the Audit Committee periodically.

Moreover, the evaluation on the fulfillment of ISO requirement is conducted periodically by Internal Audit Quality as coordinated by the Management Representative.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company's risk management activity is still implemented partially with the limited scope that has not yet integrated. Currently, the Company is preparing risk management framework and committed to developing integrated risk management in the near future.

Risk Management Scope

Risk management process has been implemented in operational, finance and compliance areas.

The Company divides its operational area into 3 (three) major parts: (i) Maintenance; (ii) Project Monitoring; and (iii) Site Acquisition. Maintenance area is monitored by conducting periodical maintenance program on each sites (the location of the Company's towers). Which are expected to be able to minimize unpredictable repair. On Project Monitoring area, management monitor through break

Proyek, manajemen memantau melalui perhitungan *break even* yang dipersiapkan sebelum proyek dilaksanakan, dan dalam hal terdapat penyimpangan dari perhitungan *break even* tersebut maka dipersyaratkan persetujuan kembali hingga Direksi atau Komite, sesuai dengan besarnya penyimpangan. Risiko-risiko dalam proses akuisisi lahan dikelola melalui pengkhususan dan perkuanan tim sitac, sehingga diharapkan dapat lebih fokus dalam mengatasi kendala yang muncul di lapangan.

Risiko keuangan dikelola dengan menerapkan sistem SAP yang terintegrasi dan melakukan penelaahan berlapis untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau peraturan lain yang berlaku.

Pada area kepatuhan, Perusahaan berupaya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik pasar modal maupun peraturan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan.

Faktor-Faktor Risiko

Risiko terkait dengan Kegiatan Usaha Perusahaan, terdiri dari:

1. Risiko terkait dengan kelayakan kredit dan kemampuan finansial para penyewa menara telekomunikasi;
2. Risiko *merger* atau konsolidasi yang dilakukan oleh para pelanggan Perusahaan yang bisa berdampak negatif dan material terhadap pendapatan dan arus kas Perusahaan;
3. Risiko ketidaksetujuan dari masyarakat setempat pada pendirian menara Perusahaan;
4. Risiko tidak diperolehnya izin terhadap menara telekomunikasi yang dioperasikan Perusahaan;
5. Risiko kegagalan perolehan pembiayaan dengan persyaratan yang menguntungkan secara komersial;
6. Risiko ketergantungan pada hasil kerja pihak ketiga;
7. Risiko atas tingkat bunga tinggi;
8. Risiko karena ketatnya persaingan di industri penyewaan menara telekomunikasi dapat menyebabkan tekanan pada harga yang dapat berdampak negatif secara material terhadap Perusahaan;
9. Risiko tidak berhasilnya pelaksanaan strategi pengembangan usaha Perusahaan;
10. Risiko kemungkinan cidera janji/wanprestasi Perusahaan berdasarkan syarat dan ketentuan yang diatur dalam perjanjian pinjaman Perusahaan;
11. Risiko ketidakmampuan Perusahaan untuk memperpanjang sewa lahan atau hak-hak atas tanah dimana menara telekomunikasi Perusahaan berdiri;
12. Risiko revaluasi atas properti investasi dapat berubah dan berdampak secara material pada laba periode berjalan Perusahaan;
13. Risiko perkembangan teknologi baru;
14. Risiko perubahan peraturan Pemerintah dan perubahan perundang-undangan di masa datang;
15. Risiko adanya biaya tambahan dan menurunnya pendapatan akibat dari persepsi mengenai risiko-risiko kesehatan yang ditimbulkan dari emisi radio;
16. Sejumlah besar pendapatan Perusahaan berasal dari sejumlah kecil penyewa;
17. Perubahan dalam perlakuan perpajakan dapat berdampak buruk terhadap profitabilitas;

even calculation that has been prepared before the execution of the project and during the project execution, if there is any deviation from the calculation, thus re-approval up to the Board of Directors or Committee are required, according to the level of the deviation. The risks in site acquisition process are managed through the strengthening of sitac team; hence, it is expected to be more focused on overcoming issues that may arise in the field.

Financial risk is managed by implementing the integrated SAP system and conducting layered review to get assurance that the financial statements are free of misstatement and are accordance with the Financial Accounting Standards or other prevailing regulations.

In terms of compliance, the Company strives to adhere to the prevailing laws and regulations, either in the capital market or the ones that are related to the Company's business.

Risks Factors

Risks that are related to the Company's business activities are as follows:

1. Risks related to credit worthiness and financial ability of the telecommunication tower lessees/tenants;
2. Risk of merger or consolidation conducted by Company's customers that can cause negative impact and material to the revenues and cash flows of Company;
3. Risk of disapproval from the local community on the installation of Company's tower;
4. Risk of not getting license for the telecommunication tower operated by Company;
5. Risk of failure to obtain financing with favorable requirements commercially;
6. Risk of dependency on third parties work results;
7. Risk of high interest rate;
8. Risk due to the tight competition in telecommunication tower lease industry that can cause pressure on pricing and negative impact materially to Company;
9. Risk of unsuccessful implementation of Company's business development strategy;
10. Risk of Company's breach of contract/default pursuant to the terms and conditions governed in the Company's loans agreement;
11. Risk of incapability of Company to extend land lease protect the rights of land where the Company's towers stand;
12. Risk of revaluation on investment properties that might change and impact materially on Company's income for the period;
13. Risk of new technology development;
14. Risk of change in Government regulations and legislation in the future;
15. Risk of additional costs and decrease in revenues due to perception on health risks causing by radio emission;
16. A large number of Company revenues are derived from a small number of lessees;
17. Change in tax treatment may have bad impact to profitability;

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Risiko terkait dengan Investasi Saham Perusahaan, terdiri dari:

1. Risiko kemungkinan adanya penerapan Pembatasan Kepemilikan Asing dalam Perusahaan;
2. Risiko kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen di masa depan akan tergantung pada laba masa depan, kondisi keuangan, arus kas, modal kerja dan belanja modal.

Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Perusahaan melakukan review atas efektifitas manajemen risiko dengan kerangka *integrated assurance*.

Sampai dengan saat ini, Perusahaan masih dalam proses mengembangkan sistem untuk mengkoordinasikan berbagai fungsi yang terbentuk dalam Perusahaan dengan menggunakan model 3 lini pertahanan (*3 lines of defense*), sebagai berikut:

- a. manajemen dan sistem pengendalian internal merupakan lini pertama untuk mencegah terjadinya semua risiko;
- b. fungsi *assurance* lain, misalnya auditor ISO dan Sekretaris Perusahaan, menjadi lini kedua atas risiko keuangan dan kepatuhan;
- c. unit internal audit menjadi lini ketiga yang melakukan *re-assurance* atas seluruh risiko dan mengkoordinasikan hasil-hasil dari fungsi *assurance* lainnya.

PERKARA HUKUM & SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang 2014, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, dan tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya.

KODE ETIK BISNIS DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perusahaan terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan memperkuat etika dan budaya kerja yang mengutamakan nilai-nilai utama perusahaan, yaitu (i) integritas (*integrity*); (ii) kepedulian (*care*); (iii) komitmen (*commitment*); (iv) kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*); dan (v) inovatif & perbaikan yang berkelanjutan (*innovative & continuous improvement*) di seluruh level manajemen dan karyawan. Perusahaan berkeyakinan bahwa budaya perusahaan yang mengutamakan penerapan nilai-nilai utama perusahaan dan etika bisnis merupakan dasar untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang menuju visi dan misi Perusahaan.

Sampai dengan saat ini, perseroan masih terus mengembangkan pedoman perilaku yang menjadi acuan bagi organ perusahaan dan seluruh karyawan dalam menerapkan nilai-nilai utama dan etika bisnis perusahaan. Pengenalan akan pedoman perilaku dilakukan sejak awal menjadi karyawan dalam Perseroan. Penegakan sanksi atas pelanggaran kode etik diatur dalam Peraturan Perusahaan.

SISTEM PELAPORAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

Perusahaan belum memiliki sistem atau prosedur terkait pelaporan pelanggaran. Meskipun demikian, karyawan dapat melaporkan kepada Direksi apabila mengetahui adanya penyalahgunaan, penyimpangan atau pelanggaran terkait etika bisnis, peraturan perusahaan, dan peraturan perundang-undangan yang dapat merugikan Perusahaan maupun pemangku kepentingan.

Risks related to Company's Shares investment consist of:

1. Risk on application of Foreign Ownership Restriction in Company;
2. Risk of Company's capability to pay dividend in the future will depend on future income, financial condition, cash flow, working capital and capital expenditure.

Review on the Effectiveness of Risk Management System

The Company conducted review of the effectiveness of risk management with the integrated assurance framework.

To date, the Company is still in the process to develop the system in order to coordinate various functions that are established in the Company by applying of 3 lines of defense model as follows:

- a. management and internal control system is the first line to prevent all risks;
- b. other assurance functions such as ISO auditor and Corporate Secretary serve as the second line related to the financial and compliance risks;
- c. internal audit unit serves as the third line to conduct re-assurance over all risks and coordinate the results of other assurance functions.

LEGAL CASE AND ADMINISTRATIVE SANCTION

During 2014, there were no important case encountered by the Company, member of Board of Commissioners and Board of Directors. There were also no administrative sanctions imposed by capital market authority or other authorities.

CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

The Company constantly makes an effort to improve the quality of its GCG implementation by strengthening ethics and work culture that focus on the corporate values, namely: (i) integrity; (ii) care; (iii) commitment; (iv) customer satisfaction; and (v) innovative and continuous improvement, on all management levels and employees. The Company believes that corporate culture which prioritizes the value of the company and business ethics serves as the foundation to reach success in the long term to achieve the Company's vision and mission.

Presently, the Company still develops code of conduct that may serve as the guidelines and reference for the Company's organs and all employees in implementing main values and business ethics. Dissemination and introduction on the code of conduct are conducted since the admittance of the employees into the Company. Sanctions are imposed on the personnel who violate code of conducts as stipulated in the Company's Regulations.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company does not have system of procedure related to violation reporting (whistleblowing system). Nevertheless, employees may report to the Board of Directors if they know about abuse, deviation or violations of business ethics, company's regulations, and other prevailing legislations that may cause loss for the Company and/or stakeholders.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup, karyawan, serta sosial kemasyarakatan di lingkungan di mana Perusahaan beroperasi.

The Company has social and environmental responsibility that is carried out through various activities that generate positive impacts on the well-being of surrounding environment, its employees, as well as people in general near the Company's operational area.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Sebagai pelaku hukum, Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup, karyawan, serta sosial kemasyarakatan di lingkungan di mana Perusahaan beroperasi.

Lingkungan Hidup

Program lingkungan hidup dimulai dari upaya-upaya sederhana untuk ikut menyelamatkan bumi dari berbagai ancaman kerusakan lingkungan dan pemanasan global. Upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan dimulai dari diri sendiri, dengan berbagai aktivitas yang tidak sekedar peduli lingkungan, tetapi juga menumbuhkan perilaku sadar lingkungan dalam setiap aspek kehidupan. Dalam aktivitas lingkungan, ada nilai investasi yang memberikan benefit pada Perusahaan melalui penghematan biaya operasional sebagai dampak dari efisiensi penggunaan energi, sumber daya dan material.

Ada banyak alasan mengapa hemat energi itu penting bagi kehidupan kita. Pertama adalah karena penggunaan energi mempunyai dampak terhadap lingkungan dan setiap manusia di dalamnya. Kedua, dengan menghemat energi berarti juga menghemat biaya. Berangkat dari pemikiran tersebut, Perusahaan berupaya untuk mengefektifkan prinsip hemat energi, antara lain dengan mematikan lampu dan peralatan listrik yang tidak diperlukan di ruangan kantor Perusahaan, dan mulai melakukan penggantian lampu dengan lampu hemat energi serta menggunakan kertas secara bijak dengan memanfaatkan sisi kertas yang kosong dari kertas tak terpakai yang bukan dokumen bersifat rahasia.

Berikut adalah upaya Perusahaan untuk mengurangi efek emisi dan pemanasan global pada beberapa site Perusahaan, antara lain:

- Pengurangan jam kerja AC (*air conditioner*) dalam shelter dengan mengoperasikan dc-fan di malam hari pada beberapa site Perusahaan.
- Penerapan *sharing* genzet adalah pengoperasian 1 genzet dikombinasikan dengan baterai untuk beberapa tenant dalam 1 site yang berdampak pada penghematan pembakaran BBM.

As a legal entity, the Company owns social and environmental responsibility that is carried out through various activities that generate positive impacts on the well-being of surrounding environment, its employees, as well as people in general near the Company's operational area.

Environment

Company's activities related to the environment begin from small actions taken to help conserve the earth from damage to the nature and global warming. An effort to develop awareness of environment preservation came from the inside through conducting activities that do not only focus on the environment but also on the development and implementation of environmental awareness behavior in daily activities. Within such activities, there are investment values that may provide benefits for the company, such as reduction in operational expenses due to the energy, resources and material efficiency.

There are several reasons that contributed to the importance of energy saving. One of them is that the use of energy poses an impact to the environment and the people. Another one is that by saving energy, we also saving money. To that end, the Company strives to effectively implement the principles of energy saving in its operations by conducting several activities such as turning off lamps and other electrical equipment that are not needed in the Company's offices, changing all lightings in the office with energy-efficient lightings, as well as efficient use of paper by utilizing the blank parts of unimportant papers.

In regards to the global warming and greenhouse gas emission, the following are several activities that were conducted by the Company in 2014:

- Reducing the use of air conditioning (AC) system in the shelter by operating dc-fans in the night on several Company's sites.
- Applying generator set (genset) sharing system by operating 1 genset that was combined with batteries for several tenants on 1 site. This will impact on fuel efficiency.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (“K3”)

Perusahaan terus berupaya untuk menerapkan lingkungan kerja yang sehat dan meningkatkan perlindungan terhadap tenaga kerja dengan cara melakukan pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Sejak 2013, melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP.3405/M/DJPPK/X/2013, perihal Penunjukan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia telah menunjuk Ahli Keselamatan dan Kesehatan Umum Perusahaan. Tugas Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum adalah membantu mengawasi pelaksanaan norma K3 di tempat kerja, membantu pimpinan Perusahaan melakukan identifikasi, pemeriksaan, analisa dan memberikan persyaratan serta pembinaan K3.

Dalam memastikan program K3 dikelola dengan baik, maka sejak Juli 2014, Perusahaan telah membentuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk tujuan terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Sosial dan Kemasyarakatan

Kontribusi Perusahaan dalam pembangunan sarana dan prasarana sosial berupa perbaikan jalan atau jembatan untuk akses menuju ke desa-desa, pembangunan sarana air bersih, pembangunan/perbaikan masjid atau mushola, dan dukungan perayaan keagamaan di lokasi menara telekomunikasi milik Perusahaan dimaksudkan agar masyarakat dan komunitas sekitar dapat memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik.

Donasi juga diberikan Perusahaan berupa: (i) dukungan finansial bagi operasional dan pembayaran uang sekolah anak-anak panti asuhan; (ii) dukungan kebutuhan harian bagi masyarakat yang terkena dampak erupsi gunung Sinabung; (iii) bakti sosial kesehatan umum untuk warga di lingkungan menara Perusahaan di Bandung Timur, bekerja sama dengan Tzu Chi Foundation; dan (iv) dukungan finansial pada HUT Kemerdekaan RI.

Tanggung Jawab Produk

Sehubungan dengan bisnis yang dijalankan Perusahaan, risiko adanya radiasi dari *Base Transceiver System (BTS)*-Antena sangat menjadi perhatian masyarakat sekitar tempat BTS berada. Oleh karena itu Perusahaan menyusun kajian terhadap tingkat radiasi dari BTS-Antena yang aman bagi kesehatan serta melakukan penyampaian informasi tersebut bilamana diperlukan.

Salah satu bentuk tanggung jawab produk yang dilaksanakan oleh Perusahaan diwujudkan dalam bentuk perhatian terhadap pelanggan. Perhatian terhadap pelanggan direfleksikan dengan upaya terus-menerus untuk memberikan layanan terbaik dan perlindungan terhadap kepentingan pelanggan sebagai prioritas dari Perusahaan. Perusahaan melakukan berbagai upaya yang memadai untuk menjamin kualitas jasa yang diberikan agar sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian dan sesuai dengan spesifikasi jasa yang dicantumkan dalam penawaran, antara lain adalah sebagai berikut:

Occupational Health and Safety (OHS)

The Company constantly makes an effort to create a healthy working condition and improve protection for its employees by managing the aspect of occupational health and safety that is in accordance with the prevailing rules and regulations in Indonesia.

Pursuant to the Decision of the Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia No. KEP.3405/M/DJPPK/X/2013 concerning the Appointment of Public Occupational Health and Safety Expert, the Minister of Manpower and Transmigration had appointed for the Company a Public Occupational Health and Safety Expert since 2013. The duties of this expert is to supervise the implementation of K3 principles in operational area and assist the management of the Company to identify, evaluate, analyze, and provide recommendation on the development of K3.

In order to ensure that K3 program has been well managed, the Company established Occupational Health and Safety Management System (SMK3) since July 2014. This system aimed to create an efficient, productive and safe workplace for the employees.

Social Community

The Company also contributes to the development social facilities and infrastructure such as the improvement of roads and bridges to access villages, construction of clean water facilities, improvement of mosques, as well as support for various religious activities nearby the location of telecommunication towers of the Company. These activities aimed to improve the welfare of the society living in the surrounding environment.

The Company also disbursed donations in the form of (i) financial support for several orphanges; (ii) daily needs for the victims of Mount Sinabung eruption; (iii) social service in the form of general medical treatment for people living in the operational area of the Company in Bandung Timur, in cooperation with Tzu Chi Foundation; and (iv) financial supports for the celebration of Indonesia's Independence Day.

Product Responsibility

Due to its business, the products of the Company might have the potential of radiation from its *Base Transceiver System (BTS)* which had been one of the concerns of the people living within the operational areas. Therefore, the Company had reviewed and set the radiation level of its BTS units to be at the safe level for the health of the surrounding community and provided information in case it is needed in the future.

One of the forms of product responsibility conducted by the Company is the customer care. Attention to it customers is reflected in the constant effort to provide the best service and protection as well as prioritizing customers' needs above all. Throughout the year, the Company carried out several efforts to ensure that the quality of service provided to the customers was in line with their needs as stipulated in the agreement between the Company and the customers as well as in accordance with the specifications of the offers. Other activities conducted by the Company in relation to this aspect are:

1. Membangun komunikasi terbuka dengan pelanggan;
2. Bekerja keras untuk memberikan layanan terbaik melalui penanganan keluhan secara efektif;
3. Mengedepankan standar layanan yang profesional;
4. Tidak membeda-bedakan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan mengedepankan sikap proaktif, ramah dan dilandasi nilai-nilai kesopanan;
5. Membangun komunikasi secara intensif dengan pelanggan untuk mencari solusi terbaik dalam rangka peningkatan kinerja dan pelayanan.

Perusahaan mendorong karyawan untuk terlibat secara aktif pada kegiatan-kegiatan terkait tanggung jawab sosial untuk mengembangkan nilai kepedulian (*care*).

Selama 2014, dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah sekitar Rp130 juta.

1. Building transparent communication methods with the customers;
2. Endeavoring to provide excellent service in the form of effective complaints management;
3. Prioritizing professional service standards;
4. Providing service without any differentiation to the operators by focusing on the proactive, hospitality, and politeness principles;
5. Building intensive communications with the customers to find the best solution in order to improve performance and service.

The Company encourages its employees to actively participate in various activities related to corporate social responsibilities to develop the value of care.

In 2014, funds allocated by the Company for its corporate social responsibility program are around to Rp130 million.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT INTI BANGUN SEJAHTERA TBK

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR THE 2014 ANNUAL REPORT OF
PT INTI BANGUN SEJAHTERA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 April 2015

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this 2014 Annual Report of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk has been presented completely and we are thus fully responsible for the truthfulness of the contents of the Company's annual report.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, April 15, 2015

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Farida Bau
Komisaris Utama | President Commissioner

Direksi
Board of Directors



Andrie Tjioe
Direktur Utama | President Director



Soebiantoro
Komisaris | Commissioner



Stefanus Sudarmoko
Direktur | Director



Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen | Independent Commissioner



Jimmy Kadir
Direktur Independen | Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan

Financial Statements

Laporan Keuangan Tahun-Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 & 2013 dan Laporan Auditor Independen

Financial Statements Year Ended December 31, 2014 & 2013
and independent Auditors' Report



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank



PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

(MATA UANG INDONESIA)

**FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

(INDONESIAN CURRENCY)

These original financial statement are in Indonesian language.

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014
AND 2013
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

**Halaman/
Pages**

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 - 5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 79	<i>Notes to the Financial Statements</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1 Nama/Name
Alamat kantor/Office Address | : | Andrie Tjoe
Jl. Riau No. 23, Menteng
Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
lain/Residential Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jl. Danau Semayang No. 28 Taman Beverly Golf
RT/RW 001/008, Benongan Indah, Kelapa Dua,
Tangerang |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | +6221 31935919 |
| Jabatan/Title | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2 Nama/Name
Alamat kantor/Office Address | : | Stefanus Sudyatmiko
Jl. Riau No. 23, Menteng
Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
lain/Residential Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jl. Batu Ceper Raya No. 50D RT/RW 001/002,
Kebon Kelapa, Gambir,
Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | +6221 31935919 |
| Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
b. The financial statements of the Company do not contain material information or facts which not true, and do not conceal material information or facts; and
4. Responsible for the Company's internal control system.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta, 30 Maret 2015/Jakarta, March 30, 2015

Direktur Utama/President Director

Andrie Tjoe

Direktur/Director

Stefanus Sudyatmiko



This original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNTR-C2-30.03.2015/10

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. KNTR-C2-30.03.2015/10

*The Shareholders, Boards of Commissioners, and Directors
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free of material misstatement.

This original report included herein is in Indonesian language.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

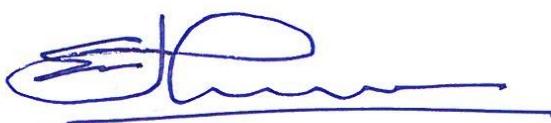
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance, and cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN



Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, Ak., CPA

Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration No. AP.0929

30 Maret 2015/March 30, 2015

*These original financial statements herein are in
Indonesian language.*

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	665.406.646.370	3c,3d,3u, 5,34,35	246.540.238.984	CURRENT ASSETS
Investasi jangka pendek	-	3c,6,34,35	5.194.483.811	<i>Cash and cash equivalents</i> <i>Short-term investments</i>
Piutang usaha - pihak ketiga - jangka pendek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.346.565.085 pada tahun 2013	152.733.019.563	3c,7, 19,33, 34,35,38	99.126.071.845	<i>Short-term trade receivables - third parties - net of provision for impairment loss amounted Rp 4,346,565,085 in 2013</i>
Piutang lain-lain		3c,34,35		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	3.099.329.180		4.928.526.686	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	9.210.821.777	3f,8a	33.495.848.688	<i>Related parties</i>
Persediaan	1.237.288.990	3g	-	<i>Inventories</i>
Uang muka	35.295.302.751		15.754.097.744	<i>Advances</i>
Pajak dibayar di muka	15.853.940.256	3n,9,18	5.925.623.631	<i>Prepaid taxes</i>
Sewa dibayar di muka jangka pendek	24.969.785.700	3h,10	27.385.022.593	<i>Short-term prepaid rent</i>
Beban dibayar di muka jangka pendek	1.637.172.858	3h	575.123.461	<i>Short-term prepaid expenses</i>
Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	326.445.382.650	3c,3e,11, 15,19,34,35	-	<i>Restricted bank and time deposits</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>1.235.888.690.095</u>		<u>438.925.037.443</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan	11.262.791.967	3n,18	3.268.702.608	NONCURRENT ASSETS
Properti investasi - nilai wajar		3i,12,14,		<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.781.830.196 pada tahun 2014 dan Rp 10.711.777.872 pada tahun 2013	2.390.684.969.000	19,27,28	2.311.618.546.390	<i>Investment properties - fair value</i>
Sewa dibayar di muka jangka panjang	72.251.861.515	3j,3k, 13,19,29	24.237.824.653	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 15,781,830,196 in 2014 and Rp 10,711,777,872 in 2013</i>
Beban dibayar di muka jangka panjang	103.155.995.902	3h,10	98.515.561.477	<i>Long-term prepaid rent</i>
Aset tidak lancar lain-lain	303.881.579	3h 3c,3l,3m, 7,12,14,29, 33,34,35	300.718.134	<i>Long-term prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>30.113.372.204</u>		<u>1.275.401.487</u>	<i>Other noncurrent assets</i>
JUMLAH ASET	<u>2.607.772.872.167</u>		<u>2.439.216.754.749</u>	<i>Total Noncurrent Assets</i>
	<u>3.843.661.562.262</u>		<u>2.878.141.792.192</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These original financial statements herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				LIABILITIES AND EQUITY
Utang bank jangka pendek	300.000.000.000	3c,11,15, 22,34,35,38 3c,16	-	SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	25.138.246.273	34,35	16.073.103.290	<i>Short-term bank loan</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	7.717.188.229	3c,34,35	5.107.428.335	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang pajak	4.322.711.392	3n,18 3c,17	3.344.578.833	<i>Other payables - third parties</i>
Beban masih harus dibayar	29.484.250.344	34,35	32.028.176.665	<i>Taxes payable</i>
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Accrued expenses</i>
Utang bank	49.600.000.000	3c,34,35 7,12, 13,19,22	34.775.393	<i>Current maturities of long-term liabilities:</i>
Utang pembiayaan	14.159.555	3r,20	148.561.298	<i>Bank loans</i>
Pendapatan diterima di muka	26.706.306.449	21	24.210.482.600	<i>Financing payables</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>442.982.862.242</u>		<u>80.947.106.414</u>	<i>Unearned revenue</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Total Short-term Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	10.232.338.346	3o,29,30	6.126.166.607	LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				<i>Employees' benefits liabilities</i>
Utang bank	348.444.444.444	3c,34,35 7,12, 13,19,22	-	<i>Long-term liabilities - net of current maturities:</i>
Utang pembiayaan	-	3r,20	28.223.316	<i>Bank loans</i>
Utang pihak ketiga	-	3c,15,19,22, 23,34,35	614.929.468.631	<i>Financing payables</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>358.676.782.790</u>		<u>621.083.858.554</u>	<i>Due to third party</i>
Jumlah Liabilitas	<u>801.659.645.032</u>		<u>702.030.964.968</u>	Total Long-term Liabilities
				Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				<i>Shares capital - par value Rp 500 per shares</i>
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				<i>Authorized - 3,000,000,000 shares</i>
Modal diempatkan dan disetor penuh 1.350.904.927 saham pada tahun 2014 dan 1.143.073.400 saham pada tahun 2013	675.452.463.500	24	571.536.700.000	<i>Issued and fully paid - 1,350,904,927 shares in 2014 and 1,143,073,400 shares in 2013</i>
Tambahan modal disetor - bersih	601.957.112.556	25	71.371.413.706	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Pendapatan komprehensif lain	-	6	194.483.811	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	1.100.000.000	26	1.000.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	1.763.492.341.174		1.532.008.229.707	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Ekuitas	<u>3.042.001.917.230</u>		<u>2.176.110.827.224</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3.843.661.562.262</u>		<u>2.878.141.792.192</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These original financial statements herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN	481.904.523.691	3s,27,32	448.295.643.503	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	106.697.801.947	3s,12,28	90.107.742.331	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	375.206.721.744		358.187.901.172	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	79.724.293.758	3s,13, 14,29,30	60.905.032.471	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	295.482.427.986		297.282.868.701	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3s		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan (bebannya) bunga - bersih	2.199.448.001	3t	(25.052.738.790)	Increase in fair value of Interest income (expense) - net
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.027.536.325	3i,12	625.109.049.324	investment properties
Laba selisih kurs - bersih	139.428.439	3u	2.139.741.160	Gain on foreign exchange - net
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(26.886.765.692)		(4.346.565.085)	Provision for impairment loss of receivables
Keuntungan (kerugian) atas kenaikan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(18.070.531.369)		7.447.638.331	Gain (loss) in fair value increase of financial liabilities at fair value through profit or loss
Pendapatan (bebannya) sewa	(692.446.747)	3r	182.500.000	Rent income (expenses)
Lain-lain - bersih	(9.214.609.647)		(3.624.786.093)	Others - net
Penghasilan (bebannya) lain-lain - bersih	(51.497.940.690)		601.854.838.847	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	243.984.487.296		899.137.707.548	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(12.594.859.640)	3n,18	(28.746.898.488)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	231.389.627.656		870.390.809.060	CURRENT YEAR NET INCOME
Pendapatan komprehensif lain Kenaikan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	-	6	194.483.811	Other comprehensive income Unrealized increase in value of available for sale financial assets
LABA KOMPREHENSIF	231.389.627.656		870.585.292.871	COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar	182	3w,31	830	Basic

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catanan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor - bersih/ Additional Paid-in Capital - net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturasi Entitas Sepengendali/Difference in Value Arising from Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control	Pendapatan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo Laba/Retained Earnings			Balance January 1, 2013
					Ditetukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2013	514.156.700.000	72.311.608.109	(940.194.403)	-	-	662.617.420.647	1.248.145.534.353	Balance January 1, 2013
Reklasifikasi dampak penerapan PSAK 38 (revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"	3q,25	-	(940.194.403)	940.194.403	-	-	-	Reclassification effect on adoption of PSAK 38 (revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control"
Cadangan umum	26	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriated of retained earnings
Konversi obligasi ke modal saham	23,24	57.380.000.000	-	-	-	-	57.380.000.000	Conversion of convertible bonds to shares capital
Pendapatan komprehensif lain atas kenaikan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	194.483.811	-	-	194.483.811	Other comprehensive income on increase in value of available for sale financial assets
Jumlah laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	870.390.809.060	870.390.809.060	Current year net income
Saldo 31 Desember 2013	571.536.700.000	71.371.413.706	-	194.483.811	1.000.000.000	1.532.008.229.707	2.176.110.827.224	Balance December 31, 2013

Catanan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catanan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor - bersih/ Additional Paid-in Capital - net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepenggalan/Difference in Value Arising from Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control	Pendapatan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo Laba/Retained Earnings			Penawaran Umum Terbatas I	<i>Limited Public Offering I</i>
						Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
Penawaran Umum Terbatas I	24	103.915.763.500	556.157.166.252	-	-	-	-	660.072.929.752		
Beban emisi saham	3p.25	-	(25.571.467.402)	-	-	-	-	(25.571.467.402)		<i>Stocks issuance costs</i>
Cadangan umum	26	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-		<i>Appropriated of retained earnings</i>
Pendapatan komprehensif lain atas kenaikan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	-	-	(194.483.811)	-	194.483.811	-		<i>Other comprehensive income on increase in value of available for sale financial assets</i>
Jumlah laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	231.389.627.656	231.389.627.656		<i>Current year net income</i>
Saldo 31 Desember 2014		675.452.463.500	601.957.112.556	-	-	1.100.000.000	1.763.492.341.174	3.042.001.917.230		<i>Balance December 31, 2014</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These original financial statements herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	378.980.992.587	514.128.936.192
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok, dan lainnya	(77.749.761.570)	(61.917.098.781)
Pembayaran beban usaha dan karyawan	(77.363.783.842)	(66.039.642.833)
Pembayaran pajak penghasilan	(29.812.136.847)	(56.173.181.171)
Penerimaan bunga	47.883.833.242	6.900.129.509
Penerimaan restitusi pajak	-	64.624.139.043
Jumlah Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	241.939.143.570	401.523.281.959
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Peningkatan properti investasi dalam penyelesaian dan properti investasi	(92.613.855.147)	(125.818.240.164)
Peningkatan aset tetap dalam penyelesaian dan aset tetap	(53.542.584.054)	(6.592.902.265)
Pencairan reksa dana	5.000.000.000	-
Penjualan aset tetap	113.167.900	113.100.000
Peningkatan aset tidak lancar lain-lain	(1.742.355.864)	-
Penempatan unit penyertaan reksa dana	-	(5.000.000.000)
Jumlah Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(142.785.627.165)	(137.298.042.429)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	698.000.000.000	-
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I	660.072.929.752	-
Pembayaran utang pihak ketiga	(633.000.000.000)	-
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	(300.000.000.000)	-
Pembayaran bunga	(53.145.788.277)	(25.966.062.001)
Penempatan bank yang dibatasi penggunaannya	(26.445.382.650)	-
Beban emisi saham	(25.571.467.402)	(125.759.396)
Pembayaran utang pembiayaan	(162.625.049)	(1.667.050.642)
Pembayaran utang bank	(34.775.393)	(142.958.209.612)
Pembayaran utang penggantian sewa tanah - pihak ketiga	-	(170.717.081.651)
Jumlah Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	319.712.890.981	

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	378.980.992.587	514.128.936.192	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok, dan lainnya	(77.749.761.570)	(61.917.098.781)	Payment to contractor, supplier, and others
Pembayaran beban usaha dan karyawan	(77.363.783.842)	(66.039.642.833)	Cash paid for operating expenses and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(29.812.136.847)	(56.173.181.171)	Payment for income taxes
Penerimaan bunga	47.883.833.242	6.900.129.509	Interest income
Penerimaan restitusi pajak	-	64.624.139.043	Tax restitution received
Jumlah Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	241.939.143.570	401.523.281.959	Total Cash Flows Provided From Operating Activities
	2014	2013	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan properti investasi dalam penyelesaian dan properti investasi	(92.613.855.147)	(125.818.240.164)	Increase of investment properties in progress and investment properties
Peningkatan aset tetap dalam penyelesaian dan aset tetap	(53.542.584.054)	(6.592.902.265)	Increase of construction in progress and fixed assets
Pencairan reksa dana	5.000.000.000	-	Withdrawal of mutual funds
Penjualan aset tetap	113.167.900	113.100.000	Sale of fixed assets
Peningkatan aset tidak lancar lain-lain	(1.742.355.864)	-	Increase in other noncurrent assets
Penempatan unit penyertaan reksa dana	-	(5.000.000.000)	Placement in mutual funds
Jumlah Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(142.785.627.165)	(137.298.042.429)	Total Cash Flows Used For Investing Activities
	2014	2013	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	698.000.000.000	-	Proceeds of bank loans
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I	660.072.929.752	-	Proceeds of Limited Public Offering I
Pembayaran utang pihak ketiga	(633.000.000.000)	-	Payment of due to third party
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	(300.000.000.000)	-	Placement in restricted time deposit
Pembayaran bunga	(53.145.788.277)	(25.966.062.001)	Interest paid
Penempatan bank yang dibatasi penggunaannya	(26.445.382.650)	-	Placement in restricted bank
Beban emisi saham	(25.571.467.402)	(125.759.396)	Stock issuance cost
Pembayaran utang pembiayaan	(162.625.049)	(1.667.050.642)	Payment of financing payables
Pembayaran utang bank	(34.775.393)	(142.958.209.612)	Payment of bank loans
Pembayaran utang penggantian sewa tanah - pihak ketiga	-	(170.717.081.651)	Payment of liability on the replacement of land rental - third party
Jumlah Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	319.712.890.981		Total Cash Flows Provided From (Used For) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These original financial statements herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	418.866.407.386	93.508.157.879	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	246.540.238.984	153.032.081.105	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	665.406.646.370	246.540.238.984	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These original financial statements herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Inti Bangun Sejahtera ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta No. 175 tanggal 30 Juni 2014 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA, notaris pengganti dari Linda Herawati, S.H., di Jakarta, terkait perubahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan modal ditempatkan dan disetor ini telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-03761.40.21.2014 tanggal 4 Juli 2014.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan, perbangunan dan jasa sewa menara telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan berfokus dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan penyewaan serta pemeliharaan menara telekomunikasi. Pada akhir Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan aset yang berhubungan dengan jasa penguatan sinyal telekomunikasi, sehingga kegiatan utama Perusahaan menjadi jasa penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi saja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di Jalan Riau No. 23, Jakarta Pusat.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Bakti Taruna Sejati sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Inovasi Mas Mobilitas.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Inti Bangun Sejahtera ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 7 dated April 28, 2006 of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated September 22, 2006, and was published in State Gazette No. 12 dated February 9, 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times. The most recently by Deed No. 175 dated June 30, 2014, of Ardi Kristiar, S.H., MBA, a substitute public notary of Linda Herawati, S.H., in Jakarta, concerning the changes in issued and paid-in shares capital. The notification regarding changes in issued and paid-in shares capital has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-03761.40.21.2014 dated July 4, 2014.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trading, development, industry, mining, agriculture, printing, forwarding, repair services, and rent tower services. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in in-building telecommunication coverage services and rental and maintenance of telecommunication tower. At the end of March 2012, the Company sold and transfer all assets related with in-building telecommunication coverage services, hence, its main operating activities only consist of rental and maintenance of telecommunication tower.

The Company is domiciled in Jakarta, and its office is located at Jalan Riau No. 23, Central Jakarta.

The Company's immediate parent company is PT Bakti Taruna Sejati and its ultimate parent company is PT Inovasi Mas Mobilitas.

These original financial statements herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 23 Mei 2014 tentang Berita Acara Rapat dari Linda Herawati S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Directors	
Farida Bau	- Presiden Komisaris/ President Commissioner	Andrie Tjoe	- Presiden Direktur/ President Director
Drs. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Stefanus Sudyatmiko	- Direktur/ Director
Soebiantoro	- Komisaris/ Commissioner	Jimmy Kadir	- Direktur Independen/ Independent Director
Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 72, tanggal 26 April 2012 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:			
<i>As of December 31, 2013, the composition of the Company's management based on a resolution on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on April 26, 2012, as documented in Notarial Deed No. 72, of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:</i>			

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Directors	
Farida Bau	- Presiden Komisaris/ President Commissioner	Andrie Tjoe	- Presiden Direktur/ President Director
Drs. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Stefanus Sudyatmiko	- Direktur/ Director
Michael Hanindhya	- Komisaris/ Commissioner	Ir. William Go	- Direktur Independen/ Independent Director
Pada tanggal 31 Desember 2014, anggota komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut :			
<i>As of December 31, 2014, the members of the Company's audit committee are as follows:</i>			

Ketua	:	Drs. Kanaka Puradiredja	:	Chairman
Anggota	:	Hari Setianto	:	Member
Anggota	:	Nenden Purwitasari	:	Member
Anggota manajemen kunci Perusahaan adalah direksi.				
<i>Member of key management personnel of the Company is the directors.</i>				

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 pada tanggal 1 Desember 2012, Perusahaan menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.	<i>Based on decision letter No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 dated December 1, 2012, the Company appointed Merciana Anggani as Corporate Secretary.</i>
Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013, Direksi Perusahaan menetapkan Jakarta Puntodewo sebagai kepala unit audit internal, efektif 1 April 2013.	<i>Based on decree No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated April 1, 2013, the Company's Directors appointed Jakarta Puntodewo as the head of internal audit, effective April 1, 2013.</i>

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan masing-masing adalah 299 dan 191 karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2015.

2. PENAWARAN UMUM SAHAM

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dengan surat No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 154.247.000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I No. S-211/D-04/2014 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham sejumlah 207.831.527 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 3.176 per saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 660.072.929.752.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The Company had an average total number of employees of 299 and 191 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

c. Completion of the Financial Statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on March 30, 2015.

2. PUBLIC OFFERING OF SHARES

The Company had received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") No. S-10134/BL/2012 dated August 15, 2012 for limited offering to public of 154,247,000 common shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on August 31, 2012.

On April 21, 2014, the Company obtained the Notice of Effectiveness of Registration Statements for Limited Public Offering I No. S-211/D-04/2014 from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") for its Limited Public Offering I to the Company's shareholders in order to issue pre-emptive rights to the Company's shareholders of 207,831,527 common shares with par value of Rp 500 per share with offering price of Rp 3,176 per share, totaling Rp 660,072,929,752.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company shares are listed in Indonesian Stock Exchange. All shares issued by the Company have been fully paid.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2014 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been presented in accordance with "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK/financial accounting standards) which comprise "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK/the statement of financial accounting standards) and "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan" (ISAK/the interpretation of financial accounting standards), issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulation issued by Bapepam-LK which function has been transferred to OJK starting at January 1, 2013, Regulation No. VII.G.7 regarding "The Presentation and Disclosure of Public Companies' Financial Statements" as included in the Appendix of The Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2013, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2014, as disclosed in this notes.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which the Company's functional currency.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2014

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014, namun tidak relevan atau relevan tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

1. ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan.
2. ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Keuangan
3. ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka.
4. PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33 Aktivitas Pengupasan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga jangka pendek, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, dan aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan dan piutang usaha yang direstrukturisasi - PT Bakrie Telecom Tbk diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2014

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2014, but which are either irrelevant or relevant but do not have material impact to the financial statements.

1. ISAK 27, Transferred of Assets from Customer
2. ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments.
3. ISAK 29, Stripping Cost in Production Phase of Surface Mine.
4. PPSAK 12, Revocation of PSAK 33 Stripping Activity and Environmental Management at General Mining.

c. Financial Assets and Liabilities

Classification

(i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, short-term trade receivables - third parties, other receivables - third parties and related parties, restricted bank and time deposit, and other noncurrent asset - refundable deposits and restructured trade receivables - PT Bakrie Telecom Tbk, classified as loans and receivables and short-term investment is classified as financial assets available for sale.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang pembiayaan dan utang bank jangka pajang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta utang pihak ketiga yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengukuran dan Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification (continued)

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, financing payable and long-term bank loans classified as financial liabilities measured at amortized cost and due to third party classified as financial liabilities measured at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran dan Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan, dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk efek ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial assets or financial liabilities, and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets or financial liabilities.

Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three other categories.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran dan Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Available for sale financial assets (continued)

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Company evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Company is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Company may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran dan Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi komprehensif selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban bunga" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Available for sale financial assets
(continued)

For a financial asset reclassified out from the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method, unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Interest expenses" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran dan Pengakuan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value in the statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the statements of comprehensive income.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a company of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the company of financial assets that can be reliably estimated.

Derecognition

(i) Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in statements of comprehensive income.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan yang tidak dijamin serta dibatasi penggunaannya.

e. Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* atas utang bank jangka panjang dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek dengan jangka waktu satu bulan disajikan dalam "Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

1. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
2. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
3. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan, jika memenuhi salah satu hal berikut:

1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprises of cash and banks and all uncollateralized and unrestricted short-term deposits with a maturity of three months or less.

e. Restricted Bank and Time Deposit

Restricted bank represents escrow accounts of long-term bank loans and restricted time deposits represents time deposits which are used as collateral of short-term bank loan with maturity of one month is presented as "Restricted Bank and Time Deposit" in statements of financial position.

f. Transactions with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the Company:

a. A person or a close member of the person's family is related to a the Company if that person;

1. has control or joint control over the Company;
2. has significant influence over the Company; or
3. Is a member of the key management personnel of the Company.

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

1. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
2. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
3. Both entities are joint venture of the same third party.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (b)(1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

h. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Beban dibayar di muka jangka pendek dicatat sebagai bagian aset lancar dalam laporan posisi keuangan. Beban dibayar di muka jangka panjang dicatat sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

4. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
5. The entity is the employees' benefits plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
6. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
7. A person identified in (b)(1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company provide a provision for inventory obsolescences based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expense are amortized over their beneficial period using the straight-line method. The short-term prepaid expenses are recorded as part of current asset in the statements of financial position. The long-term prepaid expenses are recorded as part of noncurrent assets in the statements of financial position.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Properti Investasi

Properti investasi diukur dengan menggunakan model nilai wajar. Dampak perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model nilai wajar diterapkan secara prospektif dan perubahan nilai wajar atas properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan menara telekomunikasi yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Biaya perolehan properti investasi yang dibangun sendiri adalah biaya sampai dengan saat pembangunan atau pengembangan selesai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi diukur sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen yang dilakukan setiap tahun berdasarkan keputusan manajemen. Nilai wajar properti investasi termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment Properties

The Company adopted the fair value model in measuring its investment properties subsequent to initial recognition. The effect of change in accounting policy from cost model to fair value model is applied prospectively and the changes in fair value of investment properties are recognized in current statement of comprehensive income.

Investment properties of the Company consist of land and tower telecommunication held by the Company to earn revenue or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

The cost of self-constructed investment properties, consists of construction cost incurred until the construction or development of the properties is completed. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment properties at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met, and excludes the costs day-to-day servicing of investment properties.

Investment properties are measured at fair values, including transaction costs, less any accumulated impairment loss. Fair values of investment properties are determined based on independent appraisal reports, performed annually, as decided by the management. Fair values of investment properties includes the cost of replacing part of an existing investment properties at the time that cost is incurred, if the recognition criteria are met, and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment properties. Gains or losses from changes in fair value of investment properties are recognized in current statement of comprehensive income when incurred.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Properti Investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dalam penyelesaian yang memenuhi definisi sebagai properti investasi direklasifikasi ke properti investasi.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment Properties (continued)

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

Investment properties in progress which meet the definition of investment properties are reclassified as investment properties.

j. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Year	Buildings
Bangunan	20	Buildings
Renovasi bangunan	4	Building improvements
Peralatan kantor	4	Office equipments
Kendaraan	4	Vehicles
Peralatan dan mesin	4 - 8	Tools and machineries

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan demi penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	Tahun/ Year	Buildings
Bangunan	20	Buildings
Renovasi bangunan	4	Building improvements
Peralatan kantor	4	Office equipments
Kendaraan	4	Vehicles
Peralatan dan mesin	4 - 8	Tools and machineries

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial period.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Construction in Progress

Construction in progress represents fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Impairment of Nonfinancial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, the Company Led an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi nilai terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke nilai terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

I. Beban Tangguhan - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dalam aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired Asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Deferred Charges - Landrights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under fixed assets and investment properties.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

n. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Final

Pendapatan yang telah dikenai pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenai pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Final Income Tax

Income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the period for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expenses is provided based on the taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Nonfinal Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; but in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available in an adequate amount so the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the statement of comprehensive income of the current year.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

o. Imbalan Kerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU 13/2003. Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU 13/2003.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Nonfinal Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

o. Employees' Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Company's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Law 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jika manfaat telah menjadi hak atau *vested*, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

p. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Dalam PSAK 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam PSAK 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employees' Benefits (continued)

Past-service costs are recognized as an expense on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of program, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are expenses paid by the Company for Initial Public Offering and Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights (PR) purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Under PSAK 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

Under PSAK 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan sebagai Lessee

Dalam suatu sewa pembiayaan, Perusahaan diharuskan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinen dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset pembiayaan dengan masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company as a lessee

Under a finance lease, the Company is required to recognize assets and liabilities in their statements financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents shall be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of comprehensive income. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets and the lease terms, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership of the assets by the end of the lease terms.

Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease terms.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessor

Untuk sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui jika manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan sewa yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

The Company as a lessor

Under a finance lease, the Company is required to recognize assets held under a finance lease in their statements of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as payments of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investments in finance leases.

Under an operating lease, the Company is required to present assets subject to operating leases in their statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenues from rental are recognized over the terms of rental periods. Unearned rental revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable rental contract.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasi, maka Perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasi dihentikan, Perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Transaction costs that occur and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets directly attributable transaction costs, and as part of interest expense related to transaction costs of financial liabilities.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs should be recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Company shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

If the active development on qualifying assets is terminated, the Company closed the capitalization of borrowing costs during the extended period.

The Company ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 12.440 dan Rp 12.189 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

v. Provisi

Provisi diakui apabila Perusahaan memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu, dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

w. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company's book keeping are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia amounting to Rp 12,440 and Rp 12,189, respectively, for every United States (U.S.) Dollar 1.

v. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Provisions are not recognised for future operating losses.

w. Earning per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net income attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

x. Segmen Operasi

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment of revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Events after the Reporting Date

Post year end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3c.

b. Cadangan Kerugian Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian. Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	665.406.646.370	246.540.238.984	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga - jangka pendek	152.733.019.563	103.472.636.930	<i>Short-term trade receivables - third parties</i>
Piutang lain - lain	3.099.329.180	4.928.526.686	<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	9.210.821.777	33.495.848.688	<i>Third parties</i>
Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	326.445.382.650	-	<i>Restricted bank and time deposit</i>
Aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan dan piutang usaha yang direstrukturisasi - PT Bakrie Telecom Tbk	56.354.754.721	124.572.000	<i>Other noncurrent assets - refundable deposits and restructured trade receivables - PT Bakrie Telecom Tbk</i>
Jumlah	1.213.249.954.261	388.561.823.288	Total

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

a. Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 3c.

b. Provisions for Impairment of Loans and Receivables

At each reporting date, the Company assesses its loans and receivables for impairment. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying value of the Company loans and receivables before provision for impairment loss of receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai *lessor*.

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Penentuan Mata Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

c. Lease Commitments

Operating lease commitments - Company as lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

d. Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 34.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

b. Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the period.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the result of its operations.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 30 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

d. Employees' Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 30 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods, and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employees' benefits reserve.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri dari:

	2014	2013
Kas		
Rupiah	338.399.299	122.500.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.647.460.101	3.157.933.940
PT Bank Bukopin Tbk	25.172.721.092	-
PT Bank Sinarmas Tbk	5.711.333.698	50.441.058.290
PT Bank Permata Tbk	3.204.086.725	1.183.591.410
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	363.586.522	576.427.366
PT Bank Central Asia Tbk	323.933.122	693.649.427
PT Bank CIMB Niaga Tbk	306.161.003	289.201.993
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	113.726.524	9.036.262
PT Bank Syariah Mandiri	13.399.941	-
PT Bank Panin Tbk	3.566.134	3.291.112
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk (USD 14.823 pada tanggal 31 Desember 2014 dan USD 595.910 pada tanggal 31 Desember 2013)	184.399.862	7.263.549.184
Jumlah bank	77.044.374.724	63.617.738.984
Deposito berjangka jangka pendek		
- Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	127.204.600.979	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	120.000.000.000	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk	97.672.478.313	28.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	78.000.000.000	38.000.000.000
PT Bank Sinarmas Tbk	75.346.793.055	-
PT Bank Permata Tbk	49.800.000.000	61.800.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	40.000.000.000	15.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	30.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-	10.000.000.000
Jumlah deposito berjangka jangka pendek	588.023.872.347	182.800.000.000
Jumlah	665.406.646.370	246.540.238.984

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 9% - 11% dan 5% - 12%.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan unit penyertaan reksa dana Danamas Stabil yang dikelola oleh manajer investasi PT Sinarmas Asset Management, pihak ketiga dan bank kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Consists of:

	2014	2013	<i>Cash</i>
Rupiah	338.399.299	122.500.000	Rupiah
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.647.460.101	3.157.933.940	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	25.172.721.092	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	5.711.333.698	50.441.058.290	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.204.086.725	1.183.591.410	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	363.586.522	576.427.366	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	323.933.122	693.649.427	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	306.161.003	289.201.993	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	113.726.524	9.036.262	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	13.399.941	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Panin Tbk	3.566.134	3.291.112	PT Bank Panin Tbk
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank Sinarmas Tbk (USD 14.823 pada tanggal 31 Desember 2014 dan USD 595.910 pada tanggal 31 Desember 2013)	184.399.862	7.263.549.184	PT Bank Sinarmas Tbk (USD 14,823 as of December 31, 2014 and USD 595,910 as of December 31, 2013)
Jumlah bank	77.044.374.724	63.617.738.984	<i>Total banks</i>
Deposito berjangka jangka pendek			
- Rupiah			<i>Short-term Time Deposits - Rupiah</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	127.204.600.979	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	120.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	97.672.478.313	28.000.000.000	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	78.000.000.000	38.000.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	75.346.793.055	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Permata Tbk	49.800.000.000	61.800.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	40.000.000.000	15.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	30.000.000.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-	10.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Jumlah deposito berjangka jangka pendek	588.023.872.347	182.800.000.000	<i>Total short-term time deposits</i>
Jumlah	665.406.646.370	246.540.238.984	Total

The annual interest rates of time deposits on December 31, 2014 and 2013 is 9% - 11% and 5% - 12%, respectively.

All bank accounts and time deposits are placed in third party banks.

6. SHORT-TERM INVESTMENT

Short term Investment as of December 31, 2013, represent investment in mutual funds Danamas Stabil which managed by investment manager of PT Sinarmas Asset Management, a third party, and custodian bank of PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

	2014	2013	
Harga perolehan	-	5.000.000.000	Acquisition cost
Laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek	-	194.483.811	Unrealized gain on changes in market value of securities
Jumlah	-	5.194.483.811	Total

Mutasi perubahan nilai wajar efek yang belum terealisasi adalah sebagai berikut :

	2014	2013	
Saldo awal	194.483.811	-	Beginning balance
Perubahan nilai efek	224.882.937	194.483.811	Changes in value of securities
Pencairan efek	(419.366.748)	-	Withdrawal of securities
Saldo akhir	-	194.483.811	Total

Laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 8 Agustus 2014, Perusahaan telah mencairkan seluruh unit penyertaan reksa dana sebesar Rp 5.419.366.748. Laba direalisasi atas pencairan unit penyertaan reksa dana tersebut sebesar Rp 224.882.937 dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar Rp 194.483.811 dicatat sebagai bagian dari saldo laba pada tanggal 31 Desember 2014.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Piutang usaha - pihak ketiga merupakan piutang usaha yang berasal dari:

	2014	2013	
PT XL Axiata Tbk	50.783.663.299	4.334.313.324	PT XL Axiata Tbk
PT Smart Telecom	47.162.526.128	9.507.767.487	PT Smart Telecom
PT Smartfren Telecom Tbk	22.214.265.220	6.857.599.922	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	10.624.987.781	7.620.001.549	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
PT Telekomunikasi Selular	10.232.314.685	5.597.157.626	PT Telekomunikasi Selular
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	7.999.038.093	1.544.977.298	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Internux	1.646.762.118	-	PT Internux
PT Indosat Tbk	1.517.544.651	1.528.324.686	PT Indosat Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	215.612.572	218.229.395	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Bakrie Telecom Tbk	-	47.503.049.841	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Axis Telekom Indonesia	-	15.695.109.824	PT Axis Telekom Indonesia
PT Mora Telematika Indonesia	-	1.457.230.120	PT Mora Telematika Indonesia
PT Huawei Tech. Investment	-	1.161.441.620	PT Huawei Tech. Investment
Lain-lain masing-masing (di bawah Rp 200 juta)	336.305.016	447.434.238	Others (each below Rp 200 million)
Jumlah	152.733.019.563	103.472.636.930	Total

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	2014	2013
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	4.346.565.085
Jumlah	152.733.019.563	99.126.071.845

Rincian umur piutang usaha - pihak ketiga - jangka pendek dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	63.282.198.635	29.592.674.192	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
Lancar dan kurang dari 1 bulan	3.981.951.063	5.321.541.541	<i>Current and less from 1 month</i>
1 bulan - 3 bulan	44.178.413.961	14.079.355.734	<i>1 month - 3 months</i>
3 bulan - 6 bulan	7.487.086.325	24.085.771.541	<i>3 months - 6 months</i>
6 bulan - 12 bulan	17.809.484.229	19.059.677.846	<i>6 months - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	15.993.885.350	11.333.616.076	<i>More than 12 months</i>
Jumlah	152.733.019.563	103.472.636.930	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	4.346.565.085	<i>Less provision for impairment loss</i>
Jumlah	152.733.019.563	99.126.071.845	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	2014	2013	
Saldo awal	4.346.565.085	-	<i>Beginning balance</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	26.886.765.692	4.346.565.085	<i>Provision for impairments loss of receivables</i>
Saldo akhir	31.233.330.777	4.346.565.085	<i>Ending balance</i>
Reklasifikasi ke aset tidak lancar lain-lain (Catatan 14)	(31.233.330.777)	-	<i>Reclassification to other noncurrent assets (Note 14)</i>
Bagian lancar	-	4.346.565.085	Current portion

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) direklasifikasi ke aset tidak lancar lain-lain (Catatan 14 dan 33).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

	2014	2013	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	4.346.565.085	<i>Less provision for impairment loss</i>
Jumlah	152.733.019.563	99.126.071.845	Total

The details of aging of trade receivables - third parties - current portion based on the date of invoice are as follows:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	63.282.198.635	29.592.674.192	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
Lancar dan kurang dari 1 bulan	3.981.951.063	5.321.541.541	<i>Current and less from 1 month</i>
1 bulan - 3 bulan	44.178.413.961	14.079.355.734	<i>1 month - 3 months</i>
3 bulan - 6 bulan	7.487.086.325	24.085.771.541	<i>3 months - 6 months</i>
6 bulan - 12 bulan	17.809.484.229	19.059.677.846	<i>6 months - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	15.993.885.350	11.333.616.076	<i>More than 12 months</i>
Jumlah	152.733.019.563	103.472.636.930	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	4.346.565.085	<i>Less provision for impairment loss</i>
Jumlah	152.733.019.563	99.126.071.845	Total

Mutation of provision for impairment loss of receivables are as follows :

	2014	2013	
Saldo awal	4.346.565.085	-	<i>Beginning balance</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	26.886.765.692	4.346.565.085	<i>Provision for impairments loss of receivables</i>
Saldo akhir	31.233.330.777	4.346.565.085	<i>Ending balance</i>
Reklasifikasi ke aset tidak lancar lain-lain (Catatan 14)	(31.233.330.777)	-	<i>Reclassification to other noncurrent assets (Note 14)</i>
Bagian lancar	-	4.346.565.085	Current portion

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

As of December 31, 2014, PT Bakrie Telecom Tbk (Btel)'s receivable was reclassified to other noncurrent assets (Notes 14 and 33).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan jumlah cadangan piutang yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha - pihak ketiga, dari PT Smart Telecom, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT Telekomunikasi Selular digunakan sebagai jaminan utang bank jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 19).

8. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Teknovatus Solusi Sejahtera memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain merupakan piutang yang berasal dari:

	2014	2013
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	9.207.449.027	33.466.642.962
PT Inovasi Mas Mobilitas	3.372.750	3.372.750
PT Teknovatus Solusi Sejahtera	-	25.832.976
Jumlah	9.210.821.777	33.495.848.688

Piutang lain-lain dari PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS) sehubungan dengan pengalihan aset dan beban-beban IBS yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Based on the review of the status of the trade receivables at the end of the period, the management believes that provision for impairment loss is sufficient to cover possible losses on uncollectible accounts.

As of December 31, 2014, trade receivables - third parties, from PT Smart Telecom, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT Telekomunikasi Selular are used as collateral on long-term bank loan which was obtained by the Company from PT Bank Syariah Mandiri (Note 19).

8. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.
- PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders.
- PT Teknovatus Solusi Sejahtera has the same shareholders with the Company.

Transactions with Related Parties

a. Other receivables

Other receivables represents receivables from:

	2014	2013	Total
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	9.207.449.027	33.466.642.962	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Inovasi Mas Mobilitas	3.372.750	3.372.750	PT Inovasi Mas Mobilitas
PT Teknovatus Solusi Sejahtera	-	25.832.976	PT Teknovatus Solusi Sejahtera
Jumlah	9.210.821.777	33.495.848.688	

Other receivable from PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS) represent transfer of assets and expenses incurred on behalf of IBS's that paid first by the Company.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya

2014			
Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioner	Jumlah/Total	%*)
2.915.681.000	5,50	2.369.001.000	4,47

Salaries and other short-term benefits

Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya

2013			
Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioner	Jumlah/Total	%*)
2.555.082.000	6,18	2.426.611.000	5,87

Salaries and other short-term benefits

*) Persentase dari jumlah gaji dan tunjangan - beban usaha/
Percentage from total salary and allowances - operating expenses.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

2014		2013	
Pajak Pertambahan Nilai	7.250.713.356	5.882.924.731	
Pajak Penghasilan			
Pasal 4 (2)	168.497.616	42.698.900	
Pasal 28a	8.434.729.284	-	
Jumlah	15.853.940.256	5.925.623.631	Total

Value Added Tax
Income taxes
Article 4 (2)
Article 28a

Pada tanggal 8 April 2013, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian pembayaran PPN untuk masa pajak Desember 2012 sebesar Rp 60.544.862.512.

Pada tanggal 3 Mei 2013, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. Kep-00010/SKPPKP/WPJ.06/KP.1203/2013 tentang Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012 sebesar Rp 60.544.862.512. Pada tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak atas PPN ini.

Pada tanggal 22 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa (SKPLB PPN) masa pajak tahun 2011 sebesar Rp 4.079.400.031. Pada tanggal 23 Agustus 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian PPN.

9. PREPAID TAXES

On April 8, 2013, The Company submitted refund for overpayment of VAT for December 2012, amounted to Rp 60,544,862,512.

On May 3, 2012, the Company received Decision Letter of Director General of Taxation No. Kep 00010/SKPPKP/WPJ.06/KP.1203/2013 regarding Preliminary Restitution on Value Added Tax Overpayment for year 2012 amounted to Rp 60,544,862,512. On May 22, 2013, the Company has received the tax restitution for VAT.

On July 22, 2013, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax year 2011 amounted to Rp 4,079,400,031. On August 23, 2013, the Company has received the tax restitution.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. SEWA DIBAYAR DI MUKA

Rincian sewa dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2014			<i>Rooftop Land Others</i>
	<i>Jangka Pendek/ Short-term</i>	<i>Jangka panjang/ Long-term</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Atap	15.622.140.147	44.695.371.056	60.317.511.203	
Lahan	9.340.919.747	58.460.624.846	67.801.544.593	
Lainnya	6.725.806	-	6.725.806	
Jumlah	24.969.785.700	103.155.995.902	128.125.781.602	Total
	2013			<i>Rooftop Land</i>
	<i>Jangka Pendek/ Short-term</i>	<i>Jangka panjang/ Long-term</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Atap	14.993.798.982	42.957.484.278	57.951.283.260	
Lahan	12.391.223.611	55.558.077.199	67.949.300.810	
Jumlah	27.385.022.593	98.515.561.477	125.900.584.070	Total

Sewa dibayar di muka memiliki jatuh tempo antara satu (1) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun.

The detail of prepaid rent are as follows:

Prepaid rent have maturities between one (1) year to twenty (20) years.

11. BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Terdiri dari:

Consists of:

	2014	2013	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	300.000.000.000	-	<i>Restricted time deposits</i>
Bank yang dibatasi penggunaannya	26.445.382.650	-	<i>Restricted bank</i>
Jumlah	326.445.382.650	-	Total

a. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan deposito berjangka pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 300.000.000.000 dengan jangka waktu 1 bulan dan dapat diperpanjang dengan tingkat bunga sebesar 6% - 9% per tahun. Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 15).

a. Restricted time deposit

Restricted time deposit represents placement in time deposit in PT Bank Syariah Mandiri amounting to Rp 300,000,000,000 with period of one month and could be extended monthly with interest rate of 6% - 9% per annum. This time deposit is used for collateral of the Company's short-term bank loan obtained from PT Bank Syariah Mandiri (Note 15).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

b. Bank yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan rekening escrow di PT Bank Syariah Mandiri yang digunakan untuk pembayaran atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 19).

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri atas tanah dan menara telekomunikasi beserta prasarananya.

Properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 2.390.684.969.000 dan Rp 2.311.618.546.390 yang ditentukan masing-masing berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Ihot, Dolar & Raymond, untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dengan laporan penilaian terakhirnya masing-masing bertanggal 3 Maret 2015 dan 7 April 2014 (atas saldo properti investasi masing-masing per 31 Desember 2014 dan 31 Oktober 2013).

Metode yang digunakan oleh penilai untuk menentukan nilai wajar properti investasi adalah metode biaya dan pendapatan. Kenaikan yang timbul dari hasil penyesuaian nilai wajar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 1.027.536.325 dan Rp 625.109.049.324 diakui sebagai bagian dari "Kenaikan nilai wajar properti investasi" pada laporan laba rugi komprehensif.

Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Properti investasi			Investment properties
Saldo awal tahun	1.275.296.859.084	1.177.985.650.281	Balance at the beginning of the year
Penambahan	25.833.928.817	72.912.695.848	Additions
Pengurangan	(1.465.448.116)	-	Deductions
Reklasifikasi	46.235.338.286	24.398.512.955	Reclassifications
Subjumlah	1.345.900.678.071	1.275.296.859.084	Subtotal
Properti investasi dalam penyelesaian			Investment properties in progress
Saldo awal tahun	47.356.723.623	18.849.692.262	Balance at the beginning of the year
Penambahan	53.670.405.584	52.905.544.316	Additions
Reklasifikasi	(46.235.338.286)	(24.398.512.955)	Reclassifications
Subjumlah	54.791.790.921	47.356.723.623	Subtotal
Jumlah	1.400.692.468.992	1.322.653.582.707	Total

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

	2014	2013	
Nilai wajar			Fair value
Saldo awal tahun	988.964.963.683	363.855.914.359	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penambahan	1.027.536.325	625.109.049.324	<i>Additions</i>
Subjumlah	989.992.500.008	988.964.963.683	Subtotal
Jumlah	2.390.684.969.000	2.311.618.546.390	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB).

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2036. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi komprehensif untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 456.985.888.176 dan Rp 434.778.026.413, dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan Usaha" (Catatan 27).

Beban operasi langsung properti investasi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 82.229.458.109 dan Rp 76.696.860.388 dilaporkan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" (Catatan 28).

Properti investasi yang masih dalam proses pengembangan merupakan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian milik Perusahaan adalah berkisar antara 30% sampai 70%.

Tidak ada hambatan yang dialami Perusahaan dalam rangka proses penyelesaian properti investasi dalam penyelesaian.

Properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 513.881.091.000 yang terdiri dari 433 unit tower dan 250 unit *shelter co-location* yang terletak di Jabodetabek, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah dijadikan jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 19).

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

	2014	2013	Fair value
<i>Balance at the beginning of the year</i>			
<i>Additions</i>			
Subtotal			
Total			

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi, Bali and Sumatera island with Building Use Rights (HGB).

The HGB terms range from 20 to 30 years and will expire from 2025 to 2036. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extention of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rental income of the investment properties recognized in current operations for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 456,985,888,176 and Rp 434,778,026,413, respectively, and was reported as part of "Revenues" (Note 27).

Direct operating expenses of the investment properties for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 82,229,458,109 and Rp 76,696,860,388, respectively, and was reported as part of "Cost of Revenues" (Note 28).

Investment properties in progress represents the development of infrastructure and tecommunication tower for business expansion of the Company. As of December 31, 2014, the Company's construction in progress percentage of completion range from 30% to 70%.

There are no barriers experienced by the Company to process the completion of investment properties in progress.

Investment properties with carrying value of Rp 513,881,091,000 which consist of 433 unit towers and 250 unit shelters co-location located in Jabodetabek, Banten, West Java and Central Java are pledged as collateral of long-term bank loans obtained by the Company from PT Bank Syariah Mandiri (Note 19).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pengurangan properti investasi di tahun 2014 terutama merupakan properti investasi yang sudah dibongkar dan direncanakan untuk direlokasi. Aset tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar lainnya - aset tidak beroperasi (Catatan 14).

13. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Saldo 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Saldo 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014</u>	<u>Acquisition Cost</u>
Harga Perolehan:						
Tanah	5.830.000.000	696.848.000	-	-	6.526.848.000	Land
Bangunan	10.760.555.000	5.317.652.000	-	-	16.078.207.000	Buildings
Renovasi bangunan	1.608.289.068	354.842.607	-	116.831.150	2.079.962.825	Building improvements
Peralatan kantor	7.077.214.548	3.334.843.548	185.691.869	-	10.226.366.227	Office equipments
Kendaraan	9.673.543.909	2.304.807.636	272.803.000	-	11.705.548.545	Vehicles
Peralatan dan mesin	-	4.478.399.114	-	-	4.478.399.114	Tools and machineries
Aset dalam Konstruksi						Construction in Progress
Bangunan	-	36.938.360.000	-	-	36.938.360.000	Buildings
Renovasi bangunan	-	116.831.150	-	(116.831.150)	-	Building improvements
Jumlah harga perolehan	34.949.602.525	53.542.584.055	458.494.869	-	88.033.691.711	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	1.856.189.709	621.273.624	-	-	2.477.463.333	Buildings
Renovasi bangunan	787.418.551	359.773.385	-	-	1.147.191.936	Building improvements
Peralatan kantor	2.546.360.078	2.074.577.827	181.117.844	-	4.439.820.061	Office equipments
Kendaraan	5.521.809.534	2.192.789.738	272.803.000	-	7.441.796.272	Vehicles
Peralatan dan mesin	-	275.558.594	-	-	275.558.594	Tools and machineries
Jumlah akumulasi penyusutan	10.711.777.872	5.523.973.168	453.920.844	-	15.781.830.196	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	24.237.824.653				72.251.861.515	Net carrying value
Harga Perolehan:						
Tanah	5.830.000.000	-	-	-	5.830.000.000	Land
Bangunan	9.660.555.000	1.100.000.000	-	-	10.760.555.000	Buildings
Renovasi bangunan	929.270.549	327.146.569	-	351.871.950	1.608.289.068	Building improvements
Peralatan kantor	3.388.765.456	3.836.627.746	148.178.654	-	7.077.214.548	Office equipments
Kendaraan	8.684.743.909	1.279.800.000	291.000.000	-	9.673.543.909	Vehicles
Aset dalam Konstruksi						Construction in Progress
Renovasi bangunan	46.177.320	351.871.950	-	(398.049.270)	-	Building improvements
Jumlah harga perolehan	28.539.512.234	6.895.446.265	439.178.654	(46.177.320)	34.949.602.525	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	1.368.578.626	487.611.083	-	-	1.856.189.709	Buildings
Renovasi bangunan	528.597.226	258.821.325	-	-	787.418.551	Building improvements
Peralatan kantor	1.445.973.371	1.237.187.317	136.800.610	-	2.546.360.078	Office equipments
Kendaraan	3.954.830.367	1.857.979.167	291.000.000	-	5.521.809.534	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	7.297.979.590	3.841.598.892	427.800.610	-	10.711.777.872	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	21.241.532.644				24.237.824.653	Net carrying value

Pembebanan penyusutan terhadap operasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Beban usaha (Catatan 29)	5.523.973.168	3.841.598.892	<i>Operating expenses (Note 29)</i>

Depreciation charged to operations are as follows:

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

	2014	2013	
Kendaraan	2.416.640.909	1.365.893.909	Vehicles
Peralatan kantor	944.678.223	840.967.441	Office equipments
Renovasi bangunan	590.301.049	456.601.049	Building improvements
Jumlah	3.951.620.181	2.663.462.399	Total

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013	
Harga jual	113.167.900	113.100.000	Selling price
Nilai tercatat bersih	(4.574.025)	(11.378.044)	Net carrying value
Jumlah	108.593.875	101.721.956	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia, PT Asuransi Allianz Indonesia, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi MSIG Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 3.000.000 dan Rp 1.679.092.850.974 pada tanggal 31 Desember 2014 dan USD 3.000.000 dan Rp 1.131.749.750.212 pada tanggal 31 Desember 2013.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam konstruksi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Tanah dan bangunan di Jalan Riau No 23, Menteng, Jakarta Pusat digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 19).

13. FIXED ASSETS (continued)

Gross carrying amount of fixed assets which have been fully depreciated and still in used are:

	2014	2013	
Kendaraan	2.416.640.909	1.365.893.909	Vehicles
Peralatan kantor	944.678.223	840.967.441	Office equipments
Renovasi bangunan	590.301.049	456.601.049	Building improvements
Jumlah	3.951.620.181	2.663.462.399	Total

Deduction represent sale of certain fixed assets for years ended December 31, 2014 and 2013 with the detail as follows:-

	2014	2013	
Harga jual	113.167.900	113.100.000	Selling price
Nilai tercatat bersih	(4.574.025)	(11.378.044)	Net carrying value
Jumlah	108.593.875	101.721.956	Total

As of December 31, 2014 and 2013, fixed assets and investment properties, except for land, are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia, PT Asuransi Allianz Indonesia, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi MSIG Indonesia, third parties, for USD 3,000,000 and Rp 1,679,092,850,974 on December 31, 2014 and USD 3,000,000 and Rp 1,131,749,750,212 on December 31, 2013.

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

There are no borrowing costs capitalized to the construction in progress.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

Land and building in Riau Street No. 23 Menteng, Central Jakarta are used as collateral on long-term bank loans obtained by the Company from PT Bank Syariah Mandiri (Note 19).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan di Jalan Riau No. 23 sebesar Rp 12.276.900.000 pada tahun 2014.

Aset tetap dalam konstruksi merupakan pembelian tanah dan bangunan di Jalan Riau No. 21, Menteng Jakarta Pusat yang akan siap digunakan pada bulan Januari 2015.

14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	2014	2013	
Piutang usaha yang direstrukturisasi - PT Bakrie Telecom Tbk - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 31.233.330.777 pada tahun 2014 (Catatan 7 dan 33)	24.925.641.544	-	<i>Restructured trade receivable - PT Bakrie Telecom Tbk - net of provision for impairment loss amounted to Rp 31,233,330,777 in 2014 (Notes 7 and 33)</i>
Aset keuangan			<i>Financial instrument</i>
Uang jaminan	195.782.400	124.572.000	<i>Refundable deposit</i>
Aset nonkeuangan			<i>Nonfinancial instrument</i>
Perangkat lunak dan lisensi			<i>Software and license</i>
Beban perolehan	2.482.355.864	740.000.000	<i>At cost</i>
Akumulasi amortisasi	(201.960.072)	-	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat perangkat lunak dan lisensi	2.280.395.792	740.000.000	<i>Net carrying value of software and license</i>
Beban tangguhan			<i>Deferred charges</i>
Beban perolehan	1.720.652.428	542.000.000	<i>At cost</i>
Akumulasi amortisasi	(154.250.196)	(131.170.513)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat beban tangguhan	1.566.402.232	410.829.487	<i>Net carrying value of deferred charges</i>
Aset tidak beroperasi (Catatan 12)	1.145.150.236	-	<i>Nonoperating assets (Note 12)</i>
Jumlah	30.113.372.204	1.275.401.487	Total

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa akan dikembalikan.

Beban tangguhan merupakan hak perolehan atas beberapa tanah yang dimiliki oleh Perusahaan.

Amortisasi atas beban tangguhan dan perangkat lunak dan lisensi masing-masing sebesar Rp 225.039.755 dan Rp 23.079.683 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan pada "Beban Usaha" (Catatan 29).

13. FIXED ASSETS (continued)

Tax object for sale of land and buildings in Riau Street No. 23 is Rp 12,276,900,000 in 2014.

Fixed assets under construction represents purchase of land and building in Riau Street No. 21 Menteng, Central Jakarta, and will be ready for used on January 2015.

14. OTHER NONCURRENT ASSETS

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Deferred charges represent land rights for several Company's lands.

Amortization expenses of deferred charges and software and licenses amounting to Rp 225,039,755 and Rp 23,079,683 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, are charged to "Operating Expenses" (Note 29).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Qard Wal Murabahah dari PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan seluruhnya untuk pelunasan sebagian utang ke PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (Catatan 22). Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 bulan. Spread atas utang bank ini adalah sebesar 1,1% per tahun dari bunga deposito BSM. Berdasarkan addendum perpanjangan akad pembiayaan murabahah No. 16/ADD-026/CRD-FOD/IX/2014/MRBH tanggal 25 September 2014, jangka waktu fasilitas tersebut diubah menjadi 26 Juni 2014 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2014, dan selanjutnya diperpanjang lagi sampai dengan tanggal 25 Januari 2015 berdasarkan addendum No.16/ADD-040/CRD-FOD/X/2014/MRBH tanggal 31 Oktober 2014, dengan spread sebesar 0,75% per tahun dari bunga deposito BSM. Utang bank tersebut telah diperpanjang (Catatan 38).

Beban bunga atas utang di BSM adalah sebesar Rp 11.775.403.226 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Utang bank ini dijamin dengan deposito berjangka di BSM sebesar Rp 300.000.000.000 (Catatan 11).

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha menunjukkan utang usaha - pihak ketiga yang berasal dari:

	2014	2013	
PT Mora Telematika Indonesia	3.912.496.000	-	PT Mora Telematika Indonesia
CV Nara Unggul Prima	2.008.104.057	414.576.300	CV Nara Unggul Prima
PT Prasetia Dwidarma	1.384.101.781	-	PT Prasetia Dwidarma
PT Duta Hita Jaya	1.191.388.321	-	PT Duta Hita Jaya
PT Cakra Hexa Swadaya	785.972.721	656.200.501	PT Cakra Hexa Swadaya
PT Circleted Niaga Indonesia	782.086.199	776.477.202	PT Circleted Niaga Indonesia
CV Buana Pilar Mandiri	703.726.272	-	CV Buana Pilar Mandiri
PT Telehouse Engineering	650.842.995	-	PT Telehouse Engineering
PT Citra Nusa Cemerlang	611.971.313	611.971.313	PT Citra Nusa Cemerlang
PT Aditama Satrindo Internusa	609.505.369	646.126.616	PT Aditama Satrindo Internusa
PT Dovanega Rekatama	572.673.147	-	PT Dovanega Rekatama
PT Dwipanca Catur Karya	249.128.850	745.608.858	PT Dwipanca Catur Karya
PT Tri Brata Abadi	239.154.856	552.990.328	PT Tri Brata Abadi
PT Jartelindo Trimitra	108.746.611	1.390.042.098	PT Jartelindo Trimitra
PT Indomitra Global	90.120.105	659.061.770	PT Indomitra Global
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	11.238.227.676	9.620.048.304	Others (each bellow Rp 500 million)
Jumlah	25.138.246.273	16.073.103.290	Total

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Seluruh utang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	15.314.790.299	13.402.480.505	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	7.773.641.179	2.273.943.288	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	1.338.641.807	71.447.850	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	89.347.600	-	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	621.825.388	325.231.647	<i>More than 90 days</i>
Jumlah	25.138.246.273	16.073.103.290	Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri dari :

	2014	2013	
Pemeliharaan menara	10.361.925.408	9.984.699.842	<i>Tower maintenance fee</i>
Sewa	5.760.074.080	5.263.057.356	<i>Rent</i>
Bunga	5.487.524.452	11.168.547.945	<i>Interest</i>
Perijinan	4.478.000.000	4.075.000.000	<i>License</i>
Lain-lain	3.396.726.404	1.536.871.522	<i>Others</i>
Jumlah	29.484.250.344	32.028.176.665	Total

18. PERPAJAKAN

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan	-	11.038.155	<i>Corporate income tax</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	1.181.135.680	566.765.632	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	613.747.517	455.825.415	<i>Article 21</i>
Pasal 23	1.015.137.933	9.800.805	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1.512.690.262	2.301.148.826	<i>Article 25</i>
Jumlah	4.322.711.392	3.344.578.833	Total

Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2014	2013	
Beban pajak kini	(20.588.948.999)	(30.594.818.701)	<i>Current income tax</i>
Manfaat pajak tangguhan	7.994.089.359	1.847.920.213	<i>Deferred income tax benefit</i>
Bersih	(12.594.859.640)	(28.746.898.488)	Net

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	243.984.487.296	899.137.707.548	<i>Income before income tax expenses per statements of comprehensive income</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	26.886.765.692	4.346.565.085	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	4.128.804.989	2.343.786.398	<i>Provision for employees' benefits</i>
Penyusutan aset tetap	784.957.917	662.332.317	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Pensiun	(22.633.250)	(116.266.091)	<i>Pension</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Penyusutan	(165.960.378.988)	(151.766.667.045)	<i>Depreciation</i>
Kenaikan nilai wajar properti investasi	(1.027.536.325)	(625.109.049.324)	<i>Increase in fair value of investment properties</i>
Kerugian (keuntungan) atas kenaikan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	18.070.531.369	(7.447.638.331)	<i>Loss (gain) on increase in fair value of financial liability measured at FVTPL</i>
Beban pegawai lainnya	1.096.375.740	2.997.553.010	<i>Other employees expenses</i>
Sewa	857.446.774	201.317.213	<i>Rent</i>
Pajak	6.424.000	106.966.717	<i>Taxes</i>
Penghasilan dikenai pajak final:			<i>Income subjected to final tax:</i>
Pendapatan bunga	(49.439.329.849)	(6.875.726.894)	<i>Interest income</i>
Pendapatan sewa	(164.999.997)	(182.500.000)	<i>Rental income</i>
Lainnya	3.088.881.239	4.007.894.199	<i>Others</i>
Penghasilan kena pajak Perusahaan	82.289.796.607	122.306.274.802	<i>Taxable income of the Company</i>

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013	
Beban pajak kini			<i>Current tax expenses</i>
Final	16.499.999	18.250.000	<i>Final</i>
Tidak Final	20.572.449.000	30.576.568.701	<i>Nonfinal</i>
Jumlah beban pajak kini	20.588.948.999	30.594.818.701	<i>Total current tax expenses</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Less prepaid income taxes</i>
Pajak penghasilan final	(16.499.999)	(18.250.000)	<i>Final income tax</i>
Pasal 23	(7.754.762.388)	(8.950.321.851)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(21.252.415.896)	(21.615.208.695)	<i>Article 25</i>
Utang pajak kini (klaim atas pengembalian pajak) (Catatan 9)	(8.434.729.284)	11.038.155	<i>Current tax payable (claim for tax refunds) (Note 9)</i>

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Jumlah estimasi penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2014 seperti yang disebutkan di atas dan utang pajak penghasilan terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh badan tahun 2014 ke Kantor Pajak.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan SPT tahun yang bersangkutan.

Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.721.691.423	1.086.641.271
Imbalan kerja karyawan	1.026.542.935	556.880.077
Penyusutan aset tetap	245.855.001	204.398.865
Jumlah	7.994.089.359	1.847.920.213

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.808.332.694	1.086.641.271
Imbalan kerja karyawan	2.558.084.587	1.531.541.652
Penyusutan aset tetap	896.374.686	650.519.685
Jumlah	11.262.791.967	3.268.702.608

18. TAXATION (continued)

Income Tax – Current (continued)

The amounts of the Company's estimated taxable income and current income tax expenses for 2014, as stated in the preceding paragraph, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2014 Annual Income Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

The calculation of income tax for the year ended December 31, 2013 is in accordance with its related annual SPT.

Income Tax - Deferred

The computations of deferred income tax benefit for the years ended December 31, 2014 and 2013, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	2014	2013	<i>Provision for impairment loss of receivables Employees' benefits Depreciation of fixed assets</i>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.721.691.423	1.086.641.271		
Imbalan kerja karyawan	1.026.542.935	556.880.077		
Penyusutan aset tetap	245.855.001	204.398.865		
Jumlah	7.994.089.359	1.847.920.213		

Deferred tax assets as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

	2014	2013	<i>Provision for impairment loss of receivables Employees' benefits Depreciation of fixed assets</i>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.808.332.694	1.086.641.271		
Imbalan kerja karyawan	2.558.084.587	1.531.541.652		
Penyusutan aset tetap	896.374.686	650.519.685		
Jumlah	11.262.791.967	3.268.702.608		

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri atas :

	2014	2013
PT Bank Syariah Mandiri	398.044.444.444	-
PT Bank Panin Tbk	-	34.775.393
Subjumlah	398.044.444.444	34.775.393
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	49.600.000.000	34.775.393
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	348.444.444.444	-

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Akad Komitmen Limit Fasilitas Pembiayaan (*Line Facility*) No. 23 tanggal 28 Oktober 2014 dari Lolani Kurniati Irdham-Idroes SH, LLM, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan (*line facility*) jenis Al Musyarakah Mutanaqishah dari PT Bank Syariah Mandiri, pihak ketiga, dengan plafon sebesar Rp 400.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan ulang aset eksisting berupa 433 unit tower dan 250 unit *shelter co-location* yang terletak di Jabodetabek, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Jangka waktu pembiayaan ini adalah selama 60 bulan, termasuk *grace period* selama 6 bulan. Pembayaran atas pokok dan nisbah dilakukan setiap bulan sesuai dengan jangka waktu angsuran.

Pada tanggal 20 November 2014 dan 15 Desember 2014 Perusahaan telah mencairkan fasilitas pembiayaan ini masing-masing sebesar Rp 300.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000.

Beban bunga atas utang bank jangka panjang ini sebesar Rp 4.805.107.527 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

Dalam hal penerimaan utang bank, terdapat rasio-rasio tertentu yang dipersyaratkan oleh bank, juga terdapat pembatasan-pembatasan mengenai pengalihan aset perusahaan, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank dengan persetujuan dari kreditur.

Utang bank jangka panjang dijamin dengan piutang usaha, properti investasi dan aset tetap (Catatan 7,12 dan 13).

19. LONG-TERM BANK LOAN

This account consist of :

	2014	2013	
PT Bank Syariah Mandiri	398.044.444.444	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Panin Tbk	-	34.775.393	PT Bank Panin Tbk
Subjumlah	398.044.444.444	34.775.393	<i>Subtotal</i>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	49.600.000.000	34.775.393	<i>Current portion</i>
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	348.444.444.444	-	Long-term portion of bank loans

PT Bank Syariah Mandiri

Based on Deed of Line Facility No. 23 dated October 28, 2014 of Lolani Kurniati Irdham-Idroes SH, LLM, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Al Musyarakah Mutanaqishah from PT Bank Syariah Mandiri, third party, with plafond amounting to Rp 400,000,000,000 which is used for refinancing of existing assets of 433 unit towers and 250 unit co-location shelters located in Jabodetabek, Banten, West Java and Central Java.

The period of this loan is 60 months, including 6 months of grace period. The payment of principal and profit sharing will be done in accordance with its installment periods.

On November 20, 2014 and December 15, 2014 the Company has withdrawn this facility each amounted to Rp 300,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively.

Interest expense on this long-term bank loan amounted to Rp 4,805,107,527 for the year ended December 31, 2014.

In proceeds of bank loans, there are certain ratios required by the bank and there are also restrictions regarding transfer of the Company's assets, changes in management and shareholders, and addition of bank loan, with approval from creditors.

Long-term bank loan is secured by trade receivables, investment properties and fixed assets (Notes 7,12 and 13).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Panin Tbk

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk, pihak ketiga, sebesar Rp 195.300.000 yang digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor, dengan jangka waktu dua (2) tahun, dengan suku bunga tetap 4,29% per tahun pada tahun 2012 dan dijamin dengan aset yang dibeli. Pada tanggal 23 April 2014, utang tersebut telah dilunasi seluruhnya.

Beban bunga atas utang bank tersebut masing-masing sebesar Rp 629.000 dan Rp 71.889.849 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

20. UTANG PEMBIAYAAN

Detail utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
PT Toyota Astra Financial Service	14.159.555	176.784.614
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14.159.555	148.561.298
Bagian utang pembiayaan jangka panjang	-	28.223.316

PT Toyota Astra Financial Service

Pada bulan Maret 2013, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Toyota Astra Financial Service, pihak ketiga, sebesar Rp 302.544.000 untuk pembelian kendaraan, dengan periode 2 tahun dan tingkat bunga tetap 8% per tahun. Fasilitas ini akan dibayar setiap bulan sejumlah Rp 14.526.000.

Beban bunga atas utang pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp 9.075.951 dan Rp 16.888.305 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

21. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka terdiri dari:

	2014	2013
Sewa menara telekomunikasi	26.669.223.114	24.173.399.267
Lain-lain	37.083.335	37.083.333
Jumlah	26.706.306.449	24.210.482.600

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Panin Tbk

On March 21, 2012, the Company obtained credit facility from PT Bank Panin Tbk, third party, amounted to Rp 195,300,000 for financing of vehicles, with a period of two (2) years, with fixed interest rate of 4.29% per annum and collateralized with the related purchased assets. On April 23, 2014, this loan has been fully paid.

Interest expense on this loan amounted to Rp 629,000 and Rp 71,889,849 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

20. FINANCING PAYABLE

The detail of financing payables are as follows:

<table border="1"> <thead> <tr> <th></th><th style="text-align: center;">2014</th><th style="text-align: center;">2013</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT Toyota Astra Financial Service</td><td style="text-align: right;">14.159.555</td><td style="text-align: right;">176.784.614</td></tr> <tr> <td>Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun</td><td style="text-align: right;">14.159.555</td><td style="text-align: right;">148.561.298</td></tr> <tr> <td>Bagian utang pembiayaan jangka panjang</td><td style="text-align: right;">-</td><td style="text-align: right;">28.223.316</td></tr> </tbody> </table>		2014	2013	PT Toyota Astra Financial Service	14.159.555	176.784.614	Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14.159.555	148.561.298	Bagian utang pembiayaan jangka panjang	-	28.223.316	<i>PT Toyota Astra Financial Service</i> <i>Less: Current portion</i> <i>Long-term portion of financing payables</i>
	2014	2013											
PT Toyota Astra Financial Service	14.159.555	176.784.614											
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14.159.555	148.561.298											
Bagian utang pembiayaan jangka panjang	-	28.223.316											

PT Toyota Astra Financial Service

On March 2013, the Company obtained financing facilities from PT Toyota Astra Financial Services, third party, amounted to Rp 302,544,000 for purchases of vehicle, with the period of two (2) years and a fixed interest rate of 8% per annum. This facilities will be paid monthly amounting to Rp 14,526,000.

Interest expense on this financing payable amounted to Rp 9,075,951 and Rp 16,888,305 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

21. UNEARNED REVENUE

The detail of unearned revenue is:

	2014	2013	
Sewa menara telekomunikasi	26.669.223.114	24.173.399.267	<i>Telecommunication tower lease</i>
Lain-lain	37.083.335	37.083.333	<i>Others</i>
Jumlah	26.706.306.449	24.210.482.600	Total

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG PIHAK KETIGA

Pada tanggal 17 Juli 2013, Perusahaan dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pemberian pinjaman dalam rangka merestrukturisasi obligasi konversi sebesar Rp 633.000.000.000 menjadi pinjaman ke DSS. Utang ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2016 dan harus dibayar pada tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 7% per tahun dan dibayar setiap tiga bulan sejak ditandatanganinya perjanjian ini. Beban bunga atas utang pihak ketiga tersebut masing-masing sebesar Rp 30.875.178.081 dan Rp 20.394.739.726 untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Nilai wajar pinjaman jangka panjang pihak ketiga pada awal pengakuan adalah sebesar Rp 611.670.848.219. Selisih antara nilai nominal dan nilai wajar sebesar Rp 18.070.531.370 diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang kepada DSS masing-masing sebesar Rp 300.000.000.000 dan Rp 333.000.000.000 pada tanggal 27 Juni 2014 dan 21 November 2014 (Catatan 15 dan 19).

23. OBLIGASI KONVERSIF

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi konversi kepada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, pihak ketiga, dengan nilai nominal sebesar Rp 690.380.000.000, sehubungan dengan pembayaran atas pembelian menara telekomunikasi. Obligasi konversi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2013. Suku bunga adalah 3% per tahun, yang akan dibayar setiap 3 bulan.

Pemegang obligasi memiliki opsi untuk mengkonversikan obligasi yang mereka miliki menjadi saham pada tanggal jatuh tempo obligasi konversi tersebut. Jumlah saham yang akan diterbitkan sehubungan dengan konversi saham akan ditentukan berdasarkan nilai nominal obligasi dibagi dengan nilai saham terendah pada saat tanggal konversi. Dalam hal tidak dikonversi setelah periode konversi, Perusahaan akan membeli kembali obligasi tanpa konversi pada jumlah pokok ditambah dengan bunga pada saat tanggal jatuh tempo.

22. DUE TO THIRD PARTY

On July 17, 2013 the Company and PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), a third party, signed a loan agreement in order to restructure the convertible bonds amounted to Rp 633,000,000,000. This loan will be due on July 17, 2016 and must be paid on the date of termination of this agreement.

This loan bears 7% interest per annum and will be paid quarterly from the signing of this agreement. Interest expense of this due to third party amounted to Rp 30,875,178,081 and Rp 20,394,739,726 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Fair value of long-term loan to third party on initial recognition amounted to Rp 611,670,848,219. The difference between the nominal value and fair value amounted to Rp 18,070,531,370 are recognized in statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013.

The Company has paid all of its loan to DSS amounted to Rp 300,000,000,000 and Rp 333,000,000,000, on June 27, 2014 and November 21, 2014, respectively (Notes 15 and 19).

23. CONVERTIBLE BOND

On December 27, 2011, the Company issued registered convertible bonds to PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, a third party, with a nominal value of Rp 690,380,000,000, in relation to the purchase of telecommunication tower. This convertible bonds are due on December 27, 2013. Interest per annum is at 3% which is payable on a quarterly basis.

The bond holders have the option to convert their bonds into shares at due date. The number of shares to be issued will be determined based on the nominal value of bonds divided by the lowest shares value at the time of conversion. In the case of nonconversion after conversion period, the Company shall redeem the non-converted bonds at its principal amount plus interest on maturity date.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Selisih nilai nominal dan wajar dari obligasi konversi yang belum diamortisasi pada saat konversi obligasi adalah sebesar Rp 10.622.893.038 diakui sebagai "Keuntungan atas kenaikan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi" dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Beban bunga atas obligasi konversi tersebut sebesar Rp 11.442.586.849 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Dalam hal penerbitan obligasi konversi, tidak terdapat rasio-rasio yang dipersyaratkan oleh kreditor, kecuali pembatasan-pembatasan mengenai perubahan anggaran dasar perusahaan, pengalihan aset perusahaan, dan penambahan utang bank, dengan persetujuan dari kreditor.

Berdasarkan akta No. 62 tanggal 17 Juli 2013, yang diaktakan oleh Desman, S.H, M.Hum, M.M, notaris di Jakarta, mengenai perjanjian perubahan atas penerbitan obligasi konversi, mengubah nilai nominal obligasi konversi dari sebesar Rp 690.380.000.000 menjadi sebesar Rp 57.380.000.000 dan mengubah bentuk dari sisa obligasi konversi sebesar Rp 633.000.000.000 menjadi utang pihak ketiga (Catatan 22). Tidak terdapat perubahan pada tanggal jatuh tempo dan suku bunga obligasi konversi.

Berdasarkan akta No. 76 tanggal 28 Oktober 2013 dari Linda Herawati S.H., notaris di Jakarta, obligasi konversi sebesar Rp 57.380.000.000 telah dikonversi menjadi 114.760.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham (Catatan 24).

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

2014			
Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Percentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal/ <i>Share Capital</i>
PT Bakti Taruna Sejati	575.108.196	42,57%	287.554.098.000
Bank J. Safra Sarasin Ltd, Singapore			
Branch A/C PT Bakti Taruna Sejati	260.862.000	19,31%	130.431.000.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	8,50%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, pemilikan <15%	400.174.531	29,62%	200.087.265.500
Jumlah/Total	1.350.904.927	100,00%	675.452.463.500

23. CONVERTIBLE BOND (continued)

The unamortized difference between the nominal value and fair value of convertible bonds on bonds conversion amounted to Rp 10,622,893,038 is recognized as "Gain in fair value increase of financial liabilities at fair value through profit or loss" in statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013.

Interest expense on convertible bonds amounted to Rp 11,442,586,849 for the year ended December 31, 2013.

In issuance of convertible bonds, there are no ratios required by the lender, except for some restrictions on amendment of the Company's articles of association, transfer of the Company's assets and addition of bank loan, with approval from creditors.

Based on notarial deed No. 62 dated July 17, 2013, notarized by Desman, S.H, M.Hum, M.M, a public notary in Jakarta, regarding amendment agreement on convertible bonds issuance, the convertible bonds' nominal value was changed from Rp 690,380,000,000 to Rp 57,380,000,000 and the remaining of Rp 633,000,000,000 was changed to due to third party (Note 22). There are no changes in the due date and interest per annum on convertible bonds.

Based on notarial deed No. 76 dated October 28, 2013, notarized by Linda Herawati S.H., convertible bonds amounted to Rp 57,380,000,000 has been converted to 114,760,000 shares with nominal value of Rp 500 per share (Note 24).

24. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2014 and 2013, based on the reports provided by PT Sinartama Gunita, the Shares Registrar, are as follows :

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana yang tercantum dalam akta No. 39 tanggal 21 April 2014, dari Ardi Kristiar, S.H., MBA, notaris pengganti Linda Herawati, S.H., di Jakarta, pemegang saham menyetujui :

1. Rencana Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
2. Perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka PUT I.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perusahaan tanggal 25 Juni 2014, yang tercantum dalam akta No. 175 tanggal 30 Juni 2014 dari Ardi Kristiar S.H., MBA, notaris pengganti Linda Herawati, S.H., di Jakarta, direksi memutuskan :

1. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 207.831.527 saham.
2. Merubah pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan PUT I dengan penerbitan HMETD, sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 675.452.463.500 yang terbagi atas 1.350.904.927 saham

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-03761.40.21.2014 tanggal 4 Juli 2014.

Dana hasil PUT I digunakan sebagai modal kerja Perusahaan.

24. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the extraordinary meeting of shareholders as stated in notarial deed No. 39 dated April 21, 2014 of Ardi Kristiar, S.H., MBA, a substitute public notary Linda Herawati, S.H., in Jakarta, the shareholders approved:

1. The Company's plan to perform Limited Public Offering I (PUT I) regarding issuance of shares with Pre-emptive Rights (HMETD).
2. Changes in Article 4 paragraph 2 of Articles of Association regarding PUT I.

Furthermore, based on the Company's Director Circular Decision dated June 25, 2014 as stated in notarial deed No. 175 dated June 30, 2014, of Ardi Kristiar, S.H., MBA, a substitute public notary Linda Herawati, S.H., in Jakarta, the directors decided :

1. Approved the increase of the Company's issued and paid-in shares capital in relation to execution of PUT I on issuance of HMETD of 207,831,527 shares.
2. Changed the article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association in relation to PUT I execution with issuance of pre-emptive rights (HMETD), hence the issued and paid-in shares capital amounted to Rp 675,452,463,500 and consist of 1,350,904,927 shares.

The notification regarding changes in Articles of Association has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-03761.40.21.2014 dated July 4, 2014.

The fund obtained from PUT I will be used for the Company's working capital.

2013

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Share Capital
PT Bakti Taruna Sejati	613.204.200	53,65%	306.602.100.000
Bank J. Safra Sarasin Ltd, Singapore Branch A/C PT Bakti Taruna Sejati	260.862.000	22,82%	130.431.000.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	10,04%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, pemilikan <15%	154.247.000	13,49%	77.123.500.000
Jumlah/Total	1.143.073.400	100,00%	571.536.700.000

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana tercantum dalam akta No. 104 tanggal 31 Mei 2013, oleh Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

1. Perubahan ketentuan atas Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Konversi No. 117 tanggal 27 Desember 2011 oleh Desman, S.H., M.Hum., M.M, notaris di Jakarta.
2. Menyetujui pelaksanaan pengeluaran saham yang masih dalam simpanan kepada pemegang obligasi konversi.
3. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk menjalankan keputusan rapat tersebut dalam suatu akta notaris serta mengadakan perubahan ketentuan atas Akta Penerbitan Obligasi Konversi No. 117 tanggal 27 Desember 2011 oleh Desman, S.H., M.Hum., M.M, notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 28 Oktober 2013 dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, mengenai pernyataan direksi Perusahaan, dinyatakan bahwa Perusahaan telah melaksanakan proses konversi obligasi saham Perusahaan dengan mengeluarkan sebagian saham dalam simpanan sebesar 114.760.000 saham yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, pihak ketiga. Perubahan modal disetor ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-47529 tanggal 8 November 2013.

Perubahan dalam saham yang beredar :

Keterangan	Jumlah Saham/Shares Amount	Description
Saldo 1 Januari 2012	1.380.582	Balance January 1, 2012
Pemecahan nilai nominal saham	276.116.400	Share par value splitting
Penambahan modal disetor	499.950.000	Issuance of paid-in capital
Penambahan modal disetor dari konversi uang muka setoran saham	98.000.000	Issuance of shares
Penawaran Umum Perdana	154.247.000	capital from conversion of advance for stock subscription
Saldo 31 Desember 2012	1.028.313.400	Initial Public Offering
Konversi obligasi ke modal saham	114.760.000	Conversion of convertible bonds to shares capital
Saldo 31 Desember 2013	1.143.073.400	Balance December 31, 2013
Penawaran Umum Terbatas 1	207.831.527	Limited Public Offering I
Saldo 31 Desember 2014	1.350.904.927	Balance December 31, 2014

24. SHARE CAPITAL (continued)

On the Extraordinary Meeting of Shareholders as stated in notarial deed No. 104 dated May 31, 2013 of Linda Herawati, SH., a public notary in Jakarta, the shareholders agreed:

1. *The changes in the term of Deed No. 117 dated December 27, 2011 of Desman, S.H., M.Hum., M.M, a public notary in Jakarta, regarding issuance of convertible bonds.*
2. *The issuance of new shares from shares in portfolio to the convertible bond holders.*
3. *To give authorization to the Director to declare the meeting decision in notarial deed and change the notarial deed No. 117 dated December 27, 2011 of Desman, S.H., M.Hum., M.M, a public notary in Jakarta, on issuance of convertible bonds.*

Based on notarial deed No. 76 dated October 28, 2013 of Linda Herawati, SH., a public notary in Jakarta, regarding the Company's director statement which stated that the Company had converted the convertible bonds by issuing 114,760,000 shares in portfolio, all taken by PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, a third party. The changes of paid-in capital has been submitted to Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-47529 dated November 8, 2013.

The changes in number of shares outstanding :

*Jumlah
Saham/Shares
Amount*

Balance January 1, 2012

Share par value splitting

Issuance of paid-in capital

Issuance of shares

capital from conversion of advance for stock subscription

Initial Public Offering

Balance December 31, 2012

Conversion of convertible bonds to shares capital

Balance December 31, 2013

Limited Public Offering I

Balance December 31, 2014

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Jumlah liabilitas/*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas/*Less cash and cas equivalents*

Utang bersih/*Net liabilities*
Jumlah ekuitas/*Total equity*

Rasio utang terhadap modal/*Gearing ratio*

24. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and noncurrent borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "Total equity attributable to owners of the Company" as shown in the statements of financial position.

	2014	2013
Jumlah liabilitas/ <i>Total liabilities</i>	801.659.645.032 (665.406.646.370)	702.030.964.968 (246.540.238.984)
Utang bersih/ <i>Net liabilities</i>	136.252.998.662 3.042.001.917.230	455.490.725.984 2.176.110.827.224
Rasio utang terhadap modal/<i>Gearing ratio</i>	0,04	0,21

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian akun ini adalah sebagai berikut :

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2014 and 2013, the detail of this account is as follows:

	Jumlah/Amount	
Agio saham dari penawaran umum perdana Dikurangi Beban emisi saham	77.123.500.000 (4.811.891.891)	<i>Capital paid in excess of par value from initial public offering Less Stock issuance cost</i>
Subjumlah	72.311.608.109	<i>Subtotal</i>
Dampak penerapan PSAK 38 (revisi 2012)	(940.194.403)	<i>Effect on adoption of PSAK 38 (revised 2012)</i>
Saldo 31 Desember 2013	71.371.413.706	<i>Balance as of December 31, 2013</i>
Agio saham dari Penawaran Umum Terbatas I Dikurangi Beban emisi saham	556.157.166.252 (25.571.467.402)	<i>Capital paid in excess of par value from Limited Public Offering I Less Stock issuance cost</i>
Saldo 31 Desember 2014	601.957.112.556	<i>Balance as of December 31, 2014</i>

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun sebagai cadangan umum, apabila tersedia saldo laba, sehingga cadangan umum mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 23 Mei 2014, yang tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat No. 35 tanggal 23 Mei 2014 dari Linda Herawati S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penyisihan sebagian laba bersih Perusahaan untuk cadangan sebesar Rp 100.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Mei 2013, yang diaktakan dalam akta No. 103 oleh Linda Herawati S.H., notaris di Jakarta, tanggal 31 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000.

27. PENDAPATAN USAHA

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pendapatan usaha terdiri dari:

	2014	2013	
Sewa menara telekomunikasi	456.985.888.176	434.778.026.413	Tower rental
Pemeliharaan menara	24.918.635.515	13.517.617.090	Tower maintenance
Jumlah	481.904.523.691	448.295.643.503	Total

Seluruh pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 berasal dari pihak ketiga.

Jumlah pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 289.259.379.019 dan Rp 280.758.993.343 untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

26. GENERAL RESERVED

Based on Limited Liability Company Law No. 1 Year 1995, which was amended by Law No. 40 Year 2007, the Company should provide an appropriation in certain amount of its yearly net income for general reserve, if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

In the Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2014 and documented in Deed No. 35 dated May 23, 2014 of Linda Herawati S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders approved to provide allowance from the Company's net income for general reserve amounting to Rp 100,000,000.

In the Annual General Stockholders' Meeting on May 31, 2013 has notarized in Notarial Deed No. 103 of Linda Herawati S.H., a public notary in Jakarta, dated May 31, 2013, the shareholders approved to provide appropriated for general reserve amounting to Rp 1,000,000,000.

27. REVENUES

For the years ended December 31, 2014 and 2013, revenues consists of the following:

All of revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013 was obtained from third parties.

Revenues in excess of 10% of total operating revenues was obtained from PT Smart Telecom, third party amounted to Rp 289,259,379,019 and Rp 280,758,993,343 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan terdiri dari:

	2014	2013	
Operasional dan pemeliharaan	60.402.174.172	45.703.919.505	<i>Operational and maintenance</i>
Amortisasi sewa	31.098.242.508	33.715.356.104	<i>Rent amortization</i>
Pajak dan perijinan	8.613.305.896	8.007.750.419	<i>Taxes and licenses</i>
Asuransi	3.436.459.479	1.512.763.939	<i>Insurance</i>
Listrik	3.147.619.892	1.167.952.364	<i>Electricity</i>
Jumlah	106.697.801.947	90.107.742.331	Total

Seluruh beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 dibayarkan kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat beban pokok pendapatan per pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

29. BEBAN USAHA

Terdiri dari:

	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	52.965.933.020	41.321.955.954	<i>Salary and allowances</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	8.559.243.303	5.654.578.408	<i>Transportation and travelling</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	5.749.012.923	3.864.678.575	<i>Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)</i>
Imbalan kerja (Catatan 30)	4.128.804.989	2.343.786.398	<i>Employees' benefits (Note 30)</i>
Sewa	1.507.429.398	1.266.820.302	<i>Rent</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1.213.057.120	542.852.761	<i>Repair and maintenance</i>
Perlengkapan kantor	1.151.815.821	1.641.013.518	<i>Office supplies</i>
Jasa profesional	937.487.992	1.662.354.837	<i>Professional fee</i>
Lain-lain	3.511.509.192	2.606.991.718	<i>Others</i>
Jumlah	79.724.293.758	60.905.032.471	Total

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen masing-masing tertanggal 27 Februari 2015 dan 3 Maret 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut sebanyak 296 dan 204 karyawan.

28. COST OF REVENUES

Cost of revenues consists of:

	2014	2013	
Operasional dan pemeliharaan	60.402.174.172	45.703.919.505	<i>Operational and maintenance</i>
Amortisasi sewa	31.098.242.508	33.715.356.104	<i>Rent amortization</i>
Pajak dan perijinan	8.613.305.896	8.007.750.419	<i>Taxes and licenses</i>
Asuransi	3.436.459.479	1.512.763.939	<i>Insurance</i>
Listrik	3.147.619.892	1.167.952.364	<i>Electricity</i>
Jumlah	106.697.801.947	90.107.742.331	Total

All of cost of revenue for the years ended December 31, 2014 and 2013 was paid to third parties.

There is no cost of revenues from each supplier that exceeds 10 % of cost of revenues.

29. OPERATING EXPENSES

Consist of:

	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	52.965.933.020	41.321.955.954	<i>Salary and allowances</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	8.559.243.303	5.654.578.408	<i>Transportation and travelling</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	5.749.012.923	3.864.678.575	<i>Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)</i>
Imbalan kerja (Catatan 30)	4.128.804.989	2.343.786.398	<i>Employees' benefits (Note 30)</i>
Sewa	1.507.429.398	1.266.820.302	<i>Rent</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1.213.057.120	542.852.761	<i>Repair and maintenance</i>
Perlengkapan kantor	1.151.815.821	1.641.013.518	<i>Office supplies</i>
Jasa profesional	937.487.992	1.662.354.837	<i>Professional fee</i>
Lain-lain	3.511.509.192	2.606.991.718	<i>Others</i>
Jumlah	79.724.293.758	60.905.032.471	Total

30. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The amount of post employees' benefits is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

On December 31, 2014 and 2013, actuarial valuation report on the employees' benefits liabilities was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated February 27, 2015 and March 3, 2014, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, total employees who are entitled to these benefits are 296 and 204 employees.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai	16.389.668.691	6.813.693.815	Present value of unfunded employees' benefits liabilities
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(6.157.330.345)	(687.527.208)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	10.232.338.346	6.126.166.607	Employees' benefits liabilities

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja karyawan:

	2014	2013	
Beban jasa kini	3.551.101.847	1.672.663.116	Current service costs
Beban bunga	577.240.148	428.724.325	Interest costs
Amortisasi kerugian aktuarial	462.994	242.398.957	Recognized actuarial losses
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	4.128.804.989	2.343.786.398	Total employees' benefits expenses

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Liabilitas imbalan kerja karyawan awal tahun	6.126.166.607	3.898.646.300	Employees' benefits liabilities at the beginning of the year
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(22.633.250)	(116.266.091)	Payment of employees' benefits
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 29)	4.128.804.989	2.343.786.398	Employees' benefits expenses during the year (Note 29)
Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan akhir tahun	10.232.338.346	6.126.166.607	Total employees' benefits liabilities at ending of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8%	8,5%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	9%	9%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
Tingkat mortalitas	Indonesia - II	Indonesia - II	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	(1999)	(1999)	Resignation rate
Umur 18 - 44 tahun	3%	3%	Age 18 - 44 years
Umur 45 - 54 tahun	0%	0%	Age 45 - 54 years

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Informasi historis dari nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	16.389.668.691	6.813.693.815	7.911.253.824	2.677.797.819	1.104.679.512	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value of plan asset
Jumlah	16.389.668.691	6.813.693.815	7.911.253.824	2.677.797.819	1.104.679.512	Total
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(4.509.557.913)	48.649.440	(2.545.680.186)	168.434.321	(33.857.179)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian berdasarkan pengalaman aset program	-	-	-	-	-	Experience adjustments on plan assets

31. LABA PER SAHAM

	2014	2013	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.270.619.708	1.048.435.701	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	231.389.627.656	870.585.292.871	Net income for computation of basic earnings per shares
Laba bersih per saham Dasar	182	830	Net earnings per shares Basic

32. SEGMENT OPERASI

Sebelum tahun 2012, segmen operasi dilaporkan berdasarkan segmen operasi sesuai PSAK 5 (revisi 2009), yang mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut, antara lain:

1. Penguatan sinyal di dalam gedung.
2. Sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi.

Unit usaha penguatan sinyal telah dihentikan pada tahun 2012. Dengan demikian, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen operasi yaitu sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi.

Berikut jumlah pendapatan Perusahaan:

	2014	2013	
Sewa menara telekomunikasi	456.985.888.176	434.778.026.413	Telecommunication tower lease
Pemeliharaan menara	24.918.635.515	13.517.617.090	Tower maintenance
Jumlah	481.904.523.691	448.295.643.503	Total

30. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Historical information of present value of defined benefit obligation, fair value of plan assets and experience adjustments are as follows:

31. EARNINGS PER SHARE

	2014	2013	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.270.619.708	1.048.435.701	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	231.389.627.656	870.585.292.871	Net income for computation of basic earnings per shares
Laba bersih per saham Dasar	182	830	Net earnings per shares Basic

32. OPERATING SEGMENT

Before 2012, the operating segment reported was based on business segments based on PSAK 5 (revised 2009), which requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the operating decision makers, which is used for the purpose of resources allocations and assessment of their operating segment performance, which are:

1. In-building solution.
2. Telecommunication tower lease and maintenance of towers.

The in-building unit was discontinued in 2012. Therefore, the Company only has one operating segment, telecommunication tower lease and maintenance.

The detail of revenues as a follow:

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- Berdasarkan perjanjian No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.

Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 dan No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/ III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.
- Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menggunakan perijinan-perijinan yang dimiliki oleh PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini.
- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 050/50/35.73.123/2013, tanggal 29 Agustus 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian tentang pemanfaatan ruang milik jalan (rumija) untuk penempatan perangkat *base terminal station* (BTS) dan infrastruktur *micro cell* dengan pemerintah kota Malang. Jangka waktu sewa ini adalah 5 tahun sejak perjanjian ini ditandatangani dan dapat diperpanjang.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro No. 043a/Procurement/SMART/MLAIBS/VI/1, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro dengan PT Smart Telecom, termasuk jasa pemeliharaan infrastruktur telekomunikasi dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- *Based on agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 dated March 22, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and could be extended, thereafter.*
- *Based on agreement No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated March 22, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for a lease term on the leased object of 11 years and could be extended, thereafter.*

On September 4, 2012, the Company has amended agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 and No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated March 22, 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.
- *Based on agreement No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, dated June 17, 2013, the Company entered into cooperation agreement with PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, a related party, which stated that the Company, in running their business, can use licenses owned by PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera. This agreement is valid for 10 years from the signing of this agreement.*
- *Based on lease agreement No. 050/50/35.73.123/2013 dated August 29, 2013, the Company entered into an agreement on the right of way (rumija) for placement of the base terminal stations (BTS) and the micro cell telecommunications infrastructure with the city government of Malang. The term of the lease is 5 years since the agreement is signed and can be extended.*
- *Based on the agreement No.043a/Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, dated June 17, 2013, the Company entered into a lease agreement of BTS micro telecommunications infrastructure with PT Smart Telecom, including telecommunication infrastructure maintenance services with a term of 10 years and can be extended.*

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- Pada tanggal 23 Oktober 2014, PT Netwave Multi Media, salah satu kreditur PT Bakrie Telecom Tbk, mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) yang dikabulkan oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 November 2014.

Sebagai kelanjutan dari PKPU ini, Perusahaan sebagai salah satu kreditur BTel telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU BTel. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 9 Desember 2014 (Homologasi).

Dalam rencana restrukturisasi dalam Homologasi, jumlah yang setara dengan 70% dari piutang usaha yang terutang oleh BTel akan dikonversikan menjadi saham BTel dan 30%nya akan dibayarkan secara bertahap dalam dua tahap dengan jangka waktu 5,5 dan 7 tahun. BTel memiliki 90 hari setelah rapat umum pemegang saham yang menyetujui konversi utang menjadi saham untuk melaksanakan penerbitan saham kepada Perusahaan.

- Efektif sejak tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan menandatangi surat perjanjian dengan PT XL Axiata Tbk, pihak ketiga, yang menyatakan bahwa kedua belah pihak telah setuju untuk mengalihkan semua perjanjian sewa antara PT Axis Telecom dan Perusahaan sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh PT Axis Telecom, dan efektif pada tanggal 8 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait PT Axis Telecom sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh PT XL Axiata Tbk.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- On October 23, 2014, PT Netwave Multi Media, a creditor of PT Bakrie Telecom Tbk, requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on November 10, 2014.

As a continuation of PKPU, the Company as one of the creditors of BTel agreed the composition plan relating to BTel's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on December 9, 2014 (Homologation).

Under the restructuring plan contained in the Homologation, an amount equal to 70% of outstanding trade receivables due from BTel would be converted to shares of BTel with the remaining 30% to be repaid in installments in two tranches with terms of 5.5 and 7 years. BTel was allowed 90 days following a general meeting of shareholders approving the debt-to-equity conversion to implement the issue of shares to the Company.

- Effective from December 22, 2014, the Company signed an agreement with PT XL Axiata Tbk, a third party, which stated that both parties have agreed to transfer the effectiveness of all agreement between PT Axis Telecom and the Company agreements with respect to certain sites previously leased by PT Axis Telecom, and effective as of April 8, 2014, all PT Axis Telecom's outstanding liabilities before the effective date of merger shall be borne and paid by PT XL Axiata Tbk.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
ASET KEUANGAN		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	665.406.646.370	665.406.646.370
Piutang usaha - pihak ketiga - jangka pendek - bersih	152.733.019.563	152.733.019.563
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	3.099.329.180	3.099.329.180
Pihak berelasi	9.210.821.777	9.210.821.777
Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	326.445.382.650	326.445.382.650
Aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan dan piutang yang direstrukturisasi - PT Bakrie Telecom Tbk	25.121.423.944	25.121.423.944
Jumlah asset keuangan	1.182.016.623.484	1.182.016.623.484
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	300.000.000.000	300.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	25.138.246.273	25.138.246.273
Utang lain-lain - pihak ketiga	7.717.188.229	7.717.188.229
Beban masih harus dibayar	29.484.250.344	29.484.250.346
Utang bank jangka panjang	398.044.444.444	398.044.444.444
Utang pembiayaan	14.159.555	14.159.555
Jumlah liabilitas keuangan	760.398.288.845	760.398.288.847
FINANCIAL ASSETS		
Loans and receivables:		
Cash and cash equivalents		
Short-term trade receivables - third parties - net		
Other receivables		
Third parties		
Related parties		
Restricted bank and time deposit		
Other noncurrent assets - refundable deposits and restructured trade receivables - PT Bakrie Telecom Tbk		
Total financial assets		
FINANCIAL LIABILITIES		
Financial liabilities measured at amortized cost		
Short-term bank loan		
Trade payables - third parties		
Other payables - third parties		
Accrued expenses		
Long-term bank loans		
Financing payables		
Total financial liabilities		

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	246.540.238.984	246.540.238.984	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	99.126.071.845	99.126.071.845	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	4.928.526.686	4.928.526.686	Third parties
Pihak berelasi	33.495.848.688	33.495.848.688	Related parties
Aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan	124.572.000	124.572.000	Other noncurrent asset - refundable deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available for sale financial assets
Investasi jangka pendek	5.194.483.811	5.194.483.811	Short-term investment
Jumlah aset keuangan	389.409.742.014	389.409.742.014	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Utang pihak ketiga	614.929.468.631	614.929.468.631	Due to third party
Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang usaha - pihak ketiga	16.073.103.290	16.073.103.290	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.107.428.335	5.107.428.335	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	32.028.176.665	32.028.176.665	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	34.775.393	34.775.393	Long-term bank loans
Utang pembiayaan	176.784.614	176.784.614	Financing payables
Jumlah liabilitas keuangan	668.349.736.928	668.349.736.928	Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan
jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar investasi pada unit reksadana (bagian dari investasi jangka pendek) ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2013.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Current financial assets and short-term financial
liabilities

Due to the short-term nature of the transactions for the above financial instruments, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

The fair value of investment in mutual funds (included in short-term Investment) is determined by using the net asset value published as of December 31, 2013.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari utang bank, utang pembiayaan dan utang pihak ketiga. Nilai wajar utang pihak ketiga ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan perusahaan pembiayaan.

Aset keuangan tidak lancar lainnya

Terdiri dari piutang usaha yang direstrukturisasi - PT Bakrie Telecom Tbk setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Aset keuangan tanpa kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan. Nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.

Estimasi nilai wajar

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Long-term fixed rate and variable rate financial liabilities

Consist of bank loans, financing payable and due to third party. The fair value of due to third party is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The carrying amount of bank loans and financing payables approximates their fair value due to the floating interest rate of financial instruments depending on the adjustment by the bank and financing company.

Other long-term financial assets

Consist of restructured trade receivables - PT Bakrie Telecom Tbk - net of provisions for impairment loss. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

Financial assets without quoted prices in an active market

Consists of other noncurrent assets - refundable deposit. Its fair value is recorded at cost because it cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the assets' fair value because there is no definite acceptance period.

Fair value estimation

PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki instrumen keuangan berikut dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset keuangan yang tersedia dijual/Available for sale financial assets				
Investasi jangka pendek/Short-term investments	5.194.483.811	-	5.194.483.811	-
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at fair value through profit or loss				
Utang pihak ketiga/Due to third party	614.929.468.631	-		614.929.468.631

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
Fair value estimation (continued)

As of December 31, 2013, the Company had the following financial instruments carried at fair value in the statement of financial position:

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditor untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to short-term bank loan and long-term loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed interest rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember 2014/December 31, 2014						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year	Jumlah/Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	9% - 11%	665.068.247.071	-	-	-	665.068.247.071
Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/Restricted bank and time deposits	6% - 9%	326.445.382.650	-	-	-	326.445.382.650
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek /short-term bank loans	7,1%	300.000.000.000	-	-	-	300.000.000.000
Utang pembayaran/Financing payables	8%	14.159.555	-	-	-	14.159.555
Utang bank jangka panjang / long-term bank loan	7%	44.088.888.888	88.488.888.884	88.488.888.884	88.488.888.884	398.044.444.444
31 Desember 2013/December 31, 2013						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year	Jumlah/Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	5,0%-12,0%	246.417.738.984	-	-	-	246.417.738.984
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank/bank loans	4,29%, 4,49% dan/and 11%	34.775.393	-	-	-	34.775.393
Utang pembayaran/Financing payables	8,0%	148.561.298	28.223.316	-	-	176.784.614
Utang pihak ketiga/due to third party	7,0%	-	-	614.929.468.631	-	614.929.468.631

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan kas dan setara kas.

Selain kas dan setara kas, Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Perusahaan tersebut jumlahnya tidak material.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to cash and cash equivalents.

Other than the cash and cash equivalents, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Company is only minimal.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Berikut adalah posisi aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013		Asset
	Mata Uang	Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	USD	
	USD	Rp	USD	Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	14.823	184.399.862	595.910	7.263.549.184	Cash and cash equivalents
Aset Moneter Bersih	14.823	184.399.862	595.910	7.263.549.184	Net Monetary Asset

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 3u mengenai kebijakan akuntansi.

Sensitivitas Kurs Mata Uang Asing

Berikut adalah sensitivitas Perusahaan terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tanggal laporan posisi keuangan, yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar

Jika Rupiah menguat 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, maka jumlah laba komprehensif untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 akan menurun sebesar Rp 18.439.986 dan Rp 726.354.918 sedangkan, jika Rupiah melemah 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, akan terjadi dampak berlawanan terhadap jumlah laba komprehensif, dengan besaran yang sama. Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tersebut terutama berasal dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan dalam Dolar Amerika Serikat.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

The following table shows monetary asset as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		Asset
	Mata Uang	Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	USD	
	USD	Rp	USD	Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	14.823	184.399.862	595.910	7.263.549.184	Cash and cash equivalents
Aset Moneter Bersih	14.823	184.399.862	595.910	7.263.549.184	Net Monetary Asset

On December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used were disclosed in Note 3u to the financial statements.

Foreign Currency Sensitivity

The following describes the Company's sensitivity to a increase and decrease in Rupiah against U.S. Dollar translated at the statement of financial position date. 10% is the sensitivity rate used when reporting internally the foreign currency risk to key management personnel and this represents management's assessment of a reasonable possible change in foreign exchange rates.

If Rupiah strengthens by 10% against the U.S. Dollar, the amount of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 would have decreased by Rp 18,439,986 and Rp 726,354,918 whereas, if Rupiah weakens by 10% against the U.S. Dollar, there would be an equal and opposite change to the amount of comprehensive income. The impact of the above change in exchange rate of Rupiah to U.S. Dollar is mainly the result of change in the fair value of financial liabilities denominated in U.S. Dollar.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

	31 Desember 2014/December 31, 2014					
	<=1 bulan/ =< 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ => 12 months	Jumlah/ Total
Aset						
Kas dan setara kas	665.406.646.370	-	-	-	-	665.406.646.370
Piutang usaha - pihak ketiga - jangka pendek	63.282.198.635	48.160.365.024	7.487.086.325	17.809.484.229	15.993.885.350	152.733.019.563
Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	3.099.329.180	-	-	-	-	3.099.329.180
Pihak berelasi	9.210.821.777	-	-	-	-	9.210.821.777
Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	326.445.382.650	-	-	-	-	326.445.382.650
Aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan dan piutang yang direstrukturisasi - PT Bakrie Telecom Tbk	-	-	-	-	25.121.423.944	25.121.423.944
Jumlah aset	1.067.444.378.612	48.160.365.024	7.487.086.325	17.809.484.229	41.115.309.294	1.182.016.623.484
Liabilitas						
Utang bank jangka pendek	300.000.000.000	-	-	-	-	300.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	23.088.431.478	1.427.989.407	621.825.388	-	-	25.138.246.273
Utang lain-lain - pihak ketiga	7.717.188.229	-	-	-	-	7.717.188.229
Beban masih harus dibayar	29.484.250.344	-	-	-	-	29.484.250.344
Utang bank jangka panjang	-	-	49.600.000.000	348.444.444.444	-	398.044.444.444
Utang pembayaran	14.159.555	-	-	-	-	14.159.555
Jumlah liabilitas	360.304.029.606	1.427.989.407	621.825.388	49.600.000.000	348.444.444.444	760.398.288.845
Selisih aset dengan liabilitas	707.140.349.006	46.732.375.617	6.865.260.937	(31.790.515.771)	(307.329.135.150)	421.618.334.639

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

	31 Desember 2013/December 31, 2013					
	<=1 bulan/ ≤ 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6months	6-12 bulan/ 6-12 months	≥ 12 bulan/ ≥ 12 months	Jumlah/ Total
Aset						
Kas dan setara kas	246.540.238.984	-	-	-	-	246.540.238.984
Investasi jangka pendek	5.194.483.811	-	-	-	-	5.194.483.811
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	34.914.215.733	14.079.355.734	24.085.771.541	19.059.677.846	6.987.050.991	99.126.071.845
Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	517.127.711	-	-	4.411.398.975	-	4.928.526.686
Pihak berelasi	-	25.832.976	-	33.466.642.962	3.372.750	33.495.848.688
Aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan	2.500.000	-	-	-	122.072.000	124.572.000
Jumlah aset	287.168.566.239	14.105.188.710	24.085.771.541	56.937.719.783	7.112.495.741	389.409.742.014
Liabilitas						
Utang usaha - pihak ketiga	15.676.423.793	71.447.850	325.231.647	-	-	16.073.103.290
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.052.148.075	55.280.260	-	-	-	5.107.428.335
Beban masih harus dibayar	32.028.176.665	-	-	-	-	32.028.176.665
Utang bank jangka panjang	-	12.775.582	13.054.612	8.945.199	-	34.775.393
Utang pembiayaan	-	38.891.282	39.691.411	69.978.605	28.223.316	176.784.614
Utang pihak ketiga	-	-	-	-	614.929.468.631	614.929.468.631
Jumlah liabilitas	52.756.748.533	178.394.974	377.977.670	78.923.804	614.957.691.947	668.349.736.928
Selisih asset dengan liabilitas	234.411.817.706	13.926.793.736	23.707.793.871	56.858.795.979	(607.845.196.206)	(278.939.994.914)

These original financial statements herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas terdiri atas:

	2014	2013
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas		
Konversi obligasi konversi menjadi utang pihak ketiga	- 633.000.000.000	
Konversi obligasi konversi menjadi saham	- 57.380.000.000	
Perolehan properti investasi melalui utang lain-lain	- 2.475.134.020	
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang pembiayaan	- 302.544.000	

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON STATEMENTS OF CASH FLOWS

Noncash investing and financing activities consist of the following:

Non cash transaction for investing and financing activities
Conversion of convertible bonds to due to third party
Conversion of convertible bonds to shares capital
Acquisition of investment properties through other payables
Acquisition of fixed assets - vehicle through financing payables

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

1. PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan”.
2. PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
4. PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
14. ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the financial statements.

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2015:

1. PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK 24 (revised 2013), Employees' Benefits
5. PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
6. PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK 66, Joint Arrangements
12. PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
13. PSAK 68, Fair Value Measurements
14. ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

These original financial statements herein are in Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

1. ISAK 7, Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer

Perusahaan sedang menganalisis dampak penerapan standar akuntansi revisi baru dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Berdasarkan adendum perpanjangan akad pembiayaan murabahah No. 17/ADD-007 /CRD-FOD/I/2015/MRBH tanggal 28 Januari 2015, jangka waktu fasilitas Qard Wal Murabahah dari PT Bank Syariah Mandiri senilai Rp 300.000.000.000 diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Juli 2015.
- Pada tanggal 24 Februari 2015, PT XL Axiata Tbk telah melunasi piutang usaha milik PT Axis Telekom sesuai dengan surat perjanjian antara Perusahaan dengan PT XL Axiata tanggal 22 Desember 2014 senilai Rp 26.935.680.168.

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2015:

1. *ISAK 7, Special Purpose Entities*
2. *ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers*

The Company is still assessing the impact of these revised new accounting standards and interpretations mentioned above are relevant to the Company's financial statements.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- *Based on addendum of extension of murabahah facility No. 17/ADD-007/CRD-FOD/I/2015/MRBH dated January 28, 2015, the Qard Wal Murabahah facility from PT Bank Syariah Mandiri amounted to Rp 300,000,000,000 has been extended until July 25, 2015.*
- *On February 24, 2015, PT XL Axiata Tbk has paid PT Axis Telecom's receivables based on agreement between the Company with PT XL Axiata dated December 22, 2014 amounted to Rp 26,935,680,168.*



PT. INTI BANGUN SEJAHTERA, Tbk.

Jl. Riau No. 23, Menteng
Jakarta 10350
Indonesia

Phone : +62-21-3193-5919
Fax : +62-21-3903-473

www.ibstower.com